

**PERANAN OSIM (ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH) DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MAN 2 BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RISKA

NIM. 180201037

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/2022 M**

**PERANAN OSIM (ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH) DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MAN 2 BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusslam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

RISKA

NIM. 180201037

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Muhajir, S.Ag, M.Ag
NIP. 197302132007101002

Pembimbing II

Mujiburrahman, M.A
NIP.

PENGESAHAN PENGUJI

PERANAN OSIM (ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH) DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MAN 2 BIREUEN

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Juli 2022 M
22 Dzulhijjah 1443 H

TIM PENGUJI

Ketua

Muhajir, M.Ag.
NIP. 197302132007101002

Sekretaris

Munzir, S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 19830714200901001

Penguji I

Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A.

Penguji II

Dr. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 196503111991031002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Musliha Kazali, SH., M.Ag

NIP. 19630301989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska
Nim : 180201037
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam.
Judul : Peranan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dalam
Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Bireuen.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. N I R Y

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dna tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,

Yang Menyatakan


(Riska)

ABSTRAK

Nama : Riska
NIM : 180201037
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Bireuen
Pembimbing I : Muhajir, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Mujiburrahman, M.A
Kata kunci : Peranan, OSIM, Pembinaan Akhlak

OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) merupakan asal mula wadah organisasi yang secara berkelanjutan membina siswa dan memberikan peluang kepada siswa mengembangkan minat dan bakat, melatih diri dalam bertanggung jawab, berpikir kritis, untuk bekal kehidupan masyarakat yang akan datang. Sesuai dengan fungsinya OSIM juga mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah dengan memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa lain. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa serta faktor pendukung dan penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Bireuen. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa secara umum tergolong baik dengan persentase akhir 89,40%. Faktor internal yang mendukung OSIM dalam pembinaan akhlak siswa yaitu kerjasama yang baik antara pembina OSIM dan pengurus OSIM, antar sesama pengurus OSIM, siswa dan pengurus OSIM, serta dukungan dari guru bidang studi atau bukan. Sedangkan faktor eksternalnya berupa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan orang tua, dan dukungan dari masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa adalah keteladanan siswa, hal ini dikarenakan masih ada siswa yang tidak ikut berkontribusi dalam kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh OSIM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Bireuen sudah berjalan dan mencapai kategori baik. Namun hal itu perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar mencapai hasil yang sangat baik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, yang memberi kita nikmat iman, nikmat kesehatan, dan telah menghiasi alam pikiran kita dengan butiran-butiran pemata akal. Sehingga dengan keberkahan tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peranan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Bireuen. Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapat dukungan dan motivasi serta bimbingan dari semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Wakil Dekan, Dosen dan asisten dosen, serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Muzakkir, S.Ag, M.Ag, dan Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Muhajir, S. Ag, M.Ag dan Bapak Mujiburrahman, M.A, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 4. Bapak Efendi ZA, S.Pd.I selaku penanggung jawab OSIM dan Bapak Saifullah Isfa, S.Pd selaku pembina OSIM, Muhammad Arif Mabruur selaku ketua OSIM, Muharram Anbiya selaku ketua sekbid keagamaan yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara dalam proses pengumpulan data di MAN 2 Bireuen.
 5. Kedua orang tua penulis, Bapak Azwir Safdi dan Ibu Kamaliah, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
 6. Adik penulis tercinta, Zuhra, serta saudara yang selalu memberikan semangat.
 7. Sahabat-sahabat yang selalu menjadi motivator kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
 8. Kepada diri sendiri yang sudah mampu bertahan sejauh ini, bersabar dalam setiap prosesnya. *You are great, you capable, keep fighting never give up.*
- Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna bagi penulis dan seluruh pembaca.

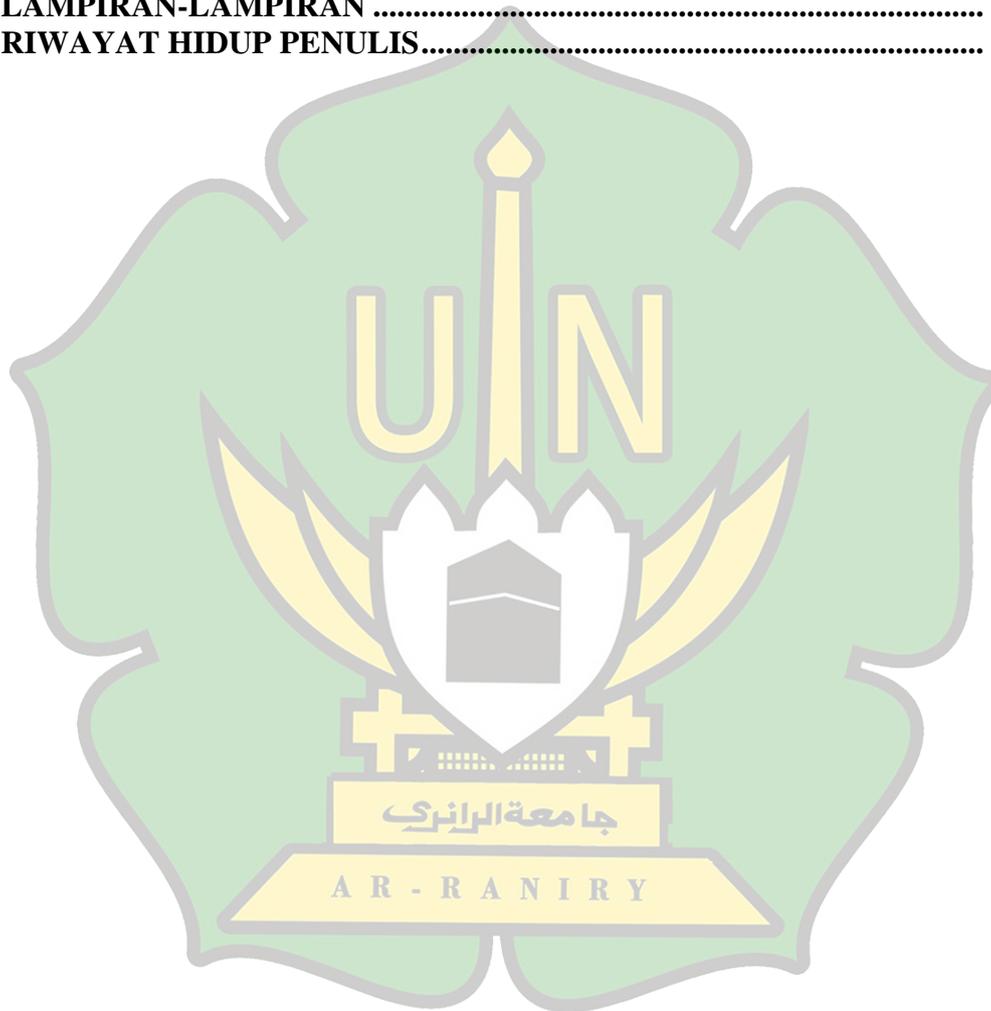
Banda Aceh,
Penulis,

Riska

DAFTAR ISI

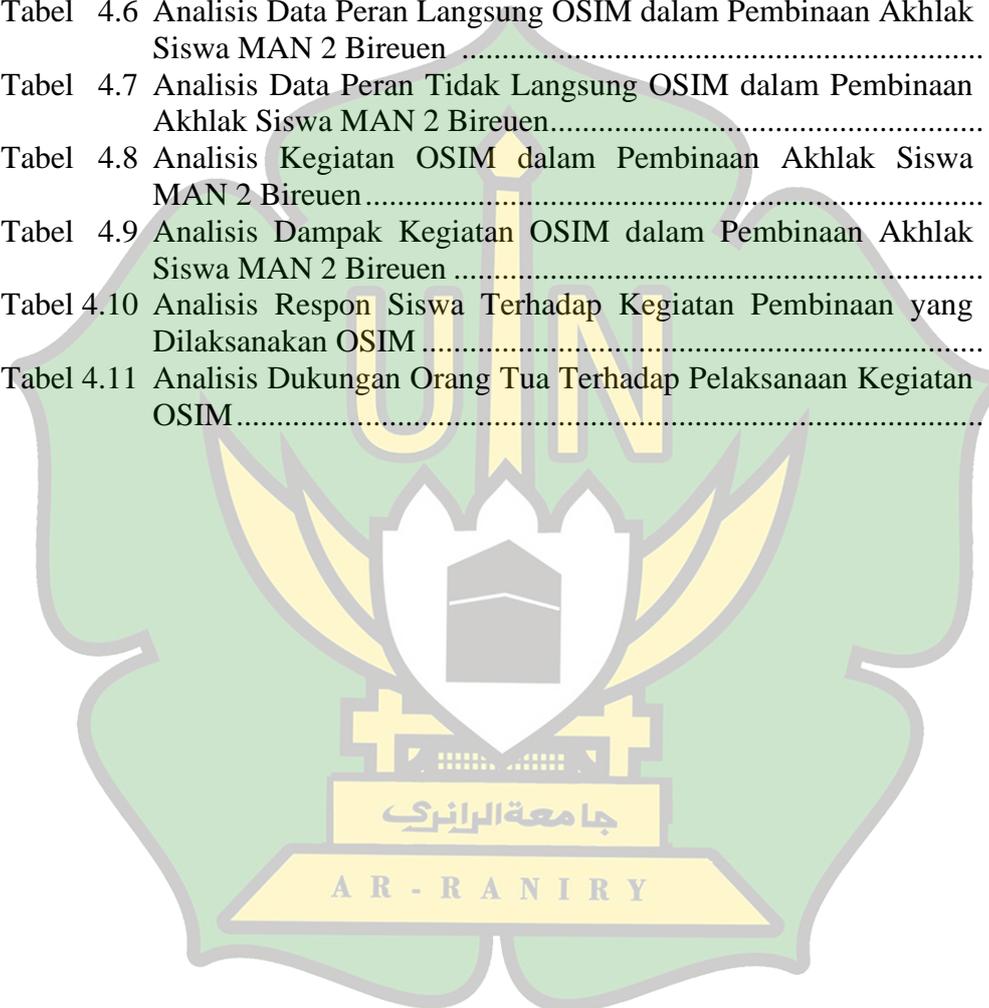
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
BAB II : ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH (OSIM) DAN PEMBINAAN AKHLAK	
A. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM).....	14
B. Eksistensi Akhlak dalam Kehidupan	24
C. Ruang Lingkup Kajian Akhlak	30
D. Paradigma Pembinaan Akhlak.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	64
C. Lokasi Penelitian.....	64
D. Subyek Penelitian.....	65
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	67
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	69
G. Analisis Data.....	71
H. Pengecekan Keabsahan Data	73
I. Tahap-tahap Penelitian.....	74
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	76
B. Gambaran Umum Kepengurusan OSIM.....	79
C. Analisis Peranan OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Bireuen.....	82

D. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Bireuen	90
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	173



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAN 2 Bireuen.....	74
Tabel 4.2 Keadaan Guru MAN 2 Bireuen.....	75
Tabel 4.3 Keadaan Staf MAN 2 Bireuen	75
Tabel 4.4 Jumlah Siswa MAN 2 Bireuen Tahun Pelajaran 2021-2022	75
Tabel 4.5 Program Kerja OSIM MAN 2 Bireuen Tahun Pelajaran 2022-2023	78
Tabel 4.6 Analisis Data Peran Langsung OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Bireuen	79
Tabel 4.7 Analisis Data Peran Tidak Langsung OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Bireuen.....	82
Tabel 4.8 Analisis Kegiatan OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Bireuen	84
Tabel 4.9 Analisis Dampak Kegiatan OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Bireuen	86
Tabel 4.10 Analisis Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembinaan yang Dilaksanakan OSIM	92
Tabel 4.11 Analisis Dukungan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Kegiatan OSIM.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAN 2 Bireuen.....	78
Tabel 4.2 Keadaan Guru MAN 2 Bireuen.....	79
Tabel 4.3 Keadaan Staf MAN 2 Bireuen	79
Tabel 4.4 Jumlah Siswa MAN 2 Bireuen Tahun Pelajaran 2021-2022	79
Tabel 4.5 Program Kerja OSIM MAN 2 Bireuen Tahun Pelajaran 2022-2023.....	82
Tabel 4.6 Analisis Data Peran Langsung OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Bireuen	83
Tabel 4.7 Analisis Data Peran Tidak Langsung OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Bireuen.....	86
Tabel 4.8 Analisis Kegiatan OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Bireuen.....	88
Tabel 4.9 Analisis Dampak Kegiatan OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Bireuen	91
Tabel 4.10 Analisis Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembinaan yang Dilaksanakan OSIM	96
Tabel 4.11 Analisis Dukungan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Kegiatan OSIM.....	99



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi	116
LAMPIRAN 2	: Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	117
LAMPIRAN 3	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari MAN 2 Bireuen.....	118
LAMPIRAN 4	: Kisi-Kisi Instrumen Angket Siswa	119
LAMPIRAN 5	: Lembar Pedoman Angket Siswa.....	120
LAMPIRAN 6	: Rekapitulasi Data Angket Siswa Terhadap Peranan OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa	126
LAMPIRAN 7	: Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Penanggung Jawab OSIM dan Pembina OSIM	130
LAMPIRAN 8	: Lembar Wawancara Penanggung Jawab OSIM dan Pembina OSIM	131
LAMPIRAN 9	: Skrip Wawancara Penanggung Jawab OSIM	133
LAMPIRAN 10	: Skrip Wawancara Pembina OSIM.....	137
LAMPIRAN 11	: Reduksi Data Wawancara Penanggung Jawab OSISM.....	140
LAMPIRAN 12	: Reduksi Data Wawancara Pembina OSIM.....	142
LAMPIRAN 13	: Rekapitulasi Wawancara Pembina OSIM dan Penanggung Jawab OSIM	144
LAMPIRAN 14	: Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Pengurus OSIM.....	147
LAMPIRAN 15	: Lembar Wawancara Pengurus OSIM	148
LAMPIRAN 16	: Skrip Wawancara Ketua OSIM	150
LAMPIRAN 17	: Skrip Wawancara Ketua Sekbid Keagamaan	153
LAMPIRAN 18	: Reduksi Data Wawancara Ketua OSIM	159
LAMPIRAN 19	: Reduksi Data Wawancara Ketua Sekbid Keagamaan	161
LAMPIRAN 20	: Dokumentasi Penelitian	163
LAMPIRAN 21	: Daftar Riwayat Hidup	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur OSIM MAN 2 Bireuen Tahun Pelajaran 2022-2023	81
---	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Grafik Analisis Data Peranan OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Bireuen.....	94
--	----



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.¹⁰⁶ Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dengan masa sekarang maupun masa lampau.¹⁰⁷

Penelitian deskriptif kualitatif memiliki beberapa jenis penelitian. Adapun jenis-jenis penelitian kualitatif adalah: 1) fenomenologi, yaitu penelitian dengan pengumpulan data melalui observasi, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari seseorang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. 2) Penelitian grounded theory, yaitu penelitian yang menggunakan teori analisis secara induktif tentang suatu fenomena. 3) Penelitian etnografi, yaitu jenis penelitian tentang ilmu sosial, dimana titik fokusnya meliputi budaya dan bahasa. Adapun data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. 4) Penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang titik fokusnya mengenai alasan suatu fenomena. Fenomena yang dimaksud meliputi individu dan kelompok. 5) Penelitian narrative research, yaitu penelitian terhadap satu orang atau lebih untuk mendapatkan data

¹⁰⁶Lexy Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 4

¹⁰⁷Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 5.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan ajaran pokok dalam Islam yang mempunyai kedudukan tinggi dan istimewa serta berkaitan dengan tingkah laku manusia yang muncul dari dorongan jiwa secara sadar.¹ Pada dasarnya akhlak berusaha mengarahkan sifat dan pemikiran seseorang yang cenderung membawa pengaruh negatif dalam lingkungan masyarakat, dan membentuk seseorang agar memiliki jiwa kasih sayang yang tinggi sehingga mendorong seseorang untuk terus melakukan amalan baik dan menjauhi amalan buruk. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21).

Menurut Wahbah Zuhaili dalam tafsirnya ayat ini merupakan perintah Allah SWT untuk mencontoh, meniru dan meneladani Nabi Muhammad saw baik dalam ucapan, perbuatan, tingkah laku dan hal ihwal beliau, kesabaran, ketabahan, ketegaran, keberanian, kesungguhan dan perjuangan beliau, serta dalam sikap

¹<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-akhlak/diakses> pada 6 september 2021 pukul 10.40 WIB

optimis. Sungguh pada diri Nabi Muhammad saw benar-benar terdapat suri tauladan dan contoh ideal yang harus ditiru bagi orang-orang Mukmin.²

Ayat ini merupakan dalil yang paling kuat tentang meneladani Rasulullah SAW baik segi perkataan maupun perbuatan.³ Allah beberapa kali membicarakan dan mengulang tentang Akhlak. Dengan demikian akhlak sangat penting dan diperintahkan oleh Allah kepada manusia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam HR. Tirmidzi:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ (رواه الترمذي)

“Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami 'Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin 'Amr, telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang yang paling bagus akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya”. (HR. At-Tirmidzi).⁴

Pada hadis tersebut Nabi saw menyatakan bahwa ada tiga hal yang perlu diketahui, yaitu: 1) Keimanan dan akhlak memiliki kaitan yang erat, atau posisi iman sejajar dengan akhlak. 2) Suatu keimanan itu memiliki tingkatan, ada mukmin yang sempurna imannya adapula yang kurang sempurna. 3) Akhlak yang paling utama

²Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 11*, (Beirut: Darul Fikr, 2009), hal. 297-298.

³Rony Sandra Yofa Zebua, Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, (Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung: 2020), hal. 4-5.

⁴Imam At-Tirmidzi, *Jami'ul Kabir Jilid 2*, (Beirut: Darul Gharib Al-Islami, 1996), hal. 454.

terhadap sesama manusia ialah akhlak yang baik. Nabi saw mengungkapkan bahwa antara aspek kesempurnaan iman dengan aspek akhlak sangat penting.⁵

Selain dalam al-Qur'an dan hadis tentang berakhlak yang baik juga dijelaskan dalam UU N0. 20 Tahun 2003 yaitu:⁶

Untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia dalam misi pendidikan nasional bahwa peningkatan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari bertujuan mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Namun seiring berkembangnya zaman, dari sudut pandang akhlak kita mengamati fenomena yang memprihatinkan. Sering dijumpai pada berbagai sekolah, tingkat kesadaran siswa terhadap akhlak yang baik semakin memudar. Dengan demikian, pembinaan akhlak adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Sekolah sebagai lembaga sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak.⁷ Menurut Abdurrahman saleh, dalam upaya pembinaan akhlak terdapat dua kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁸ Kegiatan intrakurikuler adalah pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal yang berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan.⁹ Dalam pembinaan akhlak, semua kalangan harus ikut memperhatikan terutama keluarga,

⁵Abu Al-'Ala Muhammad Abdul Rahman Al-Mubarakfuri, *Tuhfat Al-Ahwadhi dengan Penjelasan Jami' Al-Tarmidzi*, (Beirut: Darul Fikr, tt), hal. 235.

⁶Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 184.

⁷Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2005, hal. 222.

⁸Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 169.

⁹Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, *Buku Rekayasa Sosial Model Pendidikan Karakter* (Malang, Universitas Muhammadiyah, 2017), hal. 90.

sekolah, dan pemerintah. Disekolah selain kepala sekolah, guru, dan lingkungan masyarakat, OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) juga dibebankan tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan akhlak siswa.

OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) merupakan asal mula wadah organisasi yang secara berkelanjutan membina siswa dan memberikan peluang kepada siswa mengembangkan minat dan bakat, melatih diri dalam bertanggung jawab, berpikir kritis, sehingga menjadi bekal untuk kehidupan masyarakat yang akan datang. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan disebutkan:

Bahwa untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan.¹⁰

OSIM yang berfungsi sebagai pembinaan kesiswaan, seharusnya ada beberapa hal yang harus dicapai yaitu: 1) Membentuk siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. 2) Menumbuhkan sikap percaya diri dan inisiatif dalam diri siswa. 3) Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap pengaruh negatif dari dalam sekolah. 4) Mengembangkan karya seni untuk meningkatkan daya imajinasi dan kreasi. 5) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani. 6) Menumbuhkan jiwa semangat dalam diri siswa.¹¹

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Direktorat Pembinaan Sekolah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2008, Nomor 39, hal. 1.

¹¹Marwan Alatas, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan akhlak siswa MAN 1 Pekanbaru", *Skripsi*, diakses pada tanggal 5 September 2021 dari situs <https://eprints.uny.id23>

Dengan demikian, organisasi siswa tersebut menjadi patokan dalam upaya pembinaan akhlak siswa di sekolah, dimana para anggota OSIM membantu membina akhlak siswa dengan memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa lain. OSIM sebagai tempat berkumpulnya siswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan sesuai tujuan pembinaan akhlak pada siswa. Mengingat begitu luas permasalahan akhlak, maka penulis memberi batasan pada penelitian ini yaitu hanya berfokus pada akhlak di lingkungan sekolah terutama kedisiplinan.

Berdasarkan observasi awal di MAN 2 Bireuen penulis mendapati masih ada siswa siswi yang kurang bertanggung jawab dalam bertata krama dan mematuhi tata tertib sekolah. Seperti terlambat datang ke sekolah, berada di kantin ketika jam pelajaran, masih ada siswi yang memakai seragam di luar peraturan yang telah ditetapkan, siswa yang berpakaian tidak rapi dengan baju dikeluarkan, dan merokok di lingkungan sekolah. Hal tersebut masih menjadi PR besar bagi OSIM dan masih secara terus menerus dilakukan pengsosialisasian.¹² Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai “Peranan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Bireuen”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Bireuen?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Bireuen?

¹²Wawancara dengan Hudal, Ketua Osim MAN 2 Bireuen Periode 2020-2021 pada tanggal 5 September 2021 di Bireuen.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Bireuen.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan tentang peran organisasi dalam membina akhlak siswa. Serta dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang organisasi atau kegiatan islami dalam pembinaan akhlak.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan strata satu, serta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan untuk menambah wawasan sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam

b. Bagi Lembaga MAN 2 Bireuen

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran sejauh mana peranan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa. Dan

tanggung jawab kepada guru untuk selalu memberikan pembinaan terhadap akhlak siswa.

c. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya pembinaan akhlak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Peran

Istilah “peran” dalam KBBI mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik. Peran adalah bagian sesuatu yang memegang pimpinan utama. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.¹³

Menurut beberapa para ahli seperti Koentjaraningrat dalam buku Efendi Sianturi peran merupakan perilaku individu dalam memutuskan kedudukan tertentu.¹⁴ Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kesatuan harapan manusia kepada individu terhadap caranya bersikap dalam situasi tertentu berdasarkan

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hal. 854.

¹⁴Efendi Sianturi, *Sistem Informasi Kesehatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) hal. 13-14.

status dan fungsi sosialnya.¹⁵ Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis suatu kedudukan (status), apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan peranannya.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas, peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status tertentu.

2. OSIM

Menurut F. Rudy Dwi Wibawa Osim adalah kependekatan dari organisasi siswa intra madrasah yang memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Organisasi, secara umum adalah kerjasama antara satuan atau kelompok yang dibentuk dengan tujuan mencapai bersama suatu usaha.
- b. Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh pendidikan.
- c. Intra terletak didalam dan dilingkungan sekolah.
- d. Madrasah yaitu satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas OSIM adalah satu-satunya wadah yang menampung kegiatan para siswa di sekolah dalam mengembangkan potensi melalui jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. OSIM akan tampil sebagai penggerak apabila para

¹⁵Utin Siti Candra Sari, *Body Image*, (Banten: Sahabat Alter Indonesia, 2007), hal. 23.

¹⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 24.

¹⁷Vindy Vicky “Hubungan Perbedaan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi Dengan Mahasiswa yang Tidak Mengikuti Organisasi di Universitas Banda Mulia”, *Journal KesMaDasKa*, Vol. 6, No. 6, Juli 2013. hal. 1.

pembina, pengurus membawa OSIM selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan memberikan kepuasan kepada anggota.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa OSIM adalah sebuah organisasi yang berfungsi mengembangkan potensi siswa agar terwujudnya kepribadian yang baik dalam diri siswa.

3. Akhlak

Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*” yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi’at. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah perbuatan manusia berdasarkan kehendak yang lahir karena kebiasaan.¹⁹

Menurut para ahli seperti Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dapat melahirkan macam-macam perbuatan yang baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan akal pikiran. Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan.²⁰

¹⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 263.

¹⁹Tim Pengembangan *Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 20.

²⁰Muhammad Afif Bahaf, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: A-Empat Puri Kartika Banjarsari, 2015), hal. 1-2.

Berdasarkan pengertian di atas, akhlak adalah tingkah laku berdasarkan keinginan secara sadar yang menyatu dalam jiwa dan tidak membutuhkan pertimbangan akal dalam melakukannya.

4. Siswa

Menurut KBBI peserta didik anak didik, siswa atau peserta didik yang sedang mengikuti proses pendidikan. Sebutan peserta didik telah disahkan dalam perundang-undangan pendidikan, oleh karena itu maka sebutan itulah yang dipakai hingga saat ini.²¹

Kemudian istilah yang berhubungan dengan peserta didik yaitu *muta'allim*. Kata ini berasal dari bahasa Arab, yaitu *'allama, yu'allimu, ta'lim*. Yang berarti orang yang mencari ilmu pengetahuan. Istilah *muta'allim* yang menunjukkan pengertian peserta didik, sebagai orang yang menggali ilmu pengetahuan.²² Menurut ketentuan umum UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional siswa adalah anggota masyarakat yang mengembangkan diri melalui proses pendidikan dengan jalur, jenis, dan jenjang pendidikan tertentu.²³

Menurut beberapa para ahli seperti Hasbullah siswa adalah salah satu pendukung yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan.²⁴

²¹Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hal. 11.

²²Ahmad Izzan, Saehudin, *Hadits Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadits*, (Bandung: Humaniora, 2012), hal.122.

²³Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Purnama, 2006), hal. 65.

²⁴Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 121.

Menurut Abuddin Nata dalam buku Ahmad Izzan siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh beberapa tipe pendidikan.²⁵ Menurut Abu Ahmadi dalam buku Saifuddin siswa adalah orang yang belum mencapai tingkat kedewasaan, dimana masih membutuhkan usaha dan bantuan serta bimbingan dari orang lain yang lebih dewasa dalam melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses belajar mengajar dengan beberapa model pendidikan. Mengingat begitu luasnya persoalan yang teridentifikasi di lapangan, maka untuk menghindari kesalahpahaman dengan judul penelitian, penulis menetapkan pembatasan agar penelitian lebih terarah. Penelitian ini hanya berfokus pada peranan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa yang meliputi kedisiplinan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi OSIM dalam melakukan pembinaan.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penulis akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Berikut penelusuran yang penulis dapatkan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Anggrio Toni yang berjudul *“Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter*

²⁵Ahmad Izzan, Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora, 2012), hal. 81.

²⁶Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Sleman: Deepublish, 2014), hal. 55.

Siswa Di SMKN 2 Salatiga". Yang menjadi fokus dalam penelitian adalah kegiatan atau program yang disusun dan dilaksanakan oleh OSIS, karakter siswa yang dibentuk melalui kegiatan OSIS, dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan OSIS dalam membentuk karakter siswa.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlatifah yang berjudul "*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di MTs Raudatussyubban sungai Lulut Kabupaten Banjar*". Yang menjadi fokus dalam penelitian adalah program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, pelaksanaan program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan para siswa.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Fitriana Asih yang berjudul "*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa Di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas*". Yang menjadi fokus dalam penelitian adalah sejauh mana peran OSIS dalam pengembangan sikap kemandirian siswa, faktor pendorong pengembangan sikap

²⁷Indra Anggrio Toni, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMKN 2 Salatiga", *Jurnal Penelitian Pengembangan Kependidikan*, Vol 35, No.1, Juli 2019, hal 55.

²⁸Siti Nurlatifah, "Peranan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar", *Skripsi*, Banjarmasin: UIN Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018, hal. 8.

kemandirian siswa, dan kendala apa saja dalam pengembangan sikap kemandirian siswa melalui OSIS.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Laras Sari, Fajar Ilham Suhendar yang berjudul “*Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIS) Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Kewarganegaraan Di SMA Plus PGRI Ciranjang*”. Yang menjadi fokus dalam penelitian adalah sejauh mana OSIS berperan dalam mengembangkan Nilai-nilai Kewarganegaraan.³⁰

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah memfokuskan pada sejauh mana peran dan usaha yang diberikan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa, serta faktor pendukung dan penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa MAN 2 Bireuen. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peranan OSIM.

²⁹Kiki Fitriana Asih, “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Pekucen Kabupaten Banyumas, Under Graduate”, *Thesis*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015 , hal. 9.

³⁰Laras Sari Putri Pujianti, Fajar Ilham Suhendar, “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan di SMA Plus PGRI Ciranjang”, *Jurnal Pendidikan Politik dan Kewarganegaraan*, Vol. 9, No.2, September 2019, hal. 3.

BAB II

ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH DAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA

A. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

1. Pengertian OSIM

OSIM merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Madrasah yang merupakan organisasi kesiswaan yang diwajibkan ada di setiap sekolah.³¹ Sebelum menerangkan tentang tugas dan peranannya, maka perlu diketahui terlebih dahulu tentang OSIM sebagai sebuah organisasi.

Menurut John m. Pfifner dan Frank P. Sherwood sebagaimana dikutip oleh Hasibuan Malayu dalam buku *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Organisasi adalah pola keadaan dimana sejumlah orang banyak, yang berhubungan langsung satu sama lain. Dan menangani tugas yang kompleks dengan sadar dalam penentuan dan pencapaian yang sistematis dari tujuan-tujuannya.³²

Namun, menurut Ernest Dale dikutip oleh Irene Silviani dalam buku *Komunikasi Organisasi*, Organisasi adalah proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan terstruktur atau pola hubungan kerja dalam kelompok kerja.

³¹Moh Faidol Juddi, *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*, (Jawa Barat: Unpad Press, 2015), hal. 315.

³²Hasibuan Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 139.

Sedangkan menurut Chester I. Barnard dikutip oleh muhfizar dalam buku Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep), Organisasi adalah suatu sistem tentang aktivitas kerjasama dari dua orang atau lebih terhadap sesuatu yang tidak terwujud dan bersifat pribadi, sebagian besar mengenai hubungan-hubungan.³³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan beberapa hal tentang organisasi: Pertama, bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Kedua, adanya kegiatan untuk mencapai tujuan akhir. Ketiga, dibebankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kekuasaan yang dimiliki dalam mencapai program yang sudah terencana. Demikian juga dengan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) sebagai sebuah kumpulan atau wadah yang memiliki hubungan dan tanggung jawab yang jelas dan tetap. Tidak hanya membentuk orangnya tetapi juga bekerjasama secara terstruktur untuk mencapai tujuan. OSIM merupakan sekelompok orang yang ikut serta dalam proses pengembangan peserta didik melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan diluar jam pelajaran sesuai dengan potensi, minat dan bakat mereka, dengan didampingi oleh pendamping yang telah ditunjuk oleh sekolah.

2. Sejarah Berdirinya OSIM

Pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mencantumkan tujuan nasional Indonesia adalah melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sedangkan

³³Muhfizar, dkk. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 183.

secara operasional diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembangunan nasional dilaksanakan untuk membangun Indonesia dan seluruh masyarakat Indonesia. Dalam garis besar haluan negara, pendidikan nasional ditetapkan berdasarkan Pancasila, yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, mengembangkan keterampilan, memperbaiki budi pekerti, dan meningkatkan semangat cinta tanah air. Agar dapat menumbuhkan manusia yang bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa. Selain itu dalam garis besar haluan negara menyebutkan bahwa para siswa termasuk sebagai penerus perjuangan bangsa dan sumber bagi pembangunan nasional sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan tujuan pendidikan dan pembinaan generasi muda sebagaimana dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 maupun dalam garis-garis besar haluan negara sangat luas ruang lingkupnya.³⁴ Dengan demikian diperlukan sekolah sebagai jalur pendidikan formal dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut. Baik melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler.

Sebelum adanya OSIS disekolah-sekolah, sudah terdapat organisasi lain yang dibentuk baik bersifat internal atau eksternal. Organisasi internal yaitu organisasi yang dikhususkan hanya untuk siswa disekolah. Sedangkan organisasi eksternal yaitu anggotanya juga berasal dari luar sekolah. Sebagian organisasi eksternal pada saat itu bermuatan politis dimana kendali organisasi berada pada

³⁴Buku Panduan Pelaksanaan OSIS oleh IPOSISTAS Kabupaten Tasikmalaya diakses dari situs <https://docplayer.info/73358651-Sejarah-singkat-tentang-osis.html> pada 6 januari 2022 pukul 16:11 WIB, hal. 1

pihak lain bagian sekolah. Dengan demikian anggota organisasi memiliki dua aturan yang harus diikuti. Hal ini menimbulkan resiko adanya pihak-pihak yang akan memanfaatkan para siswa untuk kepentingan pribadi.

Pada tahun 1970-1972 pemimpin organisasi mulai sadar untuk membangun persatuan antara siswa dengan tujuan menghindari konflik antar murid di sekolah tersebut ataupun di sekolah yang berbeda. Karena semangat pembinaan generasi muda maka dibentuklah Organisasi Siswa Intra Sekolah atau disingkat OSIS.³⁵ Jika ditingkat madrasah disingkat menjadi OSIM. OSIS/OSIM telah menjadi bagian dari sejarah negara Indonesia.

3. Struktur OSIM

Pada dasarnya struktur OSIM antara satu sekolah dengan sekolah lainnya berbeda karena disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tersebut. Struktur yang ideal adalah sebagai berikut:

- a. Penanggung Jawab
- b. Pembina
- c. Ketua
- d. Wakil
- e. Sekretaris
- f. Bendahara
- g. Ketua seksi bidang.
- h. Sekretaris bidang.
- i. Anggota.

³⁵Web resmi SMP Negeri 1 Biak Kota diakses pada tanggal 12 januari 2022 pukul 15:22 WIB dari situs <http://smpn1biakkota.sch.id/pages/sekolah>

Ada delapan bidang yang dikembangkan dalam OSIS, yaitu:

1. Bidang 1 : Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Sasaran umum: Terbinanya kesadaran terhadap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran dan agama masing-masing.

Diutamakan ibadah secara berkelompok dan tingkat kepedulian sesama umat.³⁶ Adapun kegiatan-kegiatan dari sekbid 1 ialah:

- a. Baca Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum kegiatan belajar mengajar
- b. Kegiatan shalat dhuha
- c. Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah
- d. Penjadwalan adzan dhuhur
- e. Penjadwalan Imam/Khotib jum'at
- f. Pengelolaan infaq jum'at
- g. Kegiatan tabligh akbar
- h. Kegiatan pesantren ramadhan
- i. Kegiatan buka bersama
- j. Kegiatan Halal Bi Halal
- k. Peringatan Idul Qurban
- l. Peringatan Hari Besar Islam
- m. Kegiatan Lomba keagamaan (MTQ, Adzan, Kaligrafi, Tausyiah, Busana Muslim)
- n. Bakti sosial

³⁶Adnan M. Baralemba, *Indahnya Beraneka (Bahan Bacaan Penunjang Penguatan Penguatan Pendidikan Karakter)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 14.

2. Bidang 2 : Kehidupan berbangsa dan bernegara

Sasaran umum: Menumbuhkan rasa nasionalisme siswa. Adapun kegiatan sebid 2 yaitu:

- a. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin, dan hari-hari besar nasional
- b. Menyanyikan lagu-lagu nasional
- c. Melaksanakan kegiatan kepramukaan
- d. Mengunjungi dan belajar tempat-tempat bersejarah
- e. Mempelajari dan meneruskan semangat para pahlawan
- f. Melaksanakan kegiatan bela negara
- g. menghormati dan menjaga simbol-simbol negara
- h. Melakukan pertukaran siswa³⁷

3. Bidang 3 : Pendidikan pendahuluan bela negara

Sasaran umum: Terbinanya rasa patriotisme, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara seperti yang diwujudkan dengan nilai-nilai penghayatan dalam upacara bendera, kegiatan pramuka sebagai wujud menumbuhkan cinta tanah air, rela berkorban untuk bangsa dan negara.

Berikut program kerja sebid 3 meliputi:

- a. Studi tour.
- b. Ekstrakurikuler paskibra.
- c. Ekstrakurikuler pramuka.
- d. Ekstrakurikuler PMR.³⁸

³⁷Web resmi SMP Negeri 1 Cianjur diakses pada Tanggal 26 Januari 2022 Pukul 20:12 WIB dari Situs <https://mpkosissmpn1cjr.wordpress.com/sekretaris-bidang-sekbid/>

4. Bidang 4 : Kepribadian dan budi pekerti luhur

Sasaran umum: Menumbuhkan sikap kepedulian sosial yang tinggi pada siswa, mandiri dan bertanggung jawab. Adapun program kerja sekbid 4 yaitu:

- a. Mengadakan razia pelanggaran tata tertib
- b. Melaksanakan kebersihan umum di sekolah
- c. Pengunjungan ke panti jompo, korban bencana, dan keluarga kurang mampu
- d. Mengadakan lomba kebersihan kelas
- e. Melaksanakan bakti sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat

5. Bidang 5 : Organisasi politik dan kepemimpinan

Sasaran umum: Menumbuhkan kesadaran siswa untuk berorganisasi, memahami tentang politik, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang berkualitas. Adapun program kerja sekbid 5 yaitu:

- a. Mengembangkan program OSIS
- b. Melaksanakan latihan kepemimpinan

6. Bidang 6 : Pendidikan keterampilan dan kewirausahaan

Sasaran umum: Menumbuhkan sikap kreatifitas, keterampilan, dan kemandirian siswa dalam menghadapi kehidupan. Adapun program kerja sekbid 6 yaitu:

- a. Meningkatkan usaha koperasi sekolah
- b. Melaksanakan praktik kerja nyata

³⁸Web resmi SMK Negeri 9 Kota Bandung diakses pada 26 Januari 2022 Pukul 20:22 WIB dari Situs https://smkn9bandung.sch.id/?page_id=218

c. Membuat keterampilan dengan bahan bekas

7. Bidang 7 : Kesegaran jasmani dan daya kreasi

Sasaran umum: Terbinanya siswa dengan pribadi yang sehat. Adapun program sebid 7 yaitu:

- a. Menyelenggarakan lomba olahraga, senam.
- b. Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan obat terlarang atau narkotika.

8. Bidang 8 : Persepsi, apresiasi, dan kreasi seni

Terbinanya rasa cinta terhadap sekolah melalui peningkatan prestasi siswa sesuai bakat dan minat siswa. Adapun program kerja sebid 8 yaitu menyelenggarakan berbagai macam pentas seni.³⁹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIM dalam pembinaan akhlak terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam organisasi, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang termasuk dalam bagian kepengurusan OSIM, yaitu sebagai pembina OSIM. Kepala sekolah sebagai pemegang kontrol memiliki pengaruh terhadap berjalannya peranan OSIM dalam pembinaan akhlak. Sebagaimana Wahjosumidjo menyebutkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin dan inovator yang menjadi penentu kebijakan yang

³⁹Adnan M. Baralemba, *Indahnya Beraneka (Bahan Bacaan Penunjang Penguatan Penguatan Pendidikan Karakter)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 19-20.

ada.⁴⁰ Wakil kepala sekolah dan guru-guru juga memiliki pengaruh penting dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah. Karena kepala sekolah tentu tidak dapat bekerja sendiri. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan terhadap pembinaan OSIM.

Selain itu, peran ketua OSIM dan pengurus OSIM juga besar sekali. Ketua sebagai pemimpin harus mampu menjaga kewibawaannya dan pandai dalam manajemen organisasi karena manajemen adalah cara bagaimana mempengaruhi orang lain. Selain itu pemimpin juga harus mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu membuat keputusan yang ampuh saat dibutuhkan.⁴¹ Kerjasama yang baik akan berhasil dengan manajemen dan komunikatif yang baik dalam suatu organisasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar organisasi. Adapun faktor tersebut meliputi: Pertama, orang tua murid. Pengaruh orang tua murid sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan OSIM. Tanpa adanya dukungan dari mereka kegiatan OSIM tidak akan terlaksana dengan baik. Apalagi ketika OSIM membutuhkan dana yang memerlukan bantuan orang tua murid. Kedua, sarana dan prasarana. Jika tidak ada sarana dan prasarana yang memadai, apapun kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan OSIM diantaranya mushalla, aula, ruang rapat, dan

⁴⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), hal. 245.

⁴¹Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal. 98.

lain-lain.⁴² Ketiga, Keuangan atau dana. Persoalan dana merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan apapun. Dana harus tersedia sebelum kegiatan dilaksanakan karena tanpa dana yang mencukupi kegiatan OSIM tidak akan berjalan dengan baik.

5. Manfaat OSIM

Adanya OSIM tentu memberikan dampak positif bagi para pengurusnya, siswa, dan sekolah. Berikut manfaat yang diberikan OSIM yaitu:⁴³

- a. Meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan rasa cinta tanah air
- c. Melatih kepemimpinan
- d. Meningkatkan kemampuan manajemen
- e. Pengalaman organisasi
- f. Meningkatkan kerjasama
- g. Kontribusi lewat program kerja.
- h. Meningkatkan keterampilan dan percaya diri

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa OSIS memiliki manfaat yang sangat penting dalam proses pembinaan akhlak siswa sebagai bentuk peningkatan karakter agar menjadi pribadi yang baik dan demokratis.

⁴²Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 174.

⁴³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 264.

B. Eksistensi Akhlak dalam Kehidupan

Eksistensi berasal dari kata *existere* yang berarti ada atau berada. Menurut KBBI eksistensi adalah adanya atau keberadaan.⁴⁴ Menurut Sjafrinah dan prasanti dikutip oleh Hanif Zaid dalam buku Teori komunikasi dalam praktik, eksistensi adalah keberadaan. Maksud keberadaan disini yaitu pengaruh atas ada atau tidak adanya sesuatu.⁴⁵ Eksistensi merupakan proses yang fleksibel, artinya tidak bersifat kaku dan dapat mengalami perkembangan atau sebaliknya tergantung kemampuan perwujudan potensinya.⁴⁶ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan sesuatu hal yang muncul karena mutunya dan diakui keberadaannya.

Berkaitan dengan keberadaan akhlak dalam kehidupan, Islam menempatkan akhlak di tingkat yang paling tinggi. Hal tersebut dibuktikan sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، قَالَ :
 سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا، (رواه الترمذي)

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, Telah memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata; Aku mendengar Abu Wa'il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata; Rasulullah

⁴⁴Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2011), hal. 154.

⁴⁵Hanif Zaid, dkk. *Teori Komunikasi dalam Praktik*, (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2021), hal. 149.

⁴⁶Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Melalui Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 33.

SAW bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian." (HR. Tirmidzi)⁴⁷

Nabi saw bukanlah orang yang berkata keji dan bukan juga yang berbuat buruk, dan bukan pula orang yang sengaja melakukan hal tersebut. Namun beliau adalah orang yang mempunyai akhlak yang sangat mulia. Beliau menyatakan bahwa mukmin yang paling baik adalah orang yang paling bagus akhlaknya, karena akhlak yang baik akan membawa pada kebaikan dan menjauhkan dari pada keburukan.⁴⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak yang baik bukan hanya teori tetapi penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak yang baik merupakan jalan untuk mencapai kesempurnaan iman. Seperti seorang yang ahli ibadah dan rajin melaksanakan amalan-amalan sunnah akan tetapi dia tidak memiliki akhlak yang baik. Maka amalan tersebut tidak dapat dibandingkan dengan orang yang baik akhlaknya. Sebagaimana Allah mengutus Rasulullah saw untuk memperbaiki akhlak manusia karena akhlak Rasulullah merupakan cerminan bagi seluruh umat manusia.

Akhlak individu secara umum dapat dibentuk oleh dirinya sendiri, karena Allah Swt telah menciptakan potensi dasar dalam diri manusia yaitu pikiran. Dengan pikiran tersebut manusia dapat membedakan antara *Haq* dan *Bathil*. Sehingga dengan menggunakan potensi yang Allah berikan dapat menjauhi diri dari akhlak yang buruk. Dan hal ini berdasarkan kemampuan yang dimiliki setiap

⁴⁷Imam At-Tirmidzi, *Jami'ul Kabir Jilid 3*, (Beirut: Darul Gharib Al-Islami, 1996), hal. 518-519.

⁴⁸Abu Al-'Ala Muhammad Abdul Rahman Al-Mubarakfuri, *Tuhfat Al-ahwadhi dengan Penjelasan Jami' Al-Tarmidzi*, (Beirut: Darul Fikr, tt), hal. 239.

individu dan juga ilmu agama yang dikuasainya. Tidak cukup hanya dengan mengetahuinya saja, tapi juga harus diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari sebagai bukti nyata beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Karena akhlak yang buruk itu membuktikan lemahnya keimanan kepada Allah Swt. Sebaliknya akhlak yang terpuji membuktikan tingginya iman dan takwa seseorang kepada Allah Swt. Maka dari itu, fungsi akhlak terhadap pribadi adalah menumbuhkan rasa sabar, syukur, tanggung jawab, tahan terhadap yang dilarang, tahan terhadap amarah sehingga membentuk pribadi yang mulia.⁴⁹ Selain itu perilaku baik individu harus diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat menyesuaikan diri dengan semua kalangan masyarakat.

Akhlak terhadap masyarakat dapat diwujudkan dengan menghargai nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat, seperti saling tolong menolong dalam kebaikan, menyuruh masyarakat dan diri sendiri untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan yang mungkar, bermusyawarah jika terdapat kesenjangan dalam masyarakat, serta patuh terhadap keputusan yang telah diambil.⁵⁰ Fungsi dan peran akhlak dalam kehidupan manusia menjadi peran utama, hal itu disebabkan karena maju mundurnya, berhasil tidaknya, tenteram atau rusuhnya bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Adapun alasan yang menjadikan keberadaan akhlak sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yaitu:

⁴⁹Abd Muqit, *Potret Kompetensi Dasar Santri*, (Malang: Polinema Press, 2018), hal. 117.

⁵⁰Khaidir, dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 5.

1. Akhlak menjadi patokan budi pekerti masyarakat yang menggambarkan kebahagiaan mereka.
2. Akhlak merupakan gambaran keadaan jiwa dan perilaku jiwa manusia.
3. Seluruh ibadah terikat dengan akhlak terpuji.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Islam sangat mengutamakan berakhlak mulia. Karena hal tersebut akan memperoleh kehidupan yang baik. Bahkan kedudukan akhlak lebih utama daripada ilmu. Jika seseorang memiliki ilmu yang tinggi namun tidak memiliki akhlak maka seseorang tidak akan dihormati dalam masyarakat, begitupun sebaliknya. Menjaga akhlak dalam bermasyarakat akan menghadirkan lingkungan yang harmonis yang penuh dengan rasa cinta, tentram, aman dan damai.

Dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah atau madrasah sangat dituntut untuk pembinaan akhlak siswa baik yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah dan staf lainnya. Selain itu, dalam proses pembinaan akhlak siswa juga ikut serta membantu melalui organisasi-organisasi salah satunya OSIM. Dalam hal ini para pengurus OSIM mendapat tugas tersendiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak pada siswa lainnya dengan mencerminkan akhlak yang baik. Penjelasan tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan OSIM sebagai berikut:

1. Fungsi OSIM
 - a. Sebagai wadah

Sebagai Wadah OSIM merupakan satu-satunya tempat yang menampung kegiatan siswa di sekolah. Oleh karena itu, dalam mewujudkan fungsinya tersebut

⁵¹https://repository.upi.edu/35135/3/S_PKN_1507185_Chapter1.pdf diakses pada 18 Sep 2021 Pukul 23:45 WIB.

OSIM harus mampu melakukan usaha secara bersama-sama melalui kegiatan-kegiatan lain yang bersifat ekstrakurikuler, misalnya latihan kepemimpinan siswa. Dengan bekerja sama, maka peranan OSIM sebagai tempat penampungan kegiatan siswa akan berlangsung dengan baik.

b. Sebagai Penggerak Motivator

Pendorong yang dapat melahirkan sikap ingin dan menumbuhkan semangat berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. OSIM akan tampak sebagai penggerak jika pembina dan pengurus mampu membimbing OSIM dan memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan dalam menggerakkan perubahan, membekali daya ketahanan terhadap ancaman, pemanfaatan peluang demi perubahan dan yang paling penting adalah kepuasan para anggota.⁵²

c. OSIM sebagai pencegah

OSIM yang berfungsi sebagai lembaga pencegah siswa dari pengaruh negatif baik yang berasal dari dalam sekolah maupun di luar sekolah, maka OSIM harus mempunyai pengetahuan yang luas dan kemampuan beradaptasi yang baik agar menumbuhkan partisipasi masyarakat di dalam dan di luar sekolah dalam mengatasi masalah kenakalan remaja.⁵³

⁵²Mamat Supriatna. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung: file.upi.edu/.../25._PENDIDIKAN_KARAKTER_VIA_EKSTRA.pdf – *Cached*. diakses pada 14 September 2018 pukul 14.38 WIB

⁵³<https://sejarahlengkap.com/organisasi/sejarah-osis> diakses pada 14 September 2021 pukul 14.31 WIB

2. Tujuan OSIM

- a. Mengumpulkan ide, refleksi bakat, berpikir inovatif, serta penampungan minta siswa yang tidak terpengaruhi dengan hal-hal negatif.
- b. Menumbuhkan sikap, jiwa, dan semangat bersatu dalam kesatuan diantara para siswa sehingga menjadi pendukung sekolah terhadap pelaksanaan perannya dalam penyelenggaraan proses belajar.
- c. Tempat dan saran berkomunikasi serta mengungkapkan pikiran dan gagasan sebagai upaya memantapkan kemampuan berpikir, wawasan, dan menentukan keputusan.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan akhlak sangat penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Dengan akhlak yang baik seseorang bisa dihargai dalam berbagai ruang lingkup kehidupan. Begitu pula di dunia pendidikan, akhlak menjadi tujuan utama dalam mencapai keberhasilan moral siswa. Selain pembinaan yang dilakukan guru, Organisasi sekolah juga ikut diberi tanggung jawab dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, salah satunya OSIM.

Dalam dunia pendidikan, salah satu bentuk pembinaan akhlak yang terus dilakukan ialah membentuk kedisiplinan siswa. Karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor keberhasilan visi dan misi sekolah. Disiplin merupakan sikap patuh untuk menghormati dan melaksanakan suatu keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.⁵⁵ Pembentukan sikap disiplin tidak dapat dipisahkan dari

⁵⁴Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Ekonomi untuk SMA/MA kelas X*, (Surabaya: Penerbit Duta, 2017), hal.138.

⁵⁵Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hal. 6.

ruang lingkup sekolah baik itu yang berasal dari guru, siswa, bahkan kondisi sekolah. Oleh karena itu peserta didik perlu bimbingan yang mendalam dalam pembentukan sikap disiplin melalui pembiasaan diri. Selain menjadikan sekolah yang unggul sikap disiplin juga menjadi modal utama penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁶ Disiplin juga menjadikan siswa menjadi individu yang mandiri. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter melalui nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁵⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan alat pendidikan yang dapat mengubah, mempengaruhi, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan.

C. Ruang Lingkup Kajian Akhlak

Berbicara tentang ruang lingkup akhlak adalah hal yang sangat luas. Dari segi sifatnya, akhlak dibagi kepada dua bagian yaitu:

1. Akhlak *Mahmudah* adalah beragam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Adapun akhlak mahmudah sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli, antara lain: *Al-amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya), *Al-*

⁵⁶Yulita Pujilestari dan Yuni Yulyani “Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 9, No. 2, Maret 2022, hal. 2

⁵⁷*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, No. 20, Tahun 2018, hal. 6.

sidqu (benar, jujur), *Al-adl* (adil), *Al-afwu* (pemaaf), *Al-wafa'* (menempati janji), dan sebagainya.

2. Akhlak *Madzmumah* adalah segala sikap dan watak yang tercela. Sedangkan yang termasuk akhlak *madzmumah* antara lain: *Ananiah* (egoistis), *Al-Bukhl* (kikir), *Al-khianah* (khianat), dan sebagainya.⁵⁸

Dilihat dari segi objeknya, akhlak dibagi kepada:

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah gambaran kondisi hubungan manusia dengan Allah dalam mengenal, mengetahui, mendekati, mencintai, melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Adapun cara menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah yaitu:

- a. Iman, adalah sikap mempercayai Allah dan meletakkan kepercayaan sepenuhnya terhadap-Nya. Sikap tenang terhadap takdir Allah dan taat dalam menunaikan kewajiban merupakan penyerahan diri manusia yang lemah kepada Allah. Dalam Islam penyerahan diri manusia kepada Allah secara lahiriyah tercermin di dalam rukun Islam. *Pertama*, mengucapkan dua kalimat syahadat. *Kedua*, melaksanakan sholat. *Ketiga*, mengeluarkan zakat, *Keempat*, menjalankan puasa. *Kelima*, menunaikan haji. Kelima hal itu memiliki kaitannya dengan hati manusia, karena jika hal tersebut mampu mendorong manusia memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah maka akan mengantarkan pelaku tersebut pada keimanan. Adapun keimanan itu dibuktikan dengan keyakinan yang kokoh terhadap Allah,

⁵⁸Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 22.

Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, hari kiamat, qadha dan qadar. Contoh-contoh Iman kepada Allah yaitu mendirikan sholat, saling memaafkan, membayar zakat, berbuat baik kepada orang tua dan sesama, memberi makan anak yatim, menahan amarah, berhenti berbuat maksiat, menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.⁵⁹

b. Ihsan, adalah tingkat kesadaran yang mendalam bahwa Allah selalu bersama manusia serta memantau perbuatannya kapanpun dan dimanapun. Apabila manusia telah memiliki kesadaran seperti ini maka manusia tersebut telah mencapai tingkah keihsanan. Dapat dipastikan sikap dan tindakannya akan menghadirkan keselamatan dan kedamaian. Ihsan merupakan tingkat tertinggi keadaan batin manusia terhadap Allah. Ihsan dibagi menjadi dua macam:

- 1) Ihsan di dalam beribadah kepada Allah, meliputi: ketika kamu beribadah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, dan ketika kamu tidak beribadah seakan-akan kamu melihat-Nya dan sesungguhnya Allah melihatmu.
- 2) Ihsan terhadap makhluk ciptaan Allah, meliputi: Berinfaq, membantu orang lain dengan kekuasaan untuk menolak bahaya, mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain, dan menolong dengan tenaga.⁶⁰

⁵⁹Muhammad Afif Bahaf, *Ajaran Agama-Agama Besar di Dunia*, (Serang: A-Empat, 2015), hal. 154.

⁶⁰Nurhadi, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Ahlak)*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), hal. 46.

2. Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia adalah gambaran hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya dalam kehidupan sosial. Diantaranya:

a. Akhlak terhadap Rasulullah SAW.

Akhlak kepada Rasulullah adalah taat dan cinta terhadapnya dengan menjalankan segala perintahnya dan meninggalkan larangannya. Rasulullah merupakan induk akhlak Islami karena pada dirinya terdapat teladan yang baik bagi umat manusia. Rasulullah sangat menghindari perbuatan dosa, sabar, jujur, amanah, penyayang, dan suka memaafkan. Oleh karena kita harus meneladaninya dengan mengikuti semua sunnahnya, dan menjadikan akhlaknya sebagai panutan.⁶¹ Adapun bentuk akhlak terhadap rasulullah adalah cinta dan selalu memuliakannya, taat kepadanya, serta bershalawat terhadapnya.⁶²

b. Akhlak terhadap sesama muslim

Akhlak antar sesama muslim yaitu sikap saling menghormati, saling mengasihi, saling percaya, berbuat adil, dan tidak saling mencemooh terhadap seluruh insan yang memiliki ikatan aqidah yang sama. Karena sesama muslim adalah bersaudara meskipun tidak memiliki pertalian nasab.⁶³ Adapun akhlak terhadap muslim yaitu:

⁶¹Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019), hal. 82.

⁶²Siti Rohmah, *Buku Ajar Terhadap Tasawuf*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), hal. 44.

⁶³Siti Suwaibatul Aslamiyah, Evi Zulianah, dan Minnatul Maula, *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), hal. 5.

- 1) Akhlak terhadap orang tua merupakan hal yang sangat penting. Karena orang tua telah menjaga dan merawat kita dari kecil hingga dewasa. Oleh karena itu kita harus selalu berbakti dan mempunyai akhlak yang baik terhadap orang tua dengan memenuhi hak-hak keduanya serta mentaati keduanya. Adapun akhlak anak terhadap orang tua yaitu berbakti kepada keduanya dengan menghormati dan menyayangi mereka, membantu mereka, bertutur kata dengan sopan dan lembut, dan membahagiakan keduanya.⁶⁴ Berbakti kepada orang tua merupakan perilaku yang sangat di cintai Allah SWT. Adapun cara berbuat baik terhadap orang tua yang masih hidup yaitu menta'ati dalam hal ma'ruf, mengikuti kemauan keduanya selama tidak bermaksiat kepada Allah, berinfaq kepada keduanya, meminta kerelaan orang tua ketika hendak berbuat sesuatu, berkata halus dan mulia kepada keduanya, dan tidak menghina keduanya. Sedangkan cara berbuat baik terhadap orang tua yang telah meninggal adalah dengan senantiasa mendoakannya, beramal yang baik dan diniatkan terhadap keduanya.⁶⁵
- 2) Akhlak terhadap guru. Guru merupakan orang yang mendidik murid-muridnya dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Berkat guru murid-murid menjadi anak yang berakhlak dan cerdas. Akhlak terhadap guru dapat ditunjukkan dengan bersikap sopan, menunjukkan rasa berterimakasih, mengikuti ajaran dan nasehatnya. Berakhlak terhadap guru sama seperti

⁶⁴Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 19.

⁶⁵Khoirun Nisak. dkk, *Kajian Akhlak*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), hal. 157.

berakhlak terhadap orang tua dikarenakan guru adalah orang tua kedua setelah orang tua di rumah.⁶⁶ Adapun bersikap yang baik terhadap guru yaitu memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pelajaran, bertanya dengan sopan tentang hal yang belum mengerti, Mengucapkan salam jika bertemu dan berpisah, mematuhi peraturan, meminta izin terlebih dahulu jika hendak keluar pada saat jam pelajaran berlangsung dan mengunjungi guru yang sedang sakit.⁶⁷

- 3) Akhlak terhadap diri sendiri. Sebelum berakhlak kepada yang lain terlebih dahulu berakhlak kepada diri sendiri. Peduli terhadap diri sendiri merupakan bagian mendasar akhlak. Nilai akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan fisik, akal, dan rohani. Adapun akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan menjaga nama baik, kesucian, berperilaku yang baik, menutup aurat, merawat tubuh, dan menjaga kesehatan.⁶⁸ Bagian penting yang berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah mengembangkan kualitas diri untuk berkarya, meningkatkan pola pikir, dan beramal sebagai bentuk pembuktian ilmu pengetahuan.⁶⁹ Sebelum terjun ke dunia masyarakat kita harus mempunyai

⁶⁶Thoyib Sah Saputradan Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), hal. 33.

⁶⁷Dewi Mulyani, *Akhlak Mulia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), hal. 93.

⁶⁸Yasir Qadhi, *Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik*, (Jakarta Selatan: Naora Publishing, 2018), hal. 13.

⁶⁹Muhammad Mukaddar, *Pendidikan Islam Sebuah Bingkai Pluralitas*, (Serang: A-Empat, 2018), hal. 41-42.

sikap yang baik terhadap diri sendiri diantaranya jujur, percaya diri, ramah dan sopan, bekerja keras dan disiplin, serta ikhlas.⁷⁰

- 4) Akhlak terhadap keluarga. Akhlak terhadap keluarga merupakan pengembangan kasih sayang di antara anggota keluarga melalui kata-kata, isyarat-isyarat, maupun perilaku. Komunikasi yang didorong rasa kasih sayang akan melahirkan kepercayaan, keharmonisan, keakraban, keterikatan batin, serta menghapus kesenjangan antar anggota keluarga.⁷¹ Namun, dalam membangun sebuah keluarga yang tentunya memiliki perbedaan karakter dan kepribadian sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik untuk membentuk kesatuan yang utuh. Adapun akhlak terhadap keluarga yaitu *birrul walidain*, menikah, menggauli dengan baik, adil, memelihara kesucian keturunan, menjaga nama baik keluarga, membina rasa cinta dan sayang antar anggota keluarga, menunaikan hak dan kewajiban, berbakti kepada orang tua, serta mendidik anak dengan penuh kasih sayang.⁷² Pendidikan yang di tanamkan dalam keluarga akan menjadi bekal dalam menghadapi pengaruh dari luar. Anak-anak akan menyaring segala hal yang mempengaruhinya.
- 5) Akhlak terhadap tetangga. Tetangga adalah orang yang berada di sekeliling kita, orang yang tau persis keadaan kita. Setiap manusia harus menjaga hubungan baik dengan tetangga karena apapun cerita tetangga

⁷⁰Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Jawa Tengah: Alprin, 2010), hal. 3.

⁷¹Abd Muqit, *Potret Kompetensi Dasar Santri*, (Malang: Polinema Press, 2018), hal. 117.

⁷²Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi Lintas Budaya*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), hal. 34.

adalah orang pertama yang menolong kita apabila terjadi musibah. Apapun agamanya, suku bangsanya, dan keadaannya, tetangga merupakan bagian terpenting dalam hidup setiap manusia. Diantara akhlak kepada tetangga ialah tidak meyakiti tetangga baik dengan perkataan atau perbuatan, melakukan *ta'ziah* ketika mendapat musibah, mengucapkan *tahni'ah* ketika mendapat kegembiraan, menolong ketika diminta dan menjenguk ketika sakit, menghargai hak-hak miliknya, memberi jalan masuk ke rumahnya, saling menanyai kabar, dan mengawasi rumahnya ketika pemiliknya keluar.⁷³ Demikian beberapa akhlak yang wajib dimiliki oleh setiap manusia sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

- 6) Akhlak terhadap masyarakat merupakan lingkup pergaulan secara umum. Dalam pergaulan masyarakat tentunya kita tidak dapat terpisahkan dengan mereka. Masyarakat merupakan komunitas dengan keanekaragaman karakter, keyakinan, dan lain-lainnya. Hal yang perlu dilakukan dalam bermasyarakat adalah bagaimana hidup berdampingan dan saling menghormati perbedaan tanpa harus menghina atau melecehkan. Adapun akhlak terhadap masyarakat yaitu menghormati antar sesama dan saling tolong menolong, memuliakan tamu, menghargai norma-norma kemasyarakatan, menunaikan amanah dari masyarakat lain, dan saling mengingatkan dalam segala hal. Selain itu akhlak terhadap masyarakat

⁷³Saeful Kurniawan, Siti Makhmunah, Ade S. Anhar, *Membangun Pribadi Muslim Unggul Suatu Pendekatan Teologis Dalam Perspektif Islam*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), hal. 77

juga meliputi hasil karya manusia berupa ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.⁷⁴

- 7) Akhlak bernegara. Dalam kondisi apapun Allah memerintahkan umat Islam untuk berakhlak yang baik termasuk dalam berbangsa dan bernegara. Secara garis besar ada tiga etika seorang muslim dalam berbangsa dan bernegara. *Pertama*, menegakkan kebenaran dan keadilan. Dalam kehidupan kebenaran dan keadilan adalah hal yang dicari oleh setiap manusia. Islam adalah agama yang selalu berpihak kepada kebenaran dan keadilan dan merupakan kewajiban muslim untuk melaksanakannya. *Kedua*, menegakkan nilai-nilai kemanusiaan. Penegakan nilai-nilai kemanusiaan menjadi tujuan diturunkannya syariat diantaranya hak beragama, hak hidup, hak kekayaan, hak intelektual, dan hak keturunan. *Ketiga*, dan mewujudkan kemaslahatan umat.⁷⁵ Akhlak bernegara meliputi hubungan antara pemimpin dan rakyatnya.⁷⁶

c. Akhlak terhadap non muslim.

Berdasarkan dalil yang tersebut dalam Al-Qur'an menganjurkan untuk berakhlak baik terhadap semua orang, sesama muslim atau non muslim.⁷⁷ Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-mumtahanah:8 :

⁷⁴Achmad Fadlil Abidillah. dkk, *Ekonomi Islam: Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), hal. 190.

⁷⁵Usman Sutisna, "Etika Berbangsa dan Bernegara", *Jurnal Al-Ashriyyah*, Vol. 5, No. 2. 2 Oktober 2019, hal. 68-69.

⁷⁶Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hal. 24.

⁷⁷Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Padang: Andalas University Press, 2017), hal. 171

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. (QS. Al-mumtahanah: 8)

Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini merupakan penegasan Allah SWT terhadap non muslim yaitu: *Pertama*, keringanan dari Allah untuk membina silaturrahi dengan orang-orang non muslim yang tidak memusuhi dan memerangi kaum mukmin. *Kedua*, Allah tidak melarang untuk berbuat baik kepada non muslim yang tidak memerangi kaum mukmin.⁷⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah membolehkan untuk berperilaku baik terhadap non muslim selama tidak membawa dampak negatif karena itu merupakan etika dan akhlak orang muslim. Dengan akhlak yang baik dapat menjadi sarana berdakwah kepada non muslim untuk menyebarkan agama islam. Namun, yang dilarang Allah yaitu menjadikannya sebagai pemimpin.⁷⁹ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-mumtahanah: 9 :

إِنَّمَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan

⁷⁸Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Qurthubi, *Al-Jami'ul Ahkamil Qur'ani Jilid 20*, (Beirut: Al-Resalah Publisher, 2006), hal. 407-409.

⁷⁹Fahad Salim Bahammam, *Akhlaq dalam Islam (ILLUSTRATION): Penjelasan Tentang Urgensi Akhlak dalam Islam*, (Bekasi Selatan: Modern Guide, 2015), hal. 29.

barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-mumtahanah: 9)

Dalam tafsir ath-Thabari menjelaskan bahwa ayat di atas merupakan larangan Allah untuk berbuat baik kepada orang-orang yang memerangimu karena agama, maksudnya kalangan kafir quraisy. Tidak boleh membantu apalagi menjadikan mereka sebagai pembela. Apabila kalian menjadikan mereka pembela atau berteman dengan mereka berarti telah menyalahi perintah Allah.⁸⁰

Ayat di atas menyatakan larangan mencintai mereka karena kafir dan musyrik, menjadikan mereka teman dekat, tempat menyimpan rahasia, serta mengandalkan mereka sebagai penolong.

3. Akhlak terhadap alam.

Selain sikap terhadap Allah dan sesama manusia, dituntut juga akhlak terhadap lingkungan sekitar dengan memelihara dan melestarikannya. Hal ini bukan semata-mata kepentingan alam tetapi juga untuk kemakmuran manusia. Adapun upaya yang harus dilakukan dalam berakhlak terhadap lingkungan yaitu: 1) tidak menebang pohon secara liar, 2) tidak berburu secara liar, 3) melakukan penghijauan, 4) membuat cagar alam dan suaka margasatwa, 5) mengendalikan erosi, 6) Penggunaan lahan yang sesuai, 6) dan sosialisasi perlunya menjaga lingkungan hidup.⁸¹ Akhlak terhadap lingkungan sekitar dibagi lagi menjadi dua yaitu:

- a. Akhlak terhadap alam ghaib. Selain berakhlak terhadap makhluk-makhluk nyata dianjurkan pula berakhlak terhadap makhluk ghaib yang tidak dapat

⁸⁰Imam Muhammad bin Jarir at-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 7*, (Beirut: Al-Resalah Publisher, 1994), hal. 277-279.

⁸¹Zurbaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2015), hal. 93.

dijangkau oleh panca indra manusia, seperti malaikat jin, iblis, dan setan. Malaikat adalah makhluk berakal yang selalu taat kepada Allah, tidak makan dan minum, tidak di beranak, serta tercipta dari cahaya. Bentuk setiap malaikat pun berbeda-beda, ada yang memiliki dua sayap, ada yang tiga, empat, dan seterusnya. Sayap malaikat merupakan gambaran arah, artinya segala sesuatu berada dibawah kekuasaan Allah. Para malaikat ada yang menyampaikan kebaikan dengan perantara ada pula yang menyampaikan tanpa perantara.⁸² Akhlak terhadap malaikat merupakan salah satu tanda keimanan seorang muslim. dapat dilakukan dengan meyakini keberadaannya, meneladani sifat-sifatnya dimana malaikat selalu taat kepada Allah dan tidak pernah berbuat dosa.⁸³ Sedangkan jin, iblis, dan setan adalah makhluk yang pertama mengingkari perintah Allah. Tidak hanya itu, mereka juga menggoda manusia. Meskipun demikian mereka adalah makhluk Allah yang perlu kita imani. Akhlak terhadap jin, iblis, dan setan yaitu dengan mengakui keberadaannya. Namun, diperlukan cara dalam menyikapi keberadaannya yaitu: 1) tidak menuruti langkah-langkah setan, 2) Tidak terjebak dengan godaannya, 3) Selalu mengingat Allah dan memohon pertolongan agar terhindar dari godaannya, 4) melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.⁸⁴

⁸²Muhammad Sayyid al-Musayyar, *Buku Pintar Alam Gaib*, (Jakarta: Zaman, 2009), hal. 52-54.

⁸³Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 142.

⁸⁴Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019), hal. 99.

b. Akhlak Dunia maya yaitu akhlak dalam bersosial media. Tidak bisa dipungkiri perkembangan teknologi informasi saat ini semakin berkembang. Penyalahgunaan media sosial menimbulkan dampak negatif yang mempengaruhi perilaku masyarakat. Oleh karena itu diperlukan batasan-batasan dalam bersosial media sebagai berikut:

- 1) Media sosial sebagai media penyambung silaturahmi
- 2) Sebagai media untuk berbisnis
- 3) Sebagai media berdakwah
- 4) Sebagai sumber informasi
- 5) Mengingat bahwa setiap hal yang ada di media sosial akan dihisab
- 6) Bedakan ranah publik dan pribadi
- 7) Hindari ghibah, fitnah, dan memamerkan aurat di sosial media.⁸⁵

Para ulama pun berbeda pendapat tentang ruang lingkup akhlak. Muhammad Abdullah Ad-Diraz sebagaimana yang dikutip oleh Saifuddin Amin dalam buku Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Ar-bai'n An-nawawiyah membagi ruang akhlak menjadi lima macam:

1. Akhlak Perorangan, akhlak ini mendalami empat hal yaitu *al awamir* (yang diperintahkan), *An-nawawi* (yang dilarang), *al-mubahat* (yang diperbolehkan) dan *al mukhalafah bil iththirar* (yang darurat).
2. Akhlak keluarga, akhlak ini di tuntutan dengan tiga kewajiban yaitu *wajibat nahwal ushul walfuru'* (kewajiban timbal balik kepada orang tua dan

⁸⁵Harjan Syuhada, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 207-214.

anak), *wajibat bainal azwaj* (kewajiban suami istri), dan *wajibat nahwal aqorib* (kewajiban terhadap kerabat dekat).

3. Akhlak bermasyarakat, meliputi *al-awamir* (hal-hal yang diperintahkan), *al-makhzurat* (hal-hal yang dilarang), dan *qowaid al adab* (kaidah-kaidah adab).
4. Akhlak bernegara, meliputi *al-'aloqah baina al-ra'is wa al syab* (hubungan antara pemimpin dengan rakyat), *al- alaqoh al kharijiyyah* (hubungan dengan negara luar).
5. Akhlak beragama, akhlak ini meliputi kewajiban kepada Allah.⁸⁶

Menurut Prof Dr. H. Yunahar Ilyas sebagaimana dikutip oleh Rahmat lutfi Guefara dalam buku *Mirroring Rasulullah Dalam Mendidik Akhlak Para Sahabat* bahwa ruang lingkup akhlak dibagi menjadi enam, Yaitu:

1. Akhlak kepada Allah
2. Akhlak kepada Rasulullah SAW
3. Akhlak pribadi
4. Akhlak terhadap keluarga
5. Akhlak dalam bermasyarakat
6. Akhlak bernegara.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kajian terperinci akhlak ialah: 1) Akhlak terhadap Allah meliputi beriman kepada Allah, bertaqwa,

⁸⁶Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Ar-bai'n An-nawawiyah*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hal. 22-23.

⁸⁷Rahmat Lutfi Guefaradan Soffan Rizqi, *Mirroring Rasulullah dalam Mendidik Akhlak Para Sahabat*, (Jawa Tengah: Bimalukar Kreativa, 2020), hal. 23.

senantiasa bersyukur, dan bertawakkal. 2) Akhlak terhadap makhluk yaitu terhadap semua ciptaan Allah meliputi Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, sahabat karib, tetangga, masyarakat, dan negara. 3) Akhlak terhadap selain manusia yaitu lingkungan hidup, termasuk didalamnya alam ghaib dan dunia maya.

D. Paradigma Pembinaan Akhlak

Menurut sudut pandang imam al-Ghazali dalam proses pembinaan akhlak harus dilakukan secara arif, bijaksana, dan penuh kehati-hatian, khususnya yang berkaitan dengan pengendalian amarah dan syahwat yang merupakan fitrah manusia.⁸⁸ Dari pernyataan tersebut Imam al-Ghazali berkata:

Demikian halnya dengan sifat amarah dan nafu syahwat. Seandainya kita menghendaki untuk menindas atau menekannya secara total, sehingga tidak ada bekasnya lagi, tentu tidak mampu sama sekali. Sebaiknya kalau kita hendak mengarahkan dan membimbingnya dengan serius dan sungguh-sungguh, niscaya mampu memperbuatnya dan sebenarnya kita diperintah yang demikian itu.⁸⁹

Dari pendapat diatas pembinaan akhlak yang dianjurkan oleh Imam al-Ghazali adalah dengan cara membentuk budi pekerti individu dengan cara membina fitrah dan membenahi pola pikir seseorang serta mengarahkannya sesuai norma-norma agama. Dalam hal ini al-Ghazali menyatakan lingkungan keluarga adalah *al-Madrasatul al-Ula* bagi pendidikan agama anak. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang di kenal oleh anak. Dikarenakan keluarga merupakan budaya pertama yang menanamkan norma dan membentuk

⁸⁸Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 187.

⁸⁹Imam al-Ghazali, *Ihya Ulum al-din, Juz*, (Beirut: Dar al-kutub, 1948), hal. 48.

perilaku yang berguna bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW yang di riwayatkan Imam Muslim⁹⁰:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ (رواه مسلم)

“Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? ".(HR. Muslim)⁹¹

Hadist di atas menjelaskan bahwa tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan yang suci (fitrah), maka kedua orang tua yang menjadikannya yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang-binatang layaknya binatang yang sempurna (seperti binatang), apakah kamu mengisinya dengan tanggul? Kemudian berkata Abu Hurairah: Bacalah, Tentang penciptaan Allah untuk menciptakan manusia itu dalam keadaan yang suci (fitrah) dan tidak ada perubahan ayat tentang penciptaan manusia tersebut.⁹²

⁹⁰Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 579.

⁹¹Imam Abi Al-Husein Muslim Ibnu Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qasyairy An-Naisabury, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darus Salam, 1998), hal. 1157-1158.

⁹²Abu Zakaria Muhyiddin an-Nawawi, *Al-minhaj Syarah Shahih Muslim Ibnu Hajjaj Jilid 19*, hal. 207 (Maktabah Syamilah Online, diakses 20 agustus 2022).

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membina dan mengembangkan potensi dasar anak sangat penting. Dorongan orang tua merupakan cara strategis bagi masa depan anak. Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama bukan hanya figur pendidik namun juga bertanggung jawab menciptakan media dan lingkungan pertama bagi anak yaitu keluarga yang kondusif. Tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua dalam membimbing anak dengan pendidikan agama meliputi:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, merupakan suatu tanggung jawab sederhana orang tua sebagai bentuk dalam mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi jasmani dan rohani dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari norma-norma agama.
- c. Memberikan pembelajaran yang luas sehingga anak memiliki peluang untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam dan sejauh mungkin yang dapat di capainya.
- d. Membahagiakan anak dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran agama.⁹³

Agar tanggung jawab dalam mendidik anak dapat berjalan dengan lancar, maka perlu ditempuh beberapa cara sebagai berikut:

- a. Adanya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak dan pembinaan secara terus menerus.
- b. Orang tua perlu dibekali pengetahuan tentang cara-cara mendidik anak.

⁹³Nurhadi, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Bingkai Sabda Nabi Muhammad SAW*, (Jawa Barat: Gue Pedia, 2019), hal. 39

- c. Orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama anak dengan belajar secara terus menerus.⁹⁴

Menurut pandangan Buya Hamka akhlak bisa dibina dengan cara latihan batin. Maksud latihan batin disini menumbuhkan kesadaran pada diri manusia untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Jika seseorang tidak mau melakukan perubahan maka orang tersebut tidak baik budi pekertinya. Orang yang seperti itu dikarenakan pertimbangan yang pendek, merasa putus asa, sukmanya rusak dan binasa. Orang tersebut menganggap bahwa perangai tidak dapat diubah karena tabi'at itu telah ada sejak di dalam rahim. Maka dari itu, nafsu amarah dan syahwat bisa dibentuk ke arah yang lebih baik dengan cara latihan batin dan kesungguhan. Disebabkan nafsu amarah dan syahwat tidak bisa di buang dalam diri manusia karena hal tersebut melekat pada diri seseorang.⁹⁵

Berdasarkan pendapat diatas pembinaan akhlak bisa dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran bagi tiap individu. Hal tersebut dilaksanakan dengan latihan batin seperti diskusi keagamaan, sosialisasi pendidikan Islam serta diiringi kesungguhan setiap individu. Maka pembinaan akhlak yang digagas oleh Buya Hamka tidak terlepas dari kemauan atau kesadaran tiap individu serta dorongan dari orang sekitar.

Dalam hal ini Hamka berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya pembentukan karakter anak sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan anak tidak hanya disandarkan pada sekolah namun harus didasari pendidikan dari keluarga.

⁹⁴Hasbi Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII, No. 2, hal. 247.

⁹⁵Hamka, *Akhlakul Karimah*, (Depok: Gema Insani, 2017), hal. 8-10.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama anak. Dalam hal ini Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak. Adapun tugas dan kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak yaitu: 1) Memberikan makanan yang sehat (halal dan bergizi). 2) Memberikan keteladanan dan kebiasaan dalam berperilaku. 3) Serta melakukan pengawasan.⁹⁶ Membimbing dan mendidik anak merupakan kewajiban dan tanggung jawab orang tua sebagaimana yang tersebut dalam Q.S. Luqman: 12-19.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّمَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

“(12) Dan sesungguhnya kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah, Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

“(13) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu adalah benar-benar kedhaliman yang besar”.

⁹⁶Moh. Toriqul Chaer dan Fitriah M Suud, “Pendidikan Anak Perspektif Hamka (Kajian Q.S. Luqman/31:12-19 Dalam Tafsir Al-Azhar)”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, May 2020, hal. 123.

“(14) Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua ibu ayahnya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua ibu bapakmu, hanya kepada-Ku kamu kembali”.

“(15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka kuberitahukan kepada mu apa yang telah kamu kerjakan”.

“(16) (Luqman berkata): Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) sebesar biji sawi dan berada dalam batu atau langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui”.

“(17) Dan janganlah kamu memalingkan muka dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah itu tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membangga-banggakan diri”.

“(18) Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruknya suara ialah suara keledai”.

“(19) Dan sederhanalah engkau dalam berjalan dan lunakkan suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S. Luqman: 12-19)

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa pada ayat 12 menjelaskan tentang Lukman adalah seorang hamba yang arif lagi bijaksana. Dikisahkan pada suatu waktu Luqman diperintahkan oleh majikannya untuk menyembelih seekor kambing, lalu ia disuruh mengeluarkan dua potong yang paling enak dimakan dari anggota kambing itu, maka diberikanlah kepada majikannya hati dan lidah kambing tersebut. Beberapa waktu kemudian, Luqman diperintahkan lagi oleh majikannya untuk menyembelih kembali kambing dan mengeluarkan dua potong yang paling busuk, maka Luqman mengeluarkan hati dan lidah pula. Majikannya pun menegur: “Aku perintahkan kepadamu beberapa waktu yang lalu untuk memberikan yang paling enak, engkau berikan kepadaku hati dan lidah. Sekarang aku meminta dua potong yang busuk engkau juga memberikan hati dan lidah.

Luqman menjawab: “ tidak ada yang lebih baik dari kedua anggota itu jika sudah menjadi baik dan tidak ada yang lebih busuk dari keduanya jika sudah menjadi busuk. Kemudian pada ayat 13-15 menjelaskan tentang pelajaran dan nasihat kepada anaknya. Berkata Luqman kepada putranya yang paling dicintai itu: “Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah, sesungguhnya perbuatan syirik merupakan suatu kezaliman yang besar. Dan Allah memerintahkan kepada hambanya agar berbakti kepada ibu bapak dan berlaku baik terhadap ibu bapakmu, namun jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Allah dan menyembah selainnya, maka janganlah engkau mengikuti mereka. Selanjutnya pada ayat 16-19 menjelaskan bahwa pada ayat tersebut merupakan beberapa nasehat dan wasiat yang bermanfaat dari ucapan Luqman kepada anaknya. Berkata Luqman: “Hai anakku, perbuatan buruk walau sekecil biji sawi dan berada di dalam batu, di langit atau di bumi, bahkan di tempat tersembunyi sekalipun Allah akan menghisapnya. Sesungguhnya Allah Maha Halus, ilmu Allah meliputi segala sesuatu bagaimanapun kecilnya, sehingga seekor semut yang melata di malam yang gelap gulita pun tidak akan luput dari pengetahuannya. Berkata selanjutnya Luqman: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan laksanakanlah tepat pada waktunya sesuai dengan ketentuannya, syarat-syaratnya dan rukun-rukunnya, lakukanlah amar makruf nahi mungkar itu. Dan janganlah engkau bersifat angkuh dan sombong, berbangga diri serta memandang rendah orang lain. karena Allah tidak akan mengasihi orang yang sombong dan membanggakan diri.⁹⁷

⁹⁷Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya:

Berdasarkan ayat tersebut, adapun dasar-dasar pendidikan anak dalam Islam diantaranya:

1. Kewajiban orang tua memberikan pendidikan agama kepada anak, terutama akidah.
2. Upaya pembiasaan anak untuk berakhlakul karimah dan menasehati anak saat melakukan kesalahan.
3. Memberikan pengajaran kepada anak tentang adab dan etika.
4. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.⁹⁸

Pendidikan anak menurut ajaran Islam diantaranya sebagai berikut:⁹⁹

1. Dimulai sejak memilih jodoh. Di dalam Islam dianjurkan untuk memilih jodoh dengan kriteria yang baik. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَاهُا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَاهُا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Di cerikan Musadad, diceritakan Yahya dari ‘abdulloh berkata bercerita kepadaku Sa’id Ibn Abi Sa’id dari Abi Hurairah ra bahwasanya Nabi saw bersabda wanita dinikahi karena empat perkara. Pertama hartanya, kedua kedudukan statusnya, ketiga karena kecantikannya dan keempat karena agamanya. Maka carilah wanita yang beragama (Islam) engkau akan beruntung.”(HR. Bukhari)¹⁰⁰

Bina Ilmu, 1990), hal.255-259.

⁹⁸Sutikno, “Pola Pendidikan Islam dalam Surat Luqman Ayat 12-19”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2. No. 2, November 2013, hal. 292.

⁹⁹Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal. 109.

¹⁰⁰Imam Abi al-Husain Muslim Ibnu Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qasyairy An-Naisabury, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darus Salam,1998), hal. 1157-1158.

Hadits di atas menjelaskan tentang menikahi perempuan karena empat perkara. *Pertama*, karena harta. Ahmad dan Nasa'i meriwayatkan bahwa sesungguhnya hasab asli dunia adalah yang mereka korbankan padanya harta, maksudnya *al-hasab* bagi mereka yang tidak memilikinya. Maka posisi nasab mulia di gantikan dengan harta. *Kedua*, garis keturunannya. Kata *al hasab* artinya kemuliaan. Makna dasarnya adalah kemuliaan karena keluarga dan kerabat, yang di ambil dari kata *hisaab* (menghitung), karena jika mereka berbangga maka mereka akan menyebutkan kelebihan dari kaum mereka. Sebagian mengatakan bahwa yang di maksud *al-hasab* pada tempat ini adalah perilaku terpuji. Maka, dari penjelasan tersebut dapat di ambil faedah bahwa perempuan yang baik nasabnya baik untuk di nikahi, namun apabila nasabnya baik tetapi minim agamanya jika dihadapkan dengan perempuan yang tidak bernasab baik namun bagus agamanya, maka hendaklah mengutamakan yang bagus akhlaknya. *Ketiga*, kecantikannya, yaitu menikahi perempuan karena cantik. Namun jika dihadapkan dengan perempuan cantik minim agamanya dengan perempuan tidak cantik namun berkomitmen terhadap agama, maka lebih mengutamakan menikahi perempuan yang baik agamanya. *Keempat*, carilah yang memiliki agama. Patut bagi laki-laki untuk memilih yang memiliki agama, yang menjadikan agama sebagai acuan terhadap segala sesuatu.¹⁰¹

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa memilih jodoh yang baik adalah langkah awal dalam mewujudkan rumah tangga yang di ridhai Allah serta melahirkan keturunan-keturunan yang baik pula. Dikarenakan orang tua yang baik

¹⁰¹Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fatuhul Baari Syarah Bukhari Juz 9*, hal. 136 (Maktabah Syamilah Online, diakses 20 agustus 2022).

akan menjadi contoh teladan bagi anaknya. Seperti pribahasa “*Buah tidak jatuh jauh dari pohonnya*” maksudnya anak belajar dengan apa yang menyatu pada dirinya, dan mengikuti apa yang ada di sekitarnya.¹⁰² Karena itulah agama Islam mengutamakan memilih pasangan yang baik akhlaknya bukan kecantikan ataupun ketampanannya tetapi agamanya.

2. Sejak lahir sampai sepanjang hidupnya, yaitu dimulai dari ayunan hingga ke liang lahat. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa menuntut ilmu dimulai sejak lahir sampai mati, sependapat dengan ulama salaf berkata:¹⁰³

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: Carilah ilmu dari ayunan sampai lubang kubur.

Sebelum anak dilahirkan ke dunia pendidikan anak telah dimulai melalui ibunya sejak terjadinya hubungan suami istri, kemudian pembuahan dan kehamilan. Bayi yang ada dalam kandungan dapat merespon rangsangan dari luar. Oleh karena itu seorang ibu harus melakukan perbuatan-perbuatan yang positif, seperti; Membersihkan hati, meluruskan niat, menghargai waktu, tidak berpakaian yang berlebihan, menghindari makan yang terlalu banyak, tidak mengonsumsi makanan yang dapat menyebabkan kebodohan dan kelemahan, menjaga

¹⁰²M. Syukron Maksun, *Di Doa Ibuku Namaku di Sebut*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), hal. 35.

¹⁰³Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi: Hadits-hadits pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 145.

kesehatan, mengurangi waktu tidur, dan membatasi pergaulan yang tidak bermanfaat.¹⁰⁴

Setelah anak dilahirkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua sebagai lanjutan pendidikan masa dalam kandungan yaitu sebagai berikut:

1. Mengumandangkan azan dan iqamah.
2. Membaca surat al-Muawwidatain sebanyak 3 kali ketika pagi dan sore dan dihembuskan ke ubun-ubun agar anak terhindar dari gangguan setan.
3. Melakukan aqiqah (menyembelih kambing sebanyak 2 ekor jika anak laki-laki dan 1 ekor jika perempuan). Sebagaimana yang telah tersebut dalam

hadist:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلْفِ الْبَصْرِيِّ، قَالَ : حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، قَالَ : أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حُثَيْمٍ، عَنْ يُوْسُفَ بْنِ مَاهَكَ، أَنَّهُمْ دَخَلُوا عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَسَأَلُوها عَنْ الْعَقِيْقَةِ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَهُمْ أَنْ يُعَقَّ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ فَأَخْبَرْتُهُمْ، مُكَافِئَتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةً. (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

“Dari ‘Aisyah Radhiyallaahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam memerintahkan mereka agar beraqiqah dua ekor kambing yang sepadan (umur dan besarnya) untuk bayi laki-laki dan seekor kambing untuk bayi perempuan”. (HR. Tirmidzi)¹⁰⁵

Imam Ahmad dan Abu Dawud berpendapat bahwa makna sepadan ialah:

sama atau mendekati. Akan tetapi menurut Al-Khaththabi sepadan hanya meliputi umur yaitu apa yang boleh di sembelih untuk hewan qurban. Imam As-Syafi’, Abu Tsaur, Ahmad dan Dawud berpendapat bahwa bayi laki-laki dua banding satu

¹⁰⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 120.

¹⁰⁵Imam At-Tirmidzi, *Jami’ul Kabir Jilid 3*, (Beirut: Darul Gharib Al-Islami, 1996), hal. 175.

dengan bayi perempuan. Berdasarkan hadist *fi'li* (Perbuatan Rasulullah) pendapat ini di bantah karena cukuplah laki-laki dan perempuan satu kambing. Akan tetapi hadist *qauli* (Perkataan Rasulullah) menyatakan dua kambing untuk bayi laki-laki dan satu kambing untuk bayi perempuan, dan hadist *qauli* lebih kuat jika di bandingkan dengan hadist *fi'li*. Berdasarkan penjelasan tersebut Imam Muhammad bin Ismail Amril yama menyimpulkan bahwa satu kambing diperbolehkan, akan tetapi dua kambing sunnah sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Abu Syaikh Abbas dari jalan Ikrimah dengan lafazh “*dua kambing dua kambing*”.¹⁰⁶

4. Memberi nama yang baik. Karena nama yang baik adalah do'a orang tua.¹⁰⁷

Sementara itu, Yusuf Muhammad al-Hasan berpendapat sebagaimana dikutip oleh Abdul Aziz dalam buku *Membangun Karakter Anak dengan Al-quran* bahwa dianjurkan kepada orang tua atau wali melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyampaikan berita gembira dan ucapan selamat.
2. Tahnik (mengoles langit-langit mulut bayi dengan kurma atau madu).
3. Mencukur rambut bayi dan bersedekah.¹⁰⁸

¹⁰⁶Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Subulussalam Syarah Bulughul Maram dari Jam'u Al-adalatul Ahkam Juz 4*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-ilmiah, 1971), hal. 181.

¹⁰⁷Ahmad Rifa'i, “Pendidikan Akhlal Dalam Keluarga”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, 2 Januari-Juni 2019, Hal. 235.

¹⁰⁸Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak dengan Al-quran*, (Jawa Tengah: Pilar Nusantara, 2018), hal. 252.

Ketika anak berusia 0-2 tahun ibu wajib memenuhi kebutuhan jasmani anak dengan memberi ASI. Sebab ASI mengandung makanan jasmani, psikologikal, dan spriritual yang tidak terdapat dalam susu botol. Selain itu ASI sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak bayi. Oleh sebab itu sebaiknya bayi disusui oleh ibu kandung yang memiliki akhlak mulia.¹⁰⁹ Biasakan membaca *basmallah* saat hendak menyusui, diperdengarkan ayat-ayat suci Al-qur'an, dan ketika anak mulai berbicara ucapkanlah kalimat syahadat dan *makrifatulah*.

Usia 2-7 tahun, pada fase ini ajarkan anak tentang etika dan kebiasaan yang baik serta menjauhi kebiasaan yang buruk.¹¹⁰ Ketika anak berusia 7-14 tahun mulailah mendisiplinkan anak dengan pemberian perintah, paksaan dan hukuman seperti; menyuruh anak melaksanakan shalat dan memukulnya di umur 10 tahun jika tidak shalat, memisahkan tempat tidurnya, memperkuat tauhidnya, mengarahkan kelompok sosialnya, serta kenalkan anak dengan pendidikan dasar seksual seperti perbedaan batas laki-laki dan perempuan. Apabila anak telah *baligh* maka terangkan secara jelas bahwa ia telah menjadi *mukhallaf*. Pada fase ini anak harus dilatih potensinya agar mampu bertanggung jawab secara dewasa. Pada usia 14-21 tahun pendidikan dilakukan dengan pemahaman lahir bathin.¹¹¹

Dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam Islam, tidak terlepas dari berbagai tantangan. Namun tantangan tersebut bukanlah suatu halangan, justru

¹⁰⁹Fauzi, *Nilai-Nilai Tarbawi Dalam Al-Qur'an Dan Al-Sunnah*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), hal. 125.

¹¹⁰Imron Rossidy, "Analisis Komparatif tentang Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Al-Ghazali: Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer", *Jurnal el-Qudwah*, 2010, hal. 9

¹¹¹Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini*, (Mataram: Sanabil, 2020), hal. 27.

menjadi hiasan dalam perjuangan. Tantangan dalam pendidikan anak dibagi dua, yaitu:

1. Faktor internal (dari dalam)

Sumber utama tantangan internal adalah orang tua. Banyak orang tua kurang memahami teori bagaimana cara mendidik anak. Ada yang terlalu di manja adapula yang terlalu keras. Suasana akan bertambah rumit apabila rumah tangga tidak harmonis sedangkan anak membutuhkan tempat yang aman terhadap perkembangan fisik, jiwa, dan pemikirannya. Selain orang tua, anggota keluarga lainnya juga menjadi tantangan dalam pendidikan anak. Contoh umum yang terjadi ketika seorang ayah menegur anaknya ketika melakukan kesalahan dan ibu menjadi pembela, ataupun sebaliknya. Hal tersebut membuka kemungkinan anak mengulang kesalahan yang sama karena merasa dirinya akan mendapat pembelaan.

2. Faktor eksternal (dari luar)

Tantangan yang berasal dari luar bisa disebabkan dari berbagai informasi. Tantangan pertama ialah lingkungan masyarakat. Interaksi yang terjadi antara anak dengan lingkungannya tidak bisa di elakkan. Informasi yang didapatkan dari lingkungannya akan terekam di ingatannya baik itu yang terjadi dengan teman sebaya atau orang dewasa. Tidak sedikit orang tua yang terkejut ketika mendengar anaknya mengucap kata-kata yang tidak pantas. Hal tersebut terjadi karena anak meniru lingkungannya. Lingkungan yang jauh dari nilai-nilai agama akan meruntuhkan pendidikan yang diterapkan di rumah.

Tantangan kedua ialah lingkungan sekolah. Perilaku anak yang bervariasi di sekolah jika tidak di pantau dengan baik oleh guru maka akan berdampak negatif seperti perkelahian, pergaulan bebas dan sebagainya. Apalagi seperti sekolah umum yang bercampur antar muslim dan non muslim. Hal ini sangat berbahaya bagi generasi muslim yang tipis imannya, sehingga bisa terkontaminasi dengan pemahaman yang berasal dari luar.¹¹²

Tantangan ketiga ialah media massa. Tantangan ini sangat sulit diantisipasi. Karena informasi yang disajikan memiliki daya tarik yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan pengawasan dari orang tua terhadap hiburan-hiburan yang ditawarkan media massa khususnya media elektronik seperti penggunaan *gadget* dan televisi.¹¹³ Mudah-mudahan pengaksesan berbagai aplikasi media sosial seperti instagram, facebook, twitter, tiktok, dan lainnya kemungkinan dapat merubah perilaku seseorang ke arah yang negatif. Begitu juga di televisi tidak ada lagi batasan umur terhadap acara-acara yang di tayangkan baik itu sinetron ataupun film kartun. Banyak sekali film-film yang disajikan dikhawatirkan merusak akhlak anak. Bukan hanya dari segi bahasa tetapi juga dari segi berpakaian yang pamer aurat, dan juga pergaulan seperti yang disuguhkan dalam sinetron pernikahan dini, demikian pula dalam film kartun seperti Shin Chan yang jauh dari nilai-nilai pendidikan dimana menceritakan anak yang nakal, bertindak semaunya, dan tidak sopan. Ditambah lagi dengan iklan-iklan yang bersifat tidak mendidik. Selain *gadget* dan televisi terdapat juga media lainnya yang

¹¹²Hasbi wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIK*, Vol. XII, No. 2. Februari 2012. Hal 248.

¹¹³Aisyah Nur Faidah. dkk, *Pandemi: Dampak dan Pendapat Mengenali Pandemi dari Berbagai Perspektif*, (Jawa Barat: Guepedia, 202), hal.188.

menawarkan pola kehidupan yang merusak akhlak anak yaitu radio dan majalah.¹¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha mendidik anak tidaklah mudah. Diperlukan strategi, kemauan, dan kepedulian orang tua agar anak berakhlak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam tujuan pembinaan akhlak ada beberapa pendapat ahli, diantaranya, Menurut Mahmud Yunus, pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, bercita-cita tinggi, berbudi luhur, berkemauan keras, sopan santun, beradab, dalam segala perbuatan. Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berakhlak, bertingkah laku, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Muhammad ‘Athiyyah al-Abrasyi tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bertingkah laku, bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan suci.¹¹⁵ Adapun tujuan khusus pembinaan akhlak antara lain:

- a. Menanamkan pembiasaan akhlak sesuai dengan adat dan kebiasaan yang baik.
- b. Meningkatkan dasar keagamaan pada siswa, membiasakan diri berakhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, sabar dan tahan menderita.

¹¹⁴Qudratullah dan Wandu, *Dakwah dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangan*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), hal. 179.

¹¹⁵Muhammad ‘Athiyyah Al-abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan*, terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal.114.

- d. Membimbing siswa ke arah positif dan membantu mereka dalam proses interaksi dengan sosial yang baik, mencintai kebaikan, suka menolong, dan menghargai orang lain.
- e. Menanamkan sikap sopan santun dalam berbicara dan bergaul yang baik di sekolah.
- f. Tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak ialah menumbuhkan sikap bathin yang mampu melahirkan perbuatan baik sehingga mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan haqiqi. Pembinaan akhlak menjadi perhatian utama dalam Islam. Sehingga dalam pembinaannya memerlukan metode yang efektif dan jelas. Berikut beberapa metode pembinaan akhlak:

- a. Metode keteladanan, yaitu metode pendidikan yang memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam ucapan maupun perbuatan.
- b. Metode pembiasaan, yaitu perilaku yang bersifat otomatis tanpa perencanaan dan berlaku kapan saja. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agama.
- c. Metode nasehat, yaitu pengajaran kebenaran melalui nasihat dan motivasi guna menghindarkan seseorang dari bahaya serta mengarahkan ke jalan yang benar.
- d. Metode motivasi, yaitu dorongan yang menimbulkan perilaku yang terarah terhadap suatu pencapaian.

¹¹⁶Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 112.

- e. Metode kisah, yaitu salah satu usaha mendidik siswa melalui pelajaran dari kejadian masa lampau.¹¹⁷
- f. Metode pergaulan, yaitu pembinaan akhlak siswa melalui pergaulan antar sesama. Jika seseorang bergaul dengan orang yang baik maka baik pula budi pekertinya, jika seseorang bergaul dengan orang yang tidak baik maka kejahatan akan mempengaruhinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak.¹¹⁸
- g. Metode hukuman, menurut Hery Noer Aly ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam penggunaan metode hukuman, yaitu:
- 1) Hukuman adalah metode kuratif, tujuannya untuk memperbaiki perilaku peserta didik yang melakukan pelanggaran.
 - 2) Hukuman akan digunakan ketika metode lain tidak berhasil memperbaiki perilaku peserta didik.
 - 3) Sebelum peserta didik diberi hukuman hendaknya beri kesempatan untuk memperbaiki diri.
 - 4) Hukuman yang diberikan dapat dimengerti oleh peserta didik sehingga mereka sadar dengan kesalahannya.
 - 5) Hukuman psikis lebih baik daripada hukuman fisik.
 - 6) Hukuman disesuaikan dengan jenis kesalahan.

¹¹⁷Muhammad Basyrul Muvid, *Dhikir dalam Dunia Tarekat*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 41-44.

¹¹⁸Nashruddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 322.

7) Hukuman harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.¹¹⁹



¹¹⁹Hery Noer Aly, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999), hal. 201-202.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.¹²⁰ Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dengan masa sekarang maupun masa lampau.¹²¹

Penelitian deskriptif kualitatif memiliki beberapa jenis penelitian. Adapun jenis-jenis penelitian kualitatif adalah: 1) fenomenologi, yaitu penelitian dengan pengumpulan data melalui observasi, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari seseorang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. 2) Penelitian grounded theory, yaitu penelitian yang menggunakan teori analisis secara induktif tentang suatu fenomena. 3) Penelitian etnografi, yaitu jenis penelitian tentang ilmu sosial, dimana titik fokusnya meliputi budaya dan bahasa. Adapun data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. 4) Penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang titik fokusnya mengenai alasan suatu fenomena. Fenomena yang dimaksud meliputi individu dan kelompok. 5) Penelitian narrative research, yaitu penelitian terhadap satu orang atau lebih untuk mendapatkan data

¹²⁰Lexy Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 4

¹²¹Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 5.

tentang perjalanan hidupnya.¹²² Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu studi kasus, dimana pengujian dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan berbagai sumber data (kualitatif, kuantitatif, atau keduanya) terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pemahaman apa yang peneliti kaji.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen dalam pengumpulan data, sehingga peneliti harus melakukan observasi langsung dan menggambarkan keadaan dilapangan sebagaimana adanya. Deskriptif kualitatif penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dilapangan, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat diharapkan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

C. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di MAN 2 Bireuen. Lembaga pendidikan ini terletak di jalan Banda Aceh-Medan Desa Cot Gapu, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Aceh 24261. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan persoalan yang akan peneliti kaji, maka peneliti turun langsung ke lokasi yang telah ditentukan.

¹²²Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 4.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah kumpulan objek penelitian yang terdiri dari orang, dan peristiwa yang menjadi sumber data dengan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.¹²³ Populasi pada penelitian ini adalah siswa MAN 2 Bireuen yang berjumlah 442 siswa dan seluruh guru.

Sedangkan sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.¹²⁴ Mengenai jumlah sampel terletak pada sifat dan karakteristik yang mengarah pada populasi, bukan pada jumlah yang banyak. Oleh karena itu tidak ada ketentuan yang baku dan pasti dalam penentuan jumlah sampel. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah penanggung jawab OSIM, pembina OSIM, pengurus OSIM yang terdiri dari ketua OSIM dan ketua sebid keagamaan serta siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 302 siswa. Hal itu karena siswa kelas tersebut telah melaksanakan seluruh kegiatan OSIM baik yang bersifat mingguan, bulanan, atau tahunan. Sedangkan untuk kelas X belum mengikuti semua kegiatan OSIM. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil

¹²³Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 64.

¹²⁴Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal.91-95.

antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.¹²⁵ Maka sampel yang di ambil peneliti sebanyak 25% dari jumlah populasi yaitu 76 siswa.

2. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data ialah dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama tanpa perantara.¹²⁶ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu hasil angket, wawancara, dan studi dokumentasi yang berkaitan langsung dengan masalah yang telah dirumuskan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain berdasarkan kebutuhan dan melalui perantara. Sumber data sekunder berupa berbagai bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku-buku, skripsi, jurnal, artikel dan situs internet.¹²⁷

¹²⁵Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 120

¹²⁶Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya), (Jakarta: Kencana Predana Media, 2011), hal. 32.

¹²⁷Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hal .208.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data bergantung pada peneliti itu sendiri. Pengumpulan data adalah penjelasan yang mendasari seluruh populasi yang mendukung penelitian.¹²⁸ Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi untuk mengetahui kesiapan peneliti melakukan penelitian. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian, penguasaan wawasan, dan kesiapan peneliti memasuki objek penelitian. Adapun validasi tersebut dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan mengevaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode penelitian.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan mengedarkan formulir yang berisi pertanyaan kepada responden untuk mendapat tanggapan secara tertulis. Berdasarkan jenis dalam penyusunan pertanyaan, angket dibagi menjadi 2 yaitu: 1) Angket terbuka, bentuk pertanyaan yang disajikan dan responden diharapkan mengisi jawaban dengan tipe isian. 2) Angket tertutup yaitu, bentuk pertanyaan yang disajikan dan responden diminta untuk memilih jawaban dengan memberi tanda silang pada pilihan yang sesuai.¹²⁹ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa serangkaian pertanyaan yang akan diberikan kepada 76 siswa. Pada penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup

¹²⁸Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.308.

¹²⁹Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hal. 95-97.

model skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban. Alasan digunakan empat pilihan jawaban sebagai alternatif menghindari jawaban yang cenderung netral.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka, dimana pewawancara menanyakan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi tentang objek yang akan diteliti.¹³⁰ Berikut beberapa jenis wawancara, yaitu: 1) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana pewawancara telah mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan sebelum diajukan kepada narasumber dengan urutan yang sesuai. 2) Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang urutan pertanyaannya bersifat fleksibel tergantung arah pembicaraan. 3) Wawancara tidak terstruktur, digunakan ketika pewawancara tidak menggunakan panduan apapun dan pertanyaannya bersifat spontan.¹³¹ Wawancara yang peneliti lakukan merupakan wawancara terstruktur terhadap 4 narasumber yaitu penanggung jawab OSIM, pembina OSIM, ketua OSIM, dan ketua sebid keagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data sebagai informasi yang bersumber dari dokumen. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, transkrip, atau data lainnya yang mendukung

¹³⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 372.

¹³¹Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hal. 7.

terhadap kepentingan permasalahan yang akan diteliti.¹³² Dokumentasi dibagi menjadi dua jenis yaitu: 1) Dokumen pribadi adalah catatan seseorang yang dibuat dalam bentuk teks tentang pengalamannya. Pengumpulan dokumen pribadi bertujuan untuk memperoleh kejadian nyata terhadap situasi sosial. 2) Dokumen murni adalah selain dokumen pribadi yang dapat dijadikan dokumen internal dan dokumen eksternal. Adapun yang menjadi dokumen internal yaitu memo, pengumuman, instruksi, atau aturan suatu lembaga.¹³³ Pada penelitian ini jenis dokumentasi yang peneliti pakai adalah dokumen murni. Data yang dikumpulkan berupa draft rancangan kegiatan OSIM.

Tabel 3.1 Lembar Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen yang Dibutuhkan	Keterangan
1	Profil MAN 2 Bireuen	
2	Program Kerja OSIM	
3	Struktur OSIM	
4	Foto-foto kegiatan OSIM	

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan beberapa daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden sesuai dengan permintaan

¹³²Elydawati Purba, *Metode Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 90.

¹³³Janner Simarmata, dkk. *Metodologi Riset Bidang Sistem Informasi dan Komputer*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 124.

peneliti. Dalam pengisian angket tersebut diharapkan responden dapat memberikan respon sesuai dengan pertanyaan dan tanpa paksaan.¹³⁴ Angket dibagikan kepada 76 siswa untuk mengungkap peranan OSIM dalam pembinaan akhlak.

2. Wawancara

Wawancara adalah upaya pengumpulan sejumlah informasi dengan menanyakan beberapa pertanyaan secara lisan dan dijawab pula secara lisan. Secara singkat wawancara dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian secara tanya jawab antar peneliti dan sumber informasi.¹³⁵

Wawancara dilakukan pada penanggung jawab OSIM, pembina OSIM, dan pengurus OSIM untuk mengungkap faktor pendukung dan faktor penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak. Wawancara dilakukan secara tertutup dan pribadi. Pertanyaan diberikan sesuai dengan lembar pedoman wawancara serta direkam menggunakan hp android.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pencarian sejumlah data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, majalah, transkrip, atau data lainnya yang mendukung terhadap kepentingan permasalahan yang akan diteliti.¹³⁶

¹³⁴Nizamuddin, dkk. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hal. 159.

¹³⁵Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: sic, 2001), hal. 82.

¹³⁶Elydawati Purba, *Metode Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 90.

Dokumentasi pada penelitian ini berupa data-data program kegiatan OSIM khususnya di bidang keagamaan serta struktur OSIM.

G. Analisis Data

Analisis data adalah usaha mencari dan menyusun data sesuai dengan yang didapatkan di lapangan seperti data wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, sehingga penemuan itu dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³⁷ Data yang diperoleh kemudian dianalisis peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman dikutip dalam buku A. Rusdiana, dimana analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹³⁸ Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif model Miles and Huberman dikutip dalam buku Sandu Siyoto adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti menyimpulkan, memilih ide-ide pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian reduksi data dapat mendeskripsikan dengan jelas dan memudahkan peneliti dalam penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks naratif. Pada tahap ini data yang telah direduksi disajikan dalam

¹³⁷Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 332.

¹³⁸A. Rusdiana, Nasihuddin, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2016), hal. 63.

bentuk laporan secara sistematis. Adapun data yang disajikan berupa Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Bireuen.

3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹³⁹ Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data. Sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

Adapun Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket

Analisis angket dilakukan dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:¹⁴⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentasi

F = Frekuensi yang diperoleh

¹³⁹Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 122-123.

¹⁴⁰Anjas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 43

$N = \text{Jumlah Sampel}^{141}$

Dalam menetapkan kriteria persentase nilai hasil penelitian, maka dikelompokkan atas empat kriteria yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik.

Adapun kriteria persentase sebagai berikut:

Persentase	Kategori
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang baik
Kurang dari 40%	Tidak baik

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mengetahui secara mendalam tentang fenomena yang sedang dikaji. Analisis data wawancara dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara responden berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dalam instrumen penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Guba dan Lincoln dikutip dalam buku Cosmas Gatot Haryono menyatakan bahwa terdapat empat kriteria utama yang menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas, uji transabilitas, uji dependabilitas dan konfirmasi.¹⁴² Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan satu uji yaitu uji kredibilitas.

¹⁴¹Anas Sudijono, *“Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres: 2014), hal. 43.

¹⁴²Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat: Jejak, 2020), hal.133.

Uji kredibilitas

Uji kredibilitas dapat digunakan dengan beberapa strategi yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check.¹⁴³ Dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga terdapat triangulasi dari sumber atau informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁴⁴

Triangulasi penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang peneliti maksud yaitu mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.

I. Tahap-tahap Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menyusun langkah-langkah penelitian agar penelitian dapat berjalan secara sistematis. Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

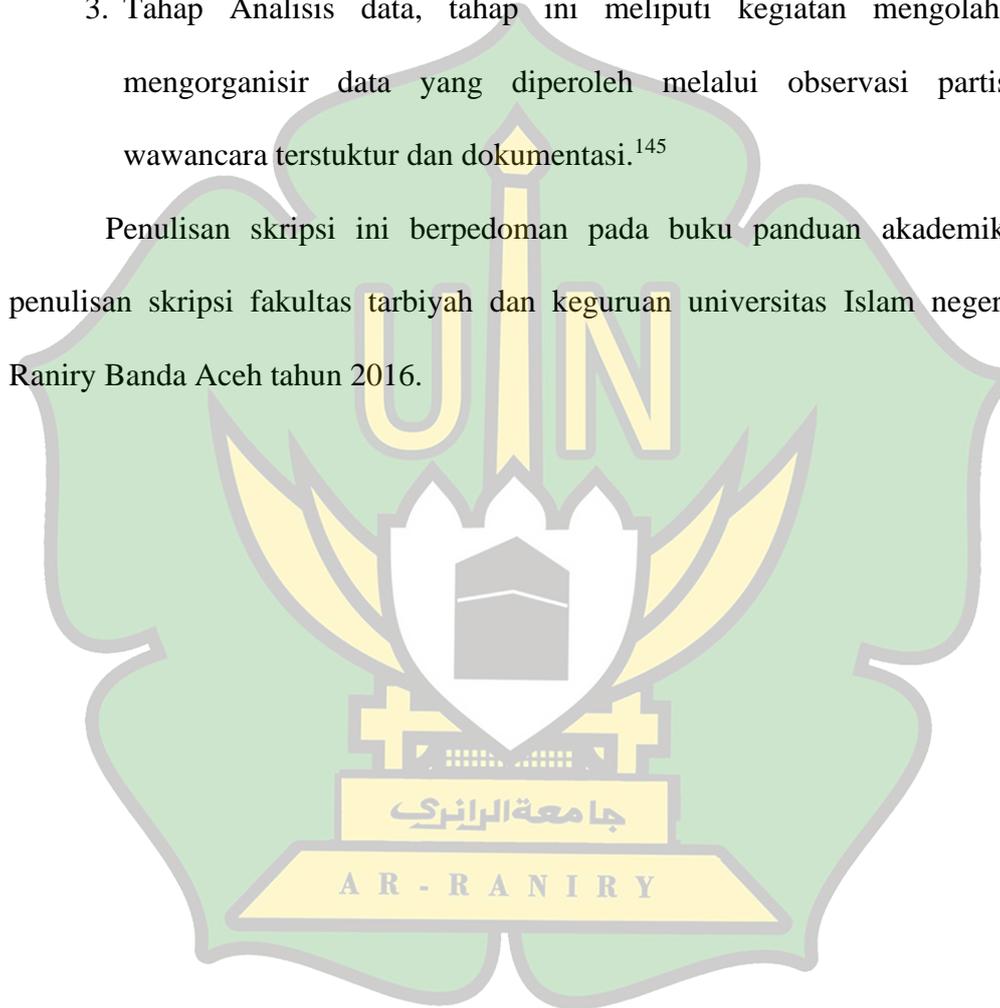
1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan.

¹⁴³I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hal.100.

¹⁴⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.170.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data dilapangan terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang peranan OSIM dalam pembinaan akhlak serta faktor pendukung dan penghambatnya. Data tersebut dihasilkan dari wawancara terstruktur.
3. Tahap Analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi.¹⁴⁵

Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.



¹⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 85-103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar belakang MAN 2 Bireuen

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan salah satu sekolah setingkat Sekolah Menengah Atas berkurikulum agama tertua di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara sebelum dimekarkan. Didirikan pada tahun 1978 dengan kepala madrasah Drs. Abdullah Ar.I (1978-1989), dilanjutkan oleh Drs. Mardani Ahmad (1989-1997), dilanjutkan oleh Drs. Arahman Majid (1997-1999), dilanjutkan Drs. Abdullah Thaib (1999-2004), dilanjutkan wardiah B, S.Ag (2004-2009), dilanjutkan Drs. Al-Ghazali, M.Pd (2009-2010), dilanjutkan oleh Azhary, S.Ag (2010-2012), dilanjutkan oleh Anwar, S.Si (2017-2019), dilanjutkan Sabri Agani, S.pd (2019-2021), dan dilanjutkan oleh Drs. Rusydi, M.Ag di akhir 2021 sampai dengan sekarang. Dulu madrasah ini dinamakan dengan MAN Bireuen, sekarang telah di ubah menjadi MAN 2 Bireuen.

Dipimpin oleh Drs. Rusydi, M.Ag salah seorang tokoh pendidikan dari Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, dibawah pimpinan beliau MAN 2 Bireuen menjadi salah satu sekolah yang memberikan prestasi luar biasa bagi Kabupaten Bireuen dan Aceh. Salah satu terobosan beliau dengan melanjutkan kembali kelas program Bahasa dan Budaya serta kelas program keagamaan disamping kelas penjurusan IPA dan IPS. Di era modern ini MAN 2 Bireuen terus berusaha untuk lebih unggul dalam memantapkan karakter, prestasi siswa serta berusaha menyetarakan diri dengan perkembangan iptek dewasa ini.

Sejak tahun 1978 MAN 2 Bireuen telah mendapat nomor statistik RA/Madrasah dari kementerian agama dengan nomor 131111110002 dan NPSN 10113756 dengan akreditasi nilai A luas tanah 9.230 M². Lokasinya terletak di jalan Medan-Banda Aceh, Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Sejak berdirinya hingga sekarang ini, MAN 2 Bireuen telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah/madrasah dan telah melahirkan lulusan terbaiknya. Mengalami kemajuan dalam pembangunan fisik dan pembangunan sumber daya manusia ditandai dengan makin bertambahnya bangunan dan ruang belajar dan peningkatan pengajar dan staf tata usaha.

2. Visi dan Misi MAN 2 Bireuen

Visi

Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti luhur.

Misi

- a. Menciptakan suasana belajar yang mandiri.
- b. Membentuk insan yang bertaqwa kepada Allah SWT serta menguasai ilmu pengetahuan agama dan teknologi.
- c. Mendidik generasi yang cinta terhadap penghijauan lingkungan hidup.
- d. Membentuk pribadi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, tarampil dan mampu.

3. Sarana dan Prasarana MAN 2 Bireuen

Sebuah keharusan setiap lembaga pendidikan memiliki fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.¹⁴⁶ Adapun sarana dan prasarana MAN 2 Bireuen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAN 2 Bireuen

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	18	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang laboratorium komputer	1	Baik
7	Ruang multi media	1	Baik
8	Ruang OSIM	1	Baik
9	Mushalla	1	Baik
10	Kamar mandi/WC	7	Baik
11	Kantin	4	Baik
12	Tempat olahraga	3	Baik
13	Rumah penjaga sekolah	1	Baik
14	Laboratorium IPA	1	Baik
15	Ruang aula	1	Baik
16	UKS	1	Baik

4. Sumber Daya Manusia MAN 2 Bireuen

Sumber daya manusia adalah sebuah komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja. Adapun sumber daya manusia pada MAN 2 Bireuen tahun pelajaran 2021-2022 sebagai berikut:¹⁴⁷

¹⁴⁶Daftar Investasi Barang MAN 2 Bireuen Tahun Pelajaran 2021-2022

¹⁴⁷Arsip Data MAN 2 Bireuen Tahun Pelajaran 2021-2022

Tabel 4.2 Keadaan Guru MAN 2 Bireuen

No	Status Kepegawaian Guru	Jumlah
1	Guru Tetap PNS	43 Orang
2	Guru PNS Tidak Tetap	18 Orang
3	Guru Non PNS Tidak Tetap	0 Orang
Jumlah		61 Orang

Tabel 4.3 Keadaan Staf MAN 2 Bireuen

No	Keadaan Staf	Jumlah
1	Pegawai PNS	4 Orang
2	Pegawai Tidak Tetap	3 Orang
Jumlah		7 Orang

Tabel 4.4 Jumlah Siswa MAN 2 Bireuen Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Kelas	Siswa	
		Jumlah Siswa	Rombel
1	X	144	6
2	XI	134	6
3	XII	168	7
Jumlah Total		446	21

B. Gambaran Umum Kepengurusan OSIM

Organisasi Siswa Intra Madrasah MAN 2 Bireuen telah dikenal sebagai OSIM MAN 2 Bireuen. Organisasi ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan. Organisasi ini berkedudukan di MAN 2 Bireuen, Jln.Medan-Banda Aceh Cot Gapu-Kec. Kota Juang, Kab. Bireuen. Kode pos: 24251 Telp: 0644-5353107, Email: man.bireuenrekon@yahoo.com. OSIM bergerak berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan berjalan berdasarkan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat. Organisasi ini berbentuk kesatuan dan lambangnya bersifat khusus.

1. Tujuan dan Sifat OSIM

a. Tujuan Organisasi

- 1) Organisasi ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta mempersiapkan generasi penerus bangsa dengan memberikan bekal, keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, kepribadian, dan berbudi luhur.
- 2) Organisasi ini bertujuan membina siswa berorganisasi untuk pengembangan kepemimpinan.

b. Sifat Organisasi

- 1) Organisasi ini bersifat intra madrasah dan merupakan satu-satunya organisasi siswa yang sah di madrasah sebagai wadah siswa.
- 2) berorganisasi dan menampung seluruh kegiatan siswa, serta tidak menjadi bagian dari organisasi di luar madrasah.
- 3) OSIM MAN 2 Bireuen hanya berhak mewakili siswa dari madrasah bersangkutan.¹⁴⁸

2. Struktur Organisasi

Berikut susunan pengurus OSIM MAN 2 Bireuen tahun 2022-2023 yang telah ditetapkan oleh kepala sekolahnya.

¹⁴⁸ Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) OSIM MAN 2 Bireuen

Gambar 4.1
Struktur Organisasi OSIM MAN 2 Bireuen Tahun 2022-2023



Dalam struktur organisasi OSIM, terdapat 30 siswa sebagai pengurus OSIM yang terdiri dari 1 ketua, 1 wakil ketua, 1 sekretaris umum, 1 wakil sekretaris, 1 bendahara umum, 1 wakil bendahara dan 8 seksi bidang dengan jumlah keseluruhan 24 anggota. Seluruh pengurus OSIM berasal dari kelas VII dan kelas VII, kelas IX tidak dibebankan dalam kepengurusan OSIM karena mempersiapkan diri untuk ujian akhir sekolah.

3. Program Kerja OSIM MAN 2 Bireuen

Berikut penjabaran program kerja OSIM berdasarkan masa periode 2022-2023:

Tabel 4.5 Program Kerja OSIM MAN 2 Bireuen Tahun 2022-2023

Pengurus	Program kerja
Sekbid 1 (Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan acara islami atau menyambut hari besar keagamaan. 2. Kajian rutin (jumat) semua siswa. 3. Membersihkan tempat ibadah atau mushalla.
Sekbid 2 (Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam. 2. Razia sekolah
Sekbid 3 (Pendidikan Pendahuluan Negara)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan upacara senin dan sabtu 2. Pramuka 3. Pertukaran pelajar
Sekbid 4 (Organisasi, Politik, Dan Kepemimpinan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan kepemimpinan 2. Perkenalan siswa/i baru 3. Publik speaking
Sekbid 5 (Keterampilan dan Kewiraswastaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi Sekolah 2. Lomba Kreatifitas 3. Bazar
Sekbid 6 (Kehidupan berbangsa dan bernegara)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara senin dan hari besar nasional 2. Petugas uacara setiap kelas 3. Mempunyai paskibra setiap kelas 4. Bakti sosial
Sekbid 7 (Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan turnamen (futsal) 2. Jalan Santai (Sebulan Sekali) 3. Mengadakan turnamen antar kelas siswa/i
Sekbid 8 (Apresiasi Seni dan Kreasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentas seni 2. Pengaktifan madding 3. Pembentukan sanggar seni

C. Pembahasan

1. Analisis Peranan OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Bireuen

OSIM merupakan salah satu organisasi yang sah di madrasah. Sebagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler, OSIM merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan norma-norma sosial untuk mewujudkan manusia yang

berkarakter. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan akhlak siswa, OSIM bertujuan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun salah satu tujuan dari pendidikan nasional yaitu menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil analisis data angket yang merupakan persentase dari responden tentang peranan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Bireuen maka diperoleh hasil rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Data Peran Langsung OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN Bireuen.

Pertanyaan	Jawaban				%
	1	2	3	4	
Apakah pengurus OSIM ikut menertibkan siswa yang terlambat ke sekolah?	8	3	34	31	78,94
Apakah pengurus OSIM ikut serta dalam menertibkan siswa yang berada di kantin ketika jam pelajaran berlangsung?	4	10	40	22	76,31
Apakah pengurus OSIM menertibkan siswa yang merokok di lingkungan madrasah?	3	7	35	31	80,92
Apakah pengurus OSIM ikut melaksanakan razia terhadap siswa yang rambut panjang, siswi yang memendekkan baju, dan make up yang berlebihan?	3	15	21	37	80,26
Apakah pengurus OSIM memberikan teguran jika mendapati siswa yang berperilaku tidak baik?	3	7	30	36	84,86
Apakah OSIM melaksanakan kultum setiap hari jum'at?	2	2	11	61	93,09
Apakah OSIM ikut menertibkan siswa yang dalam shalat zuhur berjamaah di mushalla?	0	3	11	62	94,40

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peran OSIM secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa dikategorikan baik. OSIM ikut terlibat langsung dalam kegiatan penertiban siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pada diri siswa. Kegiatan tersebut dilakukan OSIM untuk menjaga kualitas sekolah. Sesuai dengan salah satu target sekolah yaitu membentuk jiwa

kedisiplinan pada siswa seperti datang ke sekolah tepat waktu, tidak berada di kantin ketika jam pelajaran berlangsung, tidak membawa barang-barang yang menjadi larangan dalam tata tertib sekolah, dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil analisis angket menunjukkan sebanyak 78,94% responden menyatakan bahwa OSIM ikut menertibkan siswa yang terlambat ke sekolah. Sebanyak 76,31% responden menyatakan OSIM ikut serta dalam menertibkan siswa yang berada di kantin ketika jam pelajaran. Sebanyak 80,92% responden menyatakan OSIM ikut menertibkan siswa yang merokok di lingkungan madrasah. Sebanyak 80,26% responden menyatakan OSIM ikut melaksanakan razia terhadap siswa yang rambut panjang, siswi yang memendekkan baju, dan make up yang berlebihan. Sebanyak 93,09% responden menyatakan bahwa OSIM melaksanakan kultum setiap hari jum'at, dan sebanyak 94,40% responden menyatakan OSIM ikut menertibkan siswa dalam shalat zuhur berjamaah di mushalla.

Meskipun sudah termasuk dalam kategori baik, namun OSIM harus meningkatkan kinerjanya agar proses pembinaan dan pembentukan akhlak yang baik dalam diri siswa berjalan dengan semestinya dan mencapai hasil yang maksimal. Untuk mencegah pelanggaran tersebut terjadi, maka sekolah melakukan razia rutin harian atau bulanan. Kegiatan tersebut selain dilakukan oleh guru juga di bantu oleh pengurus OSIM agar kegiatan tersebut berjalan dengan efisien. Selain aktif menjalankan program kerja yang telah dirancang, OSIM juga ikut berperan aktif membantu guru dalam melakukan razia terhadap siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Efendi dan Bapak Saifullah Isfa dalam wawancaranya "Peran OSIM

secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu keikutsertaan OSIM dari mulai masuk sekolah hingga keluar sekolah terhadap peraturan kesiswaan, dan mendampingi guru pada pelaksanaan razia dan memantau siswa yang bolos saat jam pelajaran”.¹⁴⁹

Selain itu, OSIM juga melakukan teguran secara langsung sebagai upaya perbaikan terhadap siswa agar menjadi disiplin. Kemudian OSIM juga melaksanakan peran langsungnya dalam pembinaan akhlak siswa melalui tausiyah di hari jum'at, dikarenakan tausiyah merupakan sarana untuk menyampaikan nasehat kebajikan dan untuk menambah pengetahuan siswa dengan kajian-kajian islam. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Arif Maburr dan Muhammad Ambiya dalam wawancaranya “Sebagai pengurus OSIM pembinaan secara langsung terhadap siswa kami lakukan melalui tausiyah di hari jum'at, dan teguran secara langsung terhadap siswa yang melakukan perbuatan tidak baik”¹⁵⁰

Pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan bentuk metode yang diterapkan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa sebagai bentuk penanaman moral dan menjunjung tinggi akhlak dengan pendekatan mengajak dan merangkul siswa untuk memperbaiki akhlak. Adapun bentuk metode tersebut berupa pembiasaan, keteladanan, nasehat dan motivasi. Seperti yang diungkapkan penanggung jawab OSIM dan pembina OSIM bahwa:

¹⁴⁹Wawancara dengan Effendi dan Saifullah Isfa, Penanggung Jawab OSIM dan Pembina OSIM pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

¹⁵⁰Wawancara dengan Muhammad Arif Maburr dan Muhammad Ambiya, Ketua OSIM dan Ketuan Sekbid Keagamaan pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

Adapun metode yang digunakan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa itu dengan pembiasaan, keteladanan, memberi nasehat dan motivasi. Sebagai bentuk penanaman moral dan mengedepankan akhlak yang sangat kental. Dengan berbagai ajakan dan rangkulan terhadap segala kegiatan terutama dalam hal perbaikan akhlak.¹⁵¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa merupakan metode khusus yang mendukung pembinaan akhlak untuk membentuk jiwa yang beradab pada siswa yang menjunjung tinggi akhlak. Sebagaimana motto madrasah *Al-adabu fauka 'ilmi* yaitu adab lebih tinggi dari pada ilmu.

Tabel 4.7 Analisis Data Peran Tidak Langsung OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Bireuen

Pertanyaan	Jawaban				%
	1	2	3	4	
Apakah pengurus OSIM memberi dorongan kepada siswa dalam menumbuhkan sikap patuh?	0	9	19	48	89,14
Apakah pengurus OSIM memberi contoh teladan yang baik terhadap siswa dalam bertata tertib di madrasah?	1	9	23	43	85,53

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa harus diiringi dengan dukungan atau dorongan untuk mempengaruhi siswa agar lebih peduli terhadap pentingnya kedisiplinan dan berakhlak yang baik. Sebagaimana hasil analisis menunjukkan bahwa 89,14% responden menyatakan OSIM memberi dorongan kepada siswa dalam menumbuhkan sikap patuh. Dan sebanyak 85,53% responden menyatakan bahwa OSIM memberi contoh teladan yang baik terhadap siswa dalam bertata tertib di madrasah. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa OSIM telah

¹⁵¹Wawancara dengan Effendi dan Saifullah Isfa, Penanggung Jawab OSIM dan Pembina OSIM pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

memberikan dorongan yang baik terhadap terciptanya sikap patuh pada diri siswa. Adapun bentuk dukungan atau dorongan tersebut dapat dilakukan oleh OSIM melalui kegiatan sosialisasi, pembagian brosur-brosur tentang bahaya narkoba, ataupun materi lainnya yang bersifat pembinaan, dan semangat yang tinggi pengurus OSIM dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kegiatan sosialisasi juga bertujuan untuk membentuk siswa agar dapat mengenal, dan menyesuaikan dirinya dengan norma, nilai, dan struktur sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Efendi dan Bapak Saifullah Isfa bahwa “Peran tidak langsung yang dilakukan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa melalui sosialisasi dan pembagian brosur. Apresiasi dan partisipasi OSIM yang sangat baik serta koordinasi yang terjalin bagus antar pengurus dengan pembina dan penanggung jawab OSIM”.¹⁵²

Adapun bentuk dukungan dan dorongan lainnya yang dapat dilakukan OSIM dalam menumbuhkan sikap patuh dalam diri siswa yaitu dengan memberi contoh teladan yang baik terhadap siswa. OSIM harus menjadikan dirinya sebagai acuan bagi siswa lain. OSIM dituntut untuk menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Karena pengurus OSIM menjadi contoh teladan dalam kalangan siswa. Selain itu juga melalui penyebaran video atau materi-materi tentang membina akhlak yang baik. Dalam hal tersebut di MAN 2 Bireuen pada saat ini mewajibkan setiap kelas memiliki perwakilan sebagai pengurus OSIM yang nantinya pengurus tersebut dijadikan sebagai *role model* dalam kelasnya. Namun dalam mewujudkan hal tersebut OSIM harus memiliki strategi

¹⁵²Wawancara dengan Saifullah Isfa dan Efendi, Penanggung Jawab OSIM dan Pembina OSIM pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

dan langkah-langkah agar penerapannya berjalan dengan optimal. Adapun langkah-langkahnya ialah melakukan pendekatan melalui pergaulan dan menjaga pertemanan, serta penyuluhan yang langsung di bantu oleh guru BK. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua OSIM dan ketua sekbid keagamaan dalam wawancaranya:

Peran secara tidak langsung kami sebagai pengurus OSIM yaitu kami membentuk grup MPK (Majelis Perwakilan Kelas), tugas grup tersebut yaitu menyebar materi atau video tentang membina akhlak yang baik dan senantiasa berusaha menjadi teladan yang baik. OSIM berusaha menjadi teladan dapat dijadikan contoh oleh siswa. Dan pendekatannya itu melalui pergaulan dan menjaga pertemanan.¹⁵³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa OSIM juga melakukan pembinaan terhadap siswa melalui grup MPK (Majelis Perwakilan Kelas). Dimana anggota grup tersebut adalah perwakilan kelas yang menjadi pengurus OSIM sebagai *role model* dalam kelasnya. Oleh sebab itu alasan sekolah mewajibkan setiap kelasnya memiliki perwakilan yang menjadi pengurus OSIM.

Tabel 4.8 Analisis Kegiatan OSIM dalam pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Bireuen

Pertanyaan	Jawaban				%
	1	2	3	4	
Apakah pengurus OSIM mengadakan kegiatan bersifat keagamaan setiap memperingati hari besar Islam?	0	3	9	62	90,46
Apakah pengurus OSIM mengadakan infaq jum'at?	0	0	8	68	97,36
Apakah di bulan ramadhan OSIM mengadakan mabit (malam bina iman dan takwa) di lingkungan madrasah?	0	1	6	70	98,68
Apakah pengurus OSIM melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla?	0	3	11	62	94,40
Apakah OSIM melaksanakan wirid yasin di hari jum'at?	1	1	4	70	97,03

¹⁵³Wawancara dengan Muhammad Arif Mabur dan Muhammad Ambiya, Ketua OSIM dan Ketua Sekbid Keagamaan pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

Apakah OSIM melaksanakan kultum setiap hari jumat?	2	2	11	61	93,09
Apakah setiap ada kemalangan dan bencana alam OSIM mengadakan penggalangan dana?	0	2	4	70	97,36
Apakah OSIM mengadakan bakti sosial di lingkungan madrasah?	0	8	18	51	90,13

Berdasarkan persentase pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dirancang OSIM dalam pembinaan akhlak siswa telah berjalan dengan baik. Sebagai organisasi yang bersifat kondusif tentunya harus menyusun program kerja yang terarah dan terstruktur. Kegiatan yang telah dirancang OSIM merupakan wujud penanaman nilai-nilai yang paling mendasar untuk menciptakan siswa yang berkualitas. Sebagaimana hasil analisis angket menunjukkan bahwa sebanyak 90,46% responden menyatakan OSIM mengadakan kegiatan bersifat keagamaan setiap memperingati hari besar Islam. Sebanyak 97,36% responden menyatakan OSIM mengadakan infaq jumat. Sebanyak 98,68% responden menyatakan OSIM mengadakan mabit (malam bina iman dan takwa) di lingkungan madrasah pada bulan ramadhan. Sebanyak 93,09% responden menyatakan OSIM melaksanakan kultum setiap hari jumat. Sebanyak 97,36% responden menyatakan OSIM mengadakan penggalangan dana setiap ada kemalangan dan bencana alam. Sebanyak 90,13% responden menyatakan OSIM mengadakan bakti sosial di lingkungan madrasah.

Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan yang dirancang OSIM dalam pembinaan akhlak siswa sudah berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan yang dilaksanakan OSIM terbagi menjadi 2 yaitu kegiatan *include* dan *non include*. Adapun kegiatan *include* meliputi yasinan dan kultum setiap hari jum'at, zikir al-matsurat, shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah,

sumbangan setiap ada kemalangan dan bencana alam, serta bakti sosial. Sedangkan kegiatan *non include* meliputi pelaksanaan kegiatan keagamaan setiap hari besar Islam, dan infaq setiap hari jumat. Seluruh kegiatan tersebut merupakan bentuk dari pengamalan ibadah siswa. Seperti halnya kegiatan kultum selain untuk menambah pengetahuan keislaman siswa tetapi juga untuk melatih siswa terampil berdakwah, dikarenakan kultum tidak selamanya disampaikan oleh pengurus OSIM. Akan tetapi juga disampaikan oleh siswa yang telah terpilih. Pelaksanaan shalat zuhur merupakan bentuk penghambaan kepada Allah Swt sebagai umat beragama. Sedangkan infaq dan sumbangan bertujuan mengajarkan bahwa sedekah merupakan kesempurnaan iman dan islam. Sebagaimana ketua OSIM dan ketua sekbid keagamaan menyatakan:

Dalam kegiatan ini kami mempunyai dua tipe kegiatan yaitu langsung dari OSIM dan yang bukan langsung dari OSIM. Kegiatan langsung dari osim yaitu yasinan dan tausiyah hari jumat, zikir al-matsurat, shalat dhuha, shalat berjamaah, bakti sosial, dan sumbangan setiap dan kemalangan dan bencana alam. Sedangkan kegiatan yang bukan secara langsung dari OSIM yaitu mengadakan acara keagamaan setiap memperingati hari besar Islam, dan pengadaan infaq jumat.¹⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa berupa pengamalan ibadah, kedisiplinan, dan peduli sosial. Kegiatan tersebut ada yang langsung program dari OSIM dan ada juga program kerjasama antara OSIM dan organisasi lainnya.

¹⁵⁴Wawancara dengan Muhammad Arif Mabur dan Muharram Ambiya, Ketua OSIM dan Ketua Sekbid Keagamaan pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

Tabel 4.9 Analisis Dampak Kegiatan OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 2 Bireuen

Pertanyaan	Jawaban				%
	1	2	3	4	
Apakah dengan adanya kegiatan keagamaan seperti itu dapat menumbuhkan kesadaran anda tentang pentingnya berperilaku baik?	0	3	16	56	91,44
Apakah program pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM memberi pengaruh positif terhadap diri anda?	0	4	13	59	93,09

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan oleh OSIM memberi pengaruh yang baik terhadap diri siswa. Berdasarkan hasil analisis angket menyatakan bahwa sebanyak 91,44% responden menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan OSIM dapat menumbuhkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya berperilaku yang baik. Sebanyak 93,09% responden menyatakan bahwa program pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM memberi pengaruh positif terhadap diri siswa. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa pengurus OSIM di MAN 2 Bireuen telah menjalankan tugasnya dengan baik. Penggunaan metode dan pendekatan yang baik dan benar mampu mewujudkan tujuan utama OSIM dalam pembinaan akhlak siswa. Sehingga memberikan pengaruh yang nyata. Hal tersebut tentunya karena energi positif yang diberikan lingkungan sekolah.

Meskipun belum memberi pengaruh 100% akan tetapi program OSIM dianggap telah berhasil diterapkan. Namun perlu di garis dibawah bahwa permasalahan siswa yang terjadi di MAN 2 Bireuen bukan masalah yang besar sehingga dengan demikian memudahkan OSIM dalam melaksanakan pembinaan. Hal serupa juga diungkapkan oleh penanggung jawab OSIM dan pembina OSIM dalam wawancaranya:

Pengaruhnya terlihat nyata, namun dapat digaris bawahi permasalahan yang terjadi di MAN 2 Bireuen itu bukan suatu masalah yang besar, dengan sosialisasi saja terkadang sudah memadai. Sesuai dengan motto madrasah Al-adabu faka 'ilmi siswanya masih bisa di arahkan. Sejauh ini tidak ditemukan problem yang mencolok. Paling hanya pelanggaran kedisiplinan seperti terlambat masuk sekolah dan sudah minim ditemukan, artinya tidak terjadi setiap hari.¹⁵⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun di MAN 2 Bireuen masih terdapat problem akhlak pada siswa, namun hal tersebut masih bisa diatasi dikarenakan permasalahan yang terjadi tidak terlalu parah dan siswanya pun masih bisa diarahkan dengan mudah. Dengan demikian kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM dapat dengan mudah mempengaruhi siswa dalam menumbuhkan kesadaran dalam dirinya terhadap kedisiplinan dan berakhlak yang baik pula. Sebagaimana ketua OSIM dan ketua sekbid keagamaan dalam wawancaranya menyatakan:

Pengaruhnya itu mulai tumbuh kesadaran dalam diri siswa yang awalnya bermasalah menjadi tidak bermasalah lagi. Walaupun pada sebagian siswa tidak secara instan langsung berubah tetapi terlihat perkembangannya sudah jarang melakukan pelanggaran-pelanggaran ataupun menciptakan masalah-masalah baru.¹⁵⁶

Meskipun pada umumnya pengaruh itu terlihat nyata, namun tidak menutup kemungkinan masih ada siswa yang suka melakukan pelanggaran baik itu secara kelompok atau individu. Guru sebagai pribadi pendidik dituntut memiliki kompetensi mendidik, membimbing, dan mengarahkan sehingga membuat siswa berubah. Pada zaman sekarang ini dengan perkembangan

¹⁵⁵Wawancara dengan Effendi ZA dan Saifullah Isfa, Penanggung Jawab OSIM dan Pembina OSIM pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

¹⁵⁶Wawancara dengan Muhammad Arif Mabur dan Muharram Ambiya, Ketua OSIM dan Ketua Sekbid Keagamaan pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

teknologi yang semakin meningkat juga menjadi pengaruh dalam pembentukan akhlak siswa. Beragam usaha dan upaya terus dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjadikan pribadi siswa yang tidak menyeleweng dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Penanggung jawab OSIM, pembina OSIM, ketua OSIM, dan ketua sekbid keagamaan menyatakan:

Kami terus melakukan usaha dan upaya pembinaan, baik itu melalui sosialisasi atau tindakan langsung yang menunjang peningkatan kualitas akhlak siswa. Dalam hal ini kami juga berkerjasama dengan setiap guru bidang studi, wali kelas, dan juga guru BK dalam penyelesaian masalah siswa dan penyuluhan mendalam.¹⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pihak OSIM dan seluruh guru terus melakukan usaha-usaha yang mendukung terhadap peningkatan akhlak siswa. Guru bidang studi dapat melaksanakan usaha tersebut melalui materi-materi pelajaran. Sedangkan wali kelas memantau kelasnya masing-masing. Dengan demikian memudahkan untuk mendeteksi siswa yang masih bermasalah dalam akhlaknya yang selanjutnya akan diserahkan kepada guru BK untuk pembinaan lebih lanjut.

Berikut hasil analisis data angket yang merupakan persentase dari responden terhadap peranan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Bireuen yang disajikan dalam grafik:

¹⁵⁷Wawancara dengan Effendi ZA, Saifullah Isfa, Muhammad Arif Maburr, Muharram Ambiya, Penanggung Jawab OSIM, Pembina OSIM, Ketua OSIM, dan Ketua Sekbid Keagamaan pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

Grafik 4.1 Hasil Data Peranan OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Bireuen



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa peranan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Bireuen dikategorikan baik. Hal ini membuktikan bahwa OSIM telah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Dari analisis data angket diperoleh hasil rata-rata keseluruhan aspek sebanyak 89,40%. Maka secara kuantitatif 89,40% berada diantara 76%-100% maka ia termasuk dalam kategori “Baik”.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Bireuen

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor ini meliputi guru-guru yang termasuk pula penanggung OSIM dan pembina OSIM, pengurus OSIM, dan siswa. Komitmen guru sangat mempengaruhi efektifitas dalam pelaksanaan pembinaan akhlak. Guru memiliki banyak peran sebagai pelaksana pembiasaan terhadap siswa. Karena siswa lebih mendengarkan apa yang dikatakan gurunya. Oleh karena itu dukungan dan dorongan dari guru terhadap kegiatan pembinaan yang telah dirancang oleh OSIM sangat penting. Hal tersebut memudahkan OSIM dalam melaksanakan pembinaan.

Sebagaimana penanggung jawab OSIM dan pembina OSIM menyatakan “Semua guru mendukung seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIM terutama kegiatan pembinaan akhlak. Dukungan tersebut berasal dari guru bidang studi ataupun non bidang studi, dukungannya sangat baik.”¹⁵⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh ketua OSIM dan ketua sebid keagamaan dalam wawancaranya “Dukungan guru sangat baik. Terkadang ada pula guru yang ikut serta membantu dan berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Dan itu menjadi pendukung bagi kami pengurus OSIM dalam mewujudkan terlaksananya proses pembinaan dengan baik”.¹⁵⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh OSIM mendapat dukungan yang baik dari guru, baik itu guru bidang studi maupun guru yang bukan bidang studi. Keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut membuktikan bahwa pembinaan yang dilakukan OSIM merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Namun dukungan yang baik dari guru tidak akan menjamin keberhasilan pelaksanaan program OSIM apabila tidak ada respon yang baik dari siswa, karena siswa merupakan komponen utama dalam pembinaan akhlak siswa. Oleh karena itu keikutsertaan siswa sangat dibutuhkan. Berikut hasil data di lapangan tentang respon siswa terhadap kegiatan pembinaan yang dilakukan OSIM:

¹⁵⁸Wawancara dengan Effendi ZA dan Saifullah Isfa, Penanggung Jawab OSIM dan Pembina OSIM pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

¹⁵⁹Wawancara dengan Muhammad Arif Mabur, Ketua OSIM dan Ketua Sekbid Keagamaan pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

Tabel 4.10 Analisis Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembinaan Akhlak oleh OSIM

Pertanyaan	Jawaban				%
	1	2	3	4	
Jika OSIM mengadakan kegiatan yang bersifat pembinaan akhlak, apakah anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?	4	7	12	53	87,5

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap kegiatan pembinaan yang dilaksanakan OSIM termasuk kategori baik. Dari hasil analisis angket menunjukkan Sebanyak 87,5% responden menyatakan bahwa siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersifat pembinaan akhlak yang dilaksanakan OSIM. Persentase tersebut menunjukkan banyaknya siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut juga diungkapkan ketua OSIM dan ketua sebid keagamaan menyatakan dalam wawancaranya “Sejauh ini program OSIM diterima baik oleh siswa. banyak siswa yang ikut berpartisipasi”.¹⁶⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa respon positif tersebut menjadi peluang besar bagi OSIM terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian OSIM dapat membimbing dengan mudah siswa agar berperilaku dengan baik.

Dalam OSIM siswa dilatih mampu berkerjasama, rela berkorban, solidaritas, dan saling menghargai dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diterapkan OSIM benar dan perlu dipertahankan, juga untuk menunjang keberhasilan program kerja yang telah

¹⁶⁰Wawancara dengan Muharram Arif Mabur dan Muharram Ambiya, Ketua OSIM dan Ketua Sekbid Keagamaan pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen

dirancang dan memberikan dampak yang signifikan terhadap diri siswa. seperti yang diungkapkan oleh penanggung jawab OSIM dan pembina OSIM dalam wawancaranya “Kinerja OSIM terpantau sangat baik. Minat dan antusiasnya sangat tinggi. Dengan kerja sama yang baik itu banyak program kerja yang telah terlaksana dengan sukses dengan baik. Karena kami selalu menyerukan untuk kompak dan utamakan musyawarah dalam setiap kegiatan”.¹⁶¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ketua OSIM dan ketua sebid keagamaan dalam wawancaranya:

Sejauh ini kerjasama antar tim sangat baik. Pendekatan dan kekeluargaan sesama pengurus OSIM terjalin sangat baik. Karena kerjasama itu merupakan hal yang paling utama dalam sebuah organisasi, jika bekerja sendiri kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu kerjasama yang baik terus kami upayakan.¹⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengurus OSIM MAN 2 Bireuen sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Pendekatan dan kerjasama yang baik mampu mewujudkan tujuan utama OSIM dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa. Keberhasilan ini tentunya disebabkan oleh pembina OSIM yang mampu mengarahkan pengurus OSIM dalam pelaksanaan program kerjanya dan juga pengurus OSIM yang mampu mengkoordinir hal tersebut dengan baik.

2) Faktor Eksternal

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh OSIM di MAN 2 Bireuen selain pendukung internal terdapat juga pendukung eksternal. Adapun

¹⁶¹Wawancara dengan Effendi ZA dan Saifullah Isfa, Penanggung Jawab OSIM dan Pembina OSIM pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

¹⁶²Wawancara dengan Muhammad Arif Mabur dan Muharram Ambiya, Ketua OSIM dan Ketua Sekbid Keagamaan pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

faktor eksternal meliputi sarana prasarana, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran ataupun lainnya termasuk pelaksanaan kegiatan OSIM. Agar sarana dan prasarana tersebut dapat memberikan manfaat yang baik, maka hendaknya dapat dikelola dengan baik pula. Sebagaimana penanggung jawab OSIM, pembina OSIM, ketua OSIM, dan ketua sebid keagamaan menyatakan dalam wawancaranya:

Sarana dan prasarana sekolah sejauh ini sangat terfasilitasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan OSIM. Adapun yang menjadi *icon* utama yaitu aula, mushalla, ruang OSIM, dan juga balai yang telah tersedia sebagai tempat sosialisasi, rapat umum, dan lain sebagainya.¹⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sejauh ini OSIM mendapat fasilitas yang sangat memadai dari pihak madrasah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terutama dalam pembinaan akhlak siswa, seperti aula, mushalla, dan balai yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi, rapat umum, ataupun kegiatan lainnya. Ruang OSIM di khususkan bagi pengurus OSIM saja sebagai ruang kerja mereka. Dengan demikian kegiatan pembinaan yang dilaksanakan OSIM dapat dilaksanakan dengan mudah.

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama anak semenjak ia dilahirkan ke dunia. Secara psikologis karakter anak sangat dipengaruhi oleh keluarga. Setiap keputusan anak terutama terhadap hal yang bersifat perbaikan dirinya harus selalu di dukung oleh orang tua. Perhatian dan dukungan tersebut diperlukan untuk mencegah timbulnya reaksi gangguan

¹⁶³Wawancara dengan Effendi ZA, Saifullah Isfa, Muhammad Arif Mabrur, Muharram Ambiya, Penanggung Jawab OSIM, Pembina OSIM, Ketua OSIM, dan Ketua Sekbid Keagamaan pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

ketenangan dalam jiwanya yang dapat melahirkan sikap protes terhadap sekitar. Berikut data di lapangan tentang dukungan orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan oleh OSIM:

Tabel 4.11 Analisis Dukungan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Kegiatan OSIM

Pertanyaan	Jawaban				%
	1	2	3	4	
Apakah orang tua mengizinkan anda mengikuti kegiatan OSIM, baik itu yang berlangsung di lingkungan madrasah ataupun di luar madrasah?	6	6	19	45	83,88%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua terhadap kegiatan OSIM dikategorikan baik. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa 83,88% responden menyatakan para orang tua mengizinkan siswa mengikuti kegiatan OSIM, baik itu yang berlangsung di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Persentase tersebut membuktikan bahwa banyak orang tua yang mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIM. Hal tersebut juga diungkapkan penanggung jawab OSIM dan pembina OSIM dalam wawancaranya:

Dukungan orang tua sangat baik, buktinya pada saat pertama masuk sekolah kami mengadakan kegiatan mahkama atau masa ta'aruf. Dan OSIM mengedarkan surat kepada wali murid dan rata-rata wali murid mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Begitu juga di kegiatan lainnya. Bahkan ada yang ikut berkontribusi.¹⁶⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh ketua OSIM dan ketua sebid keagamaan dalam wawancaranya “Dukungan orang tua sejauh ini baik. Banyak orang tua yang mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan

¹⁶⁴Wawancara dengan Effendi ZA dan Saifullah Isfa, Penanggung Jawab OSIM dan Pembina OSIM pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

OSIM baik itu yang ada di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah., tetapi ada juga yang tidak mengizinkannya”¹⁶⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sejauh ini dukungan orang tua terhadap kegiatan OSIM sangat baik, dibuktikan dengan banyaknya wali murid yang mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan OSIM baik yang berada di dalam madrasah ataupun di luar madrasah, yang diharuskan menginap atau tidak. Hal itu dapat di lihat ketika OSIM menyebarkan surat izin kepada wali murid, walaupun tidak semua wali murid mengizinkannya, namun sebagian besar wali murid setuju. Bahkan ada juga orang tua yang ikut berkontribusi dengan menyumbang dana ataupun tenaga.

Selain lingkungan keluarga, mental dan pola pikir siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Pergaulan dan adaptasi menjadi penyebab timbulnya kenakalan pada diri siswa. Lingkungan masyarakat lebih tajam pengaruhnya dibandingkan lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu pendidikan pendidikan akidah di sekolah dan keluarga sangat dibutuhkan. Dengan demikian anak tidak terpengaruh dengan lingkungan luar. Pembentukan kepribadian siswa dipengaruhi oleh dua komponen yaitu keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat dapat membentuk kepribadian siswa dengan mencontohkan perilaku yang baik, menjunjung tinggi adab, serta dukungan dan dorongan untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik. Penanggung jawab OSIM, pembina OSIM, ketua OSIM, dan ketua sekbid keagamaan menyatakan dalam wawancaranya:

¹⁶⁵Wawancara dengan Muhammad Arif Mabur dan Muharram Ambiya, Ketua OSIM dan Ketua Sekbid Keagamaan pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

Sejauh ini respon masyarakat sangat baik. Hal itu dibuktikan pada saat pengurus OSIM melakukan takziah dan bakti sosial di mesjid desa cot gapu respon masyarakat setempat sangat bagus. Bahkan ada sebagian masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Selain itu masyarakat juga ikut mengingatkan siswa yang tidak segera masuk ke perkarangan sekolah di pagi hari melainkan singgah di warung depan.¹⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung program yang dilakukan oleh OSIM. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan OSIM membuktikan bahwa masyarakat setempat sangat menjunjung tinggi nilai sosial. Ketika OSIM melaksanakan baksos di mesjid masyarakat ikut berpartisipasi dan membantu. Selain itu masyarakat juga ikut berkontribusi dalam mewujudkan siswa yang disiplin. Hal ini dibuktikan ketika bel masuk sekolah berbunyi masyarakat langsung mengarahkan siswa untuk segera memasuki perkarangan sekolah terkhusus pemilik warung yang berada di depan atau di samping sekolah. Dengan demikian masyarakat sudah menunjukkan nilai yang positif terhadap siswa.

b. Faktor Penghambat

Dalam pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh OSIM selain dipengaruhi oleh faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Bireuen yaitu keteladanan siswa, hal ini dikarenakan masih ada siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh OSIM. Walaupun lebih dominan yang ikut berpartisipasi, namun masih menjadi kendala bagi OSIM karena tidak mencapai target yang diinginkan. Sebagaimana

¹⁶⁶Wawancara dengan Effendi ZA, Saifullah Isfa, Muhammad Arif Mabrur, Muharram Ambiya, Penanggung Jawab OSIM, Pembina OSIM, Ketua OSIM, dan Ketua Sekbid Keagamaan pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

ketua OSIM dan ketua sekbid menambahkan dalam wawancaranya “Walaupun partisipasi siswa sudah baik, tetapi kami pengurus OSIM merasa masih ada kendala dikarenakan target yang kami harapkan 90% dari siswa ikut terlibat dalam kegiatan OSIM, tetapi perkiraan saat ini belum mencapai angka demikian”.¹⁶⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa selain menjadi pendukung karena banyak siswa yang ikut serta dalam kegiatan OSIM sebagaimana yang telah di jelaskan pada faktor pendukung namun dengan tidak tercapainya target keikutsertaan siswa terhadap kegiatan OSIM merupakan suatu kendala bagi OSIM, dikarenakan OSIM tentunya ingin meningkatkan kualitas sekolah. Maka dengan terpenuhinya target tersebut menunjukkan bahwa OSIM sudah sangat mampu mempengaruhi siswa.

¹⁶⁷Wawancara dengan Muhammad Arif Mabur dan Muharram Ambiya, Ketua OSIM dan Ketua Sekbid Keagamaan pada tanggal 11 April 2022 di Bireuen.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Bireuen dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Bireuen sudah berjalan dan mencapai kategori baik. Hal itu membuktikan bahwa OSIM telah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Pengurus OSIM telah menjalankan peran secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa dengan mendampingi guru pada pelaksanaan razia, memantau siswa yang bolos pada saat jam pelajaran, teguran secara langsung terhadap siswa yang kedapatan melakukan perbuatan tidak baik, dan pemberian pemahaman tentang berakhlak yang baik melalui tausiyah di hari jum'at. Selain itu pengurus OSIM juga memiliki peran secara tidak langsung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu melalui sosialisasi dan pembagian brosur-brosur yang bersifat keagamaan dan membentuk grup MPK (Majelis Perwakilan Kelas), tugas grup tersebut yaitu menyebarkan materi atau video tentang berakhlak yang baik. Kegiatan yang dibentuk oleh OSIM dalam pembinaan akhlak siswa berupa pengamalan ibadah, kedisiplinan, dan peduli sosial. Kegiatan tersebut diterapkan dengan metode pembiasaan, ketaladanan, nasehat dan motivasi. Adapun bentuk-bentuk kegiatan

tersebut yaitu pembiasaan tausiyah dan yasinan pada hari jum'at, pembacaan al-matsurat, shalat dhuha, infaq jum'at, pembiasaan dalam berpakaian sesuai aturan, pembiasaan sumbangan setiap ada kemalangan dan bencana alam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa yaitu anggota OSIM harus menjadi *role model* di kelasnya, tugasnya yaitu memantapkan diri dengan hal yang baik sehingga dapat ditiru oleh siswa lain. Dalam mewujudkan hal tersebut pengurus OSIM melakukan pendekatan melalui pergaulan dan menjaga pertemanan, dengan demikian memudahkan pengurus OSIM mengarahkan siswa ke arah positif. Adapun pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkan program pembinaan akhlak di lingkungan madrasah oleh OSIM yaitu mulai tumbuhnya kesadaran pada diri siswa untuk terus memperbaiki diri dan selalu berakhlak yang baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa tentunya meliputi internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang mendukung OSIM dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Bireuen yaitu kerjasama yang baik antara pembina OSIM dan pengurus OSIM, antar sesama pengurus OSIM, siswa dan pengurus OSIM, serta dukungan dari guru bidang studi atau bukan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat memadai, dukungan orang tua, dan dukungan dari masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa yaitu

keteladanan siswa, dikarenakan masih ada siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan OSIM.

B. Saran

1. Kepada Pihak Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diupayakan untuk menciptakan lingkungan yang positif dengan menanamkan norma-norma sebagai penunjang integritas kedisiplinan siswa. Selain itu senantiasa mendukung seluruh kegiatan terutama dalam upaya pembinaan akhlak. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan, sehingga tercipta belajar mengajar yang baik. selain itu, kepala sekolah sebagai administrator harus mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya diantaranya membuat perencanaan (*planning*), menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai pengarah, bertindak sebagai koordinator, dan melakukan pengawasan. Selain kepala sekolah, guru juga memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, model dan teladan, serta pendorong kreativitas siswa. Oleh karena itu, ada sebagian guru yang menjadi pembina organisasi, dan penanggung jawab kesiswaan yang diharapkan senantiasa membina dan mengarahkan kegiatan yang dilatarbelakangi kedisiplinan dan penunjang prestasi.

2. Kepada Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang berperan dalam meningkatkan mutu satuan pendidikan, seperti memberikan arahan, pengawasan, dan penyediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, komite sekolah diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk menumbuhkan perhatian terhadap pendidikan. Komite sekolah mampu berkerjasama dengan masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Komite sekolah mampu memberi masukan, pertimbangan dan menampung ide-ide masyarakat mengenai kebutuhan pendidikan.

3. Pengurus OSIM

Pengurus OSIM diharapkan mampu menjadi jembatan antara siswa dan sekolah baik dalam penyaluran aspirasi ataupun dalam hal lainnya. Selain itu pengurus OSIM juga diharapkan mampu menjadi contoh teladan bagi siswa lainnya, seperti berperilaku yang baik, dan disiplin. Kemudian pengurus OSIM juga diharapkan mampu bekerja sama dengan baik agar kegiatan yang sudah dirancang berjalan dengan baik.

4. Kepada Seluruh Siswa

Seluruh siswa diharapkan mendukung OSIM, mampu bekerjasama , dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan OSIM terutama kegiatan yang bersifat pembinaan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muqit. (2018). *Potret Kompetensi Dasar Santri*. Malang: Polinema Press.
- Abdul Aziz. (2018). *Membangun Karakter Anak Dengan Al-quran*. Jawa Tengah: Pilar Nusantara. 2018.
- Abdul Majid Khon. (2015). *Hadits Tarbawi: Hadits-hadits*. pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Abdurrahman Saleh. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Qurthubi. (2006). *Al-Jami'ul Ahkamil Qur'ani Jilid 20*. Beirut: Al-Resalah Publisher.
- Abu Al-'Ala. (tt). Muhammad Abdul Rahman Al-Mubarakfuri. *Tuhfat Al-Ahwadhi dengan Penjelasan Jami' Al-Tarmidzi*. Beirut: Darul Fikr.
- Abu Zakaria Muhyiddin an-Nawawi. (2021). *Al-minhaj Syarah Shahih Muslim Ibnu Hajjaj Jilid 19*. Diakses 20 agustus 2022 dari Maktabah Syamilah Online.
- Abuddin Nata. (2020). *Pendidikan Islam Di Era Milenial*. Jakarta: Kencana.
- Achmad Fadlil Abidillah. Dkk. (2021). *Ekonomi Islam: Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Adnan Hasan Shalih Baharits. (2005). *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*. Jakarta: Gema Insani.
- Adnan M. Baralemba. (2018). *Indahnya Beraneka (Bahan Bacaan Penunjang Penguatan Penguatan Pendidikan Karakter)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad Izzan, Saehudin. (2012). *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis hadits*. Bandung: Humaniora.
- _____. (2012). *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora.
- Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah. (2004). *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih*. Jakarta: Kencana.

- Ahmad Rifa'i. Pendidikan Akhlal Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3, No. 2, 2 Januari-Juni 2019. Hal. 235.
- Aisyah Nur Faidah. Dkk. (2020). *Pandemi: Dampak dan Pendapat Mengenali Pandemi dari Berbagai Perspektif*. Jawa Barat: Guepedia.
- A. Rusdiana dan Nasihuddin. (2016). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan.
- Anas Sudijono. (2014). *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Andra Tersiana. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Anjas Sudjono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asep Saepul Hamdi. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bagja Waluya. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Buku Panduan Pelaksanaan OSIS oleh IPOSISTAS Kabupaten Tasikmalaya diakses dari situs: <https://docplayer.info/73358651-Sejarah-singkat-tentang-osis.html> pada 6 januari 2022.
- Burhan Bugin. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Cosmas Gatot Haryono. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: Jejak.
- Darmadi. (2019). *Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*. Lampung: Swalova Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Mulyani. (2010). *Akhlak Mulia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ebta Setiawan. (2011), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Efendi Sianturi. (2021). *Sistem Informasi Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Elydawati Purba. (2021). *Metode Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Fahad Salim Bahammam. (2015). *Akhlak Dalam Islam (ILLUSTRATION): Penjelasan Tentang Urgensi Akhlak Dalam Islam*. Bekasi Selatan: Modern Guide.
- Fauzi. (2013). *Nilai-Nilai Tarbawi Dalam Al-Qur'an Dan Al-Sunnah*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh.
- Hadari Nawawi. (1989). *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Haidar Putra Daulay. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Hamka. (2017). *Akhlakul Karimah*. Depok: Gema Insani.
- Hanif Zaid, dkk. (2021). *Teori Komunikasi Dalam Praktik*. Jawa Tengah: Zahira Media Publisher.
- Hardisman. (2017). *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Sunnah*. Padang: Andalas University Press.
- Harjan Syuhada. (2021). *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbi dan Harrys Pratama Teguh. (2019). *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Hasbi wahy. Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIK*, Vol. XII, No. 2. Februari 2012.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan Malayu. (2003). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

- Hery Noer Aly. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Mulia. 1999.
https://repository.upi.edu/35135/3/S_PKN_1507185_Chapter1.pdf diakses pada 18 sep 2021
- <https://sejarahlengkap.com/organisasi/sejarah-osis> diakses pada 14 September 2021
- I Wayan Suwendra. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial. Pendidikan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fatuhul Baari Syarah Bukhari Juz 9*. Diakses 20 agustus 2022 dari Maktabah Syamilah Online.
- Imam Abi Al-Husein Muslim Ibnu Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qasyairy An-Naisabury. (1998). *Shahih Muslim*. Riyadh: Darus Salam.
- Imam al-Ghazali (1948). *Ihya Ulum Al-din, Juz*. Beirut: Dar al-kutub.
- Imam At-Tirmidzi. (1996). *Jami'ul Kabir Jilid 2*. Beirut: Darul Gharib Al-Islami.
- _____. (1996). *Jami'ul Kabir Jilid 3*. Beirut: Darul Gharib Al-Islami.
- Imam Muhammad bin Jarir at-Thabari. (1994). *Tafsir Ath-Thabari Jilid 7*. Beirut: Al-Resalah Publisher.
- Imron Rossidy. “Analisis Komparatif Tentang Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Al-Ghazali: Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer”, *Jurnal el-Qudwah*. 2010. hal. 9.
- Indra Anggrio Toni. “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMKN 2 Salatiga”. *Jurnal Penelitian Pengembangan Kependidikan*. Vol 35, No.1, Juli 2019. hal 55.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Janner Simarmata, dkk. (2021). *Metodologi Riset Bidang Sistem Informasi dan Komputer*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Khaidir, dkk. (2021). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Khoirun Nisak. Dkk. (2020). *Kajian Akhlak*. Malang: Media Nusa Creative.
- Kiki Fitriana Asih. “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa Di SMP Negeri 2 Pekucen

- Kabupaten Banyumas”. Under Graduate. *Thesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni, (2020). *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.
- Laras Sari Putri Pujianti, Fajar Ilham Suhendar. “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Di SMA Plus PGRI Ciranjang”. *Jurnal Pendidikan Politik dan Kewarganegaraan*. Vol. 9, No.2. September 2019.
- Lexy Moeleong. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- M. Syukron Maksum. (2009). *Di Doa Ibuku Namaku di Sebut*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Mahfud Junaedi. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mamat Supriatna. 2010. Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler. Bandung: file.upi.edu/.../25._PENDIDIKAN_KARAKTER_VIA_EKSTRA.pdf – *Cached*. Diakses pada 14 September 2018.
- Mangun Budiyanto. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri.
- Marwan Alatas. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pembinaan akhlak siswa MAN 1 Pekan Baru. *Skripsi*. Diakses dari situs <https://eprints.uny.id23> pada tanggal 5 September 2021.
- Moh Faidol Juddi. (2015). *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*. Jawa Barat: Unpad Press.
- Moh. Toriqul Chaer dan Fitriah M Suudi. Pendidikan Anak Perspektif Hamka (Kajian Q.S. Luqman/31:12-19 Dalam Tafsir Al-Azhar). *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Vol. 2. No. 2. May 2020. hal. 123.
- Muhammad ‘Athiyah Al-abrasyi. (2003). *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan*. terj. Abdullah Zaky al-Kaaf. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad Afif Bahaf. (2015). *Akhlak Tasawuf*. Serang: A-Empat Puri Kartika Banjarsari.
- Muhammad Basyrul Muvid. (2019). *Dhikir dalam Dunia Tarekat*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

- Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani. (1971). *Subulussalam Syarah Bulughul Maram dari Jam'u Al-adalatul Ahkam Juz 4*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah.
- Muhammad Mukaddar. (2018). *Pendidikan Islam Sebuah Bingkai Pluralitas*. Serang: A-Empat.
- Muhammad Nurul Wathoni. (2020). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Mataram: Sanabil.
- Muhammad Ramadhan. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media: Nusantara.
- Muhammad Sayyid al-Musayyar. (2009). *Buku Pintar Alam Gaib*. Jakarta: Zaman.
- Muhfizar, dkk. (2021). *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nashruddin. (2015). *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nizamuddin, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Nora Agustina. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Nur Uhbiyati. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurhadi. (2020). *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Jawa Barat: Guepedia.
- _____. (2019). *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Bingkai Sabda Nabi Muhammad SAW*. Jawa Barat: Gue Pedia.
- Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo. (2017). *Buku Rekayasa Sosial Model Pendidikan Karakter*. Malang, Universitas Muhammadiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Direktorat Pembinaan Sekolah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Tahun 2008. Nomor 39.

- Qudratullah dan Wandu. (2021). *Dakwah dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangan*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Rahmat Lutfi Guefara dan Soffan Rizqi. (2020). *Mirroring Rasulullah Dalam Mendidik Akhlak Para Sahabat*. Jawa Tengah: Bimalukar Kreativa.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Bandung: Purnama. 2006.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya. Bandung: Citra Umbara. 2010.
- Retno Widiyastuti. (2010). *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Jawa Tengah: Alprin.
- Rony Sandra Yofa Zebua, Arief Setiawan. (2020). *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*. Magister Pendidikan Islam. Universitas Islam Bandung.
- Saeful Kurniawan, dkk. (2021). *Membangun Pribadi Muslim Unggul Suatu Pendekatan Teologis Dalam Perspektif Islam*. Jawa Barat: Guepedia.
- Saifuddin Amin. (2021). *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Ar-bai'n An-nawawiyah*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Sleman: Deepublish.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. R A N I R Y
- Siti Nurlatifah, Peranan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs Raudatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar. *Skripsi*. Banjarmasin: UIN Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018, hal. 8.
- Siti Rohmah. (2021). *Buku Ajar Terhadap Tasawuf*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Siti Suwaibatul Aslamiyah, dkk. (2021). *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islami*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.

- Soerjono Soekanto. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmisi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, Pola Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2. No. 2, November 2013.
- Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin. (2014). *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Tim Dosen PAI. (2016). *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Ganesha Operation. (2017). *Pasti Bisa Ekonomi untuk SMA/MA kelas X*. Surabaya: Penerbit Duta.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama. 2007.
- Usman Sutisna, Etika Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Al-Ashriyyah*, Vol. 5, No. 2. 2 Oktober 2019. hal. 68-69.
- Utin Siti Candra Sari. (2007). *Body Image*. Banten: Sahabat Alter Indonesia.
- Vindy Vicky. “Hubungan Perbedaan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Dengan Mahasiswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi Di Universitas Banda Mulia” ,*Journal KesMaDasKa*, Vol. 6, No. 6, Juli 2013.
- Wahbah Az-Zuhaili. (2009). *Tafsir Al-Munir Jilid 11*. Beirut: Darul Fikr.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Web resmi SMK Negeri 9 Kota Bandung diakses pada 26 januari 2022 dari situs https://smkn9bandung.sch.id/?page_id=218

Web resmi SMP Negeri 1 Biak Kota diakses pada tanggal 12 januari 2022 dari situs <http://smpn1biakkota.sch.id/pages/sekolah>

Web resmi SMP Negeri 1 Cianjur diakses pada tanggal 26 januari 2022 dari situs <https://mpkosissmpn1cjr.wordpress.com/sekretaris-bidang-sekbid/>

Yasir Qadhi. (2018). *Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik*. Jakarta Selatan: Naora Publishing.

Yatim Riyanto. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: sic.

Zainal Abidin. (2006). *Filsafat Manusia: Memahami Melalui Filsafat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zurbaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta Timur: Prenada Media.



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 9810/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Muhajir, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Mujiburrahman, M.A sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
Nama : Riska
NIM : 180201037
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan OSIM (Oerorganisasi Intra Madrasah) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Bireuen

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juni 2021
An. Rektor
Dekan
Musliha Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAJ FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1454/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2022
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah MAN 2 Bireuen

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RISKA / 180201037**
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peranan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 2 Bireuen**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Maret 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



AR - RANIRY

Berlaku sampai : 22 April 2022 Dr. M. Chalis, M.Ag.



Lampiran 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BIREUEN
 JLN. BANDA ACEH – MEDAN TELP. (0644) 5353107
 COT GAPU - BIREUEN
 NSM. 131111110002 KODE POS : 24251
 Email : man.bireuen@kemdiknas.go.id

Nomor : B- 123/Ma. 01.12/02/PP.00.6/ 04 / 2022 Bireuen,12 April 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : 1 Exs
 Hal : Izin Penelitian
 An : RISKA
 Nomor Pokok : 180201037

Kepada
 Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Di Banda Aceh

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Ar-Raniry Nomor: B-1454/Un.08/FTK.1/TL00/01/2022, Perihal tersebut
 dipokok surat, bersama ini kami beritahukan bahwa saudara :

Nama : RISKA
 Nomor pokok : 180201037
 Jurusan/Semester : Pendidikan Agama Islam/VIII :

Sudah melaksanakan Penelitian, mulai tanggal 11 s.d 12 April 2022 yang
 berjudul :

**“ PERANAN OSIM (ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH)
 DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MAN 2 BIREUEN
 KABUPATEN BIREUEN ”**

Demikian untuk dimaklumi atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Kepala

 Rusydi



Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET SISWA

Nama Sekolah : MAN 2 Bireuen
 Jumlah pertanyaan : 20
 Tujuan : Untuk mengetahui peranan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Metode pembinaan OSIM	Metode pembinaan OSIM dengan cara pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan motivasi	1,2,3,4,5,6	6
2	Penerapan kegiatan OSIM	Penerapan kegiatan keagamaan setiap hari besar Islam	7,8	2
		Infaq setiap hari jum'at	9	1
		Pelaksanaan mabit (malam bina iman dan takwa) di bulan ramadhan	10	1
3	Kegiatan <i>include</i> OSIM	Shalat zuhur berjama'ah	11,12	2
		Wirid yasin dan kultum	13,14	2
		Sumbangan musibah	15	1
		Bakti sosial	16	1
		Razia pelanggaran tata tertib	17	1
4	Dampak pembinaan OSIM	Dampak pembinaan kegiatan OSIM terhadap diri siswa	18	1
5	Faktor-faktor yang mempengaruhi peran OSIM	Faktor internal dan eksternal	19,20	2
Jumlah				20

Lampiran 5

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Hari/Tanggal : *Senin, 12- April 2022*
 Nama : *Hidayatullah*
 Kelas/Semester : *XII IPA 4*

Petunjuk pengisian:

1. Sebelum mengisi angket ini terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti.
2. Berikan tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatmu sendiri tanpa dipengaruhi oleh siapapun.
3. Nilai 1 menunjukkan "tidak ada", nilai 2 menunjukkan "kadang-kadang", nilai 3 menunjukkan "sering", nilai 4 menunjukkan "selalu"
4. Apapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai anda, oleh karena itu hendaklah dijawab dengan sebenarnya.

No	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Apakah pengurus OSIM ikut menertibkan siswa yang terlambat ke madrasah?				✓
2	Apakah pengurus OSIM ikut serta dalam menertibkan siswa yang berada di kantin ketika jam pelajaran berlangsung?				✓
3	Apakah pengurus OSIM menertibkan siswa yang merokok di lingkungan madrasah?				✓
4	Apakah pengurus OSIM memberi contoh teladan yang baik terhadap siswa dalam bertata tertib di madrasah?				✓
5	Apakah pengurus OSIM memberikan teguran jika mendapati siswa yang berperilaku tidak baik?				✓
6	Apakah pengurus OSIM memberi dorongan kepada siswa dalam menumbuhkan sikap patuh?				✓
7	Apakah pengurus OSIM mengadakan kegiatan bersifat keagamaan setiap memperingati hari besar Islam?				✓
8	Apakah dengan adanya kegiatan keagamaan seperti itu dapat dapat menumbuhkan kesadaran anda tentang pentingnya berperilaku baik?				✓
9	Apakah pengurus OSIM mengadakan infaq setiap hari jum'at?				✓
10	Apakah di bulan ramadhan OSIM mengadakan mabit (malam bina iman dan takwa) di lingkungan madrasah?				✓
11	Apakah pengurus OSIM melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla?				✓

12	Apakah pengurus OSIM ikut menertibkan siswa dalam shalat zuhur berjamaah di mushalla?				✓
13	Apakah OSIM melaksanakan wirid yasin di hari jumat?				✓
14	Apakah OSIM melaksanakan kultum setiap hari jumat?				✓
15	Apakah setiap ada kemalangan dan bencana alam OSIM mengadakan penggalangan dana?				✓
16	Apakah OSIM mengadakan bakti sosial di lingkungan madrasah?				✓
17	Apakah pengurus OSIM ikut melaksanakan razia terhadap siswa yang rambut panjang, siswi yang memendekkan baju, dan make up yang berlebihan?				✓
18	Apakah program pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM memberi pengaruh positif terhadap diri anda?				✓
19	Jika OSIM mengadakan kegiatan yang bersifat pembinaan akhlak, apakah anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?				✓
20	Apakah orang tua mengizinkan anda mengikuti kegiatan OSIM, baik itu yang berlangsung di lingkungan madrasah ataupun di luar madrasah?				✓

LEMBAR ANKET PENELITIAN

Hari/Tanggal : 11-9-2022
 Nama : Khairul Ramadhan
 Kelas/Semester : XII IPS F

Petunjuk pengisian:

1. Sebelum mengisi angket ini terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti.
2. Berikan tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatmu sendiri tanpa dipengaruhi oleh siapapun.
3. Nilai 1 menunjukkan "tidak ada", nilai 2 menunjukkan "kadang-kadang", nilai 3 menunjukkan "sering", nilai 4 menunjukkan "selalu"
4. Apapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai anda, oleh karena itu hendaklah dijawab dengan sebenarnya.

No	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Apakah pengurus OSIM ikut menertibkan siswa yang terlambat ke madrasah?				✓
2	Apakah pengurus OSIM ikut serta dalam menertibkan siswa yang berada di kantin ketika jam pelajaran berlangsung?			✓	
3	Apakah pengurus OSIM menertibkan siswa yang merokok di lingkungan madrasah?			✓	
4	Apakah pengurus OSIM memberi contoh teladan yang baik terhadap siswa dalam bertata tertib di madrasah?			✓	
5	Apakah pengurus OSIM memberikan teguran jika mendapati siswa yang berperilaku tidak baik?			✓	
6	Apakah pengurus OSIM memberi dorongan kepada siswa dalam menumbuhkan sikap patuh?				✓
7	Apakah pengurus OSIM mengadakan kegiatan bersifat keagamaan setiap memperingati hari besar Islam?				✓
8	Apakah dengan adanya kegiatan keagamaan seperti itu dapat dapat menumbuhkan kesadaran anda tentang pentingnya berperilaku baik?				✓
9	Apakah pengurus OSIM mengadakan infaq setiap hari jum'at?				✓
10	Apakah di bulan ramadhan OSIM mengadakan mabit (malam bina iman dan takwa) di lingkungan madrasah?				✓
11	Apakah pengurus OSIM melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla?				✓

12	Apakah pengurus OSIM ikut menertibkan siswa dalam shalat zuhur berjamaah di mushalla?				✓
13	Apakah OSIM melaksanakan wirid yasin di hari jumat?				✓
14	Apakah OSIM melaksanakan kultum setiap hari jumat?				✓
15	Apakah setiap ada kemalangan dan bencana alam OSIM mengadakan penggalangan dana?				✓
16	Apakah OSIM mengadakan bakti sosial di lingkungan madrasah?		✓		
17	Apakah pengurus OSIM ikut melaksanakan razia terhadap siswa yang rambut panjang, siswi yang memendekkan baju, dan make up yang berlebihan?		✓		
18	Apakah program pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM memberi pengaruh positif terhadap diri anda?		✓		
19	Jika OSIM mengadakan kegiatan yang bersifat pembinaan akhlak, apakah anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?			✓	
20	Apakah orang tua mengizinkan anda mengikuti kegiatan OSIM, baik itu yang berlangsung di lingkungan madrasah ataupun di luar madrasah?				✓

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Hari/Tanggal : Senin, 11 - April 2022
 Nama : Khada F Al-Fatih
 Kelas/Semester : XII Agama

Petunjuk pengisian:

1. Sebelum mengisi angket ini terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti.
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatmu sendiri tanpa dipengaruhi oleh siapapun.
3. Nilai 1 menunjukkan "tidak ada", nilai 2 menunjukkan "kadang-kadang", nilai 3 menunjukkan "sering", nilai 4 menunjukkan "selalu"
4. Apapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai anda, oleh karena itu hendaklah dijawab dengan sebenarnya.

No	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Apakah pengurus OSIM ikut menertibkan siswa yang terlambat ke madrasah?			✓	
2	Apakah pengurus OSIM ikut serta dalam menertibkan siswa yang berada di kantin ketika jam pelajaran berlangsung?			✓	
3	Apakah pengurus OSIM menertibkan siswa yang merokok di lingkungan madrasah?			✓	
4	Apakah pengurus OSIM memberi contoh teladan yang baik terhadap siswa dalam bertata tertib di madrasah?				✓
5	Apakah pengurus OSIM memberikan teguran jika mendapati siswa yang berperilaku tidak baik?			✓	
6	Apakah pengurus OSIM memberi dorongan kepada siswa dalam menumbuhkan sikap patuh?				✓
7	Apakah pengurus OSIM mengadakan kegiatan bersifat keagamaan setiap memperingati hari besar Islam?			✓	
8	Apakah dengan adanya kegiatan keagamaan seperti itu dapat dapat menumbuhkan kesadaran anda tentang pentingnya berperilaku baik?			✓	
9	Apakah pengurus OSIM mengadakan infaq setiap hari jum'at?			✓	
10	Apakah di bulan ramadhan OSIM mengadakan mabit (malam bina iman dan takwa) di lingkungan madrasah?			✓	
11	Apakah pengurus OSIM melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla?			✓	

12	Apakah pengurus OSIM ikut menertibkan siswa dalam shalat zuhur berjamaah di mushalla?				✓
13	Apakah OSIM melaksanakan wirid yasin di hari jumat?				✓
14	Apakah OSIM melaksanakan kultum setiap hari jumat?				✓
15	Apakah setiap ada kemalangan dan bencana alam OSIM mengadakan penggalangan dana?				✓
16	Apakah OSIM mengadakan bakti sosial di lingkungan madrasah?				✓
17	Apakah pengurus OSIM ikut melaksanakan razia terhadap siswa yang rambut panjang, siswi yang memendekkan baju, dan make up yang berlebihan?				✓
18	Apakah program pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM memberi pengaruh positif terhadap diri anda?				✓
19	Jika OSIM mengadakan kegiatan yang bersifat pembinaan akhlak, apakah anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?				✓
20	Apakah orang tua mengizinkan anda mengikuti kegiatan OSIM, baik itu yang berlangsung di lingkungan madrasah ataupun di luar madrasah?				✓

Lampiran 6

Rekapitulasi Data Angket Siswa Terhadap Peranan OSIM dalam Pembinaan Akhlak Siswa

No	Indikator Soal	Frekuensi				Skala Likert				Jumlah	%
		S	SR	K	TA	4	3	2	1		
1	Apakah pengurus OSIM ikut menertibkan siswa yang terlambat ke madrasah?	31	34	3	8	124	102	6	8	240	78,94%
2	Apakah pengurus OSIM ikut serta dalam menertibkan siswa yang berada di kantin ketika jam pelajaran berlangsung?	22	40	10	4	88	120	60	4	272	76,31%
3	Apakah pengurus OSIM menertibkan siswa yang merokok di lingkungan madrasah?	31	35	7	3	124	105	14	3	246	80,92%
4	Apakah pengurus OSIM memberi contoh teladan yang baik terhadap siswa dalam bertata tertib di madrasah?	43	23	9	1	172	69	18	1	260	85,53%

5	Apakah pengurus OSIM memberikan teguran jika mendapati siswa yang berperilaku tidak baik?	36	30	7	3	144	90	14	3	251	84,86%
6	Apakah pengurus OSIM memberi dorongan kepada siswa dalam menumbuhkan sikap patuh?	48	19	9	0	192	57	18	0	267	89,14%
Rata-rata										82,61%	
7	Apakah pengurus OSIM mengadakan kegiatan bersifat keagamaan setiap memperingati hari besar Islam?	62	9	3	0	248	27	6	0	281	90,46%
8	Apakah dengan adanya kegiatan keagamaan seperti itu dapat menumbuhkan kesadaran anda tentang pentingnya berperilaku baik?	56	16	3	0	224	48	6	0	278	91,44%
9	apakah pengurus OSIM mengadakan infaq setiap hari jum'at?	68	8	0	0	272	24	0	0	296	97,36%

10	Apakah di bulan ramadhan OSIM mengadakan mabit (malam bina iman dan takwa)	70	6	1	0	280	18	2	0	300	98,68%
Rata-rata											94,48%
11	Apakah pengurus OSIM melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla?	62	11	3	0	248	33	6	0	287	94,40%
12	Apakah pengurus OSIM ikut menertibkan siswa dalam shalat zuhur berjamaah di mushalla?	46	20	7	3	184	60	14	3	261	85,85%
13	Apakah OSIM melaksanakan wirid yasin di hari jumat?	70	4	1	1	280	12	2	1	295	97,03%
14	Apakah OSIM melaksanakan kultum setiap hari jumat?	61	11	2	2	244	33	6	2	285	93,09%
15	Apakah setiap ada kemalangan dan bencana alam OSIM mengadakan penggalangan dana?	70	4	2	0	280	12	4	0	296	97,36%
16	Apakah OSIM mengadakan bakti sosial di lingkungan madrasah?	51	18	8	0	204	54	16	0	274	90,13%

17	Apakah pengurus OSIM ikut melaksanakan razia terhadap siswa yang rambut panjang, siswi yang memendekkan baju, dan make up yang berlebihan?	37	21	15	3	148	63	30	3	244	80,26%
Rata-rata											91,16%
18	Apakah program pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM memberi pengaruh positif terhadap diri anda?	59	13	4	0	236	39	8	0	283	93,09%
Rata-rata											93,09%
19	Jika OSIM mengadakan kegiatan yang bersifat pembinaan akhlak, apakah anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?	53	12	7	4	212	36	14	4	266	87,5%
20	Apakah orang tua mengizinkan anda mengikuti kegiatan OSIM, baik itu yang berlangsung di lingkungan madrasah ataupun di luar madrasah?	45	19	6	6	180	57	12	6	255	83,88%
Rata-rata											85,69%

Lampiran 7

KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PENANGGUNG**JAWAB DAN PEMBINA OSIM**

Nama Sekolah : MAN 2 Bireuen

Jumlah Pertanyaan : 15

Tujuan : Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa.

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengalaman	Pengalaman penanggung jawab/pembina OSIM	1	1
2	Problematika pembinaan	Problematika akhlak siswa yang muncul di lingkungan madrasah	2,3	2
3	Program kegiatan pembinaan	Program kegiatan pembinaan akhlak oleh OSIM	4	1
4	Metode pembinaan	Metode pembinaan melalui kegiatan OSIM	5,6	2
5	Peran	Peran OSIM secara langsung dan tidak langsung	7,8	2
6	Dampak pembinaan	Dampak pembinaan kegiatan OSIM terhadap siswa	9	1
7	Faktor pembinaan	Faktor pendukung dan penghambat	10,11,12,13,14	4
8	Upaya	Upaya mengatasi kendala	15	1
Jumlah				15

Lampiran 8

LEMBAR WAWANCARA PENANGGUNG JAWAB DAN PEMBINA**OSIM**

Hari/Tanggal :
 Sekolah : MAN 2 Bireuen
 Narasumber :
 Tujuan : Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama Bapak menjadi penanggung jawab/ pembina OSIM?	
2	Apakah di MAN 2 Bireuen terdapat problem akhlak pada siswa?	
3	Bagaimanakah bentuk permasalahan akhlak yang terjadi pada siswa-siswi di MAN 2 Bireuen yang bersifat internal maupun eksternal?	
4	Apakah program yang telah direncanakan berjalan dengan baik?	
5	Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa?	
6	Bagaimanakah penerapan metode tersebut dalam pembinaan akhlak siswa?	
7	Bagaimanakah peran OSIM secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa?	
8	Bagaimanakah peran OSIM secara tidak langsung dalam pembinaan akhlak siswa?	
9	Bagaimanakah pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkan program kegiatan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah?	
10	Bagaimanakah minat pengurus OSIM dalam keikutsertaan program kerja?	
11	Bagaimanakah sarana prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak siswa?	

12	Bagaimanakah dukungan guru terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh OSIM?	
13	Bagaimanakah dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?	
14	Apakah kegiatan OSIM mendapat dukungan dari masyarakat? Jika ada coba jelaskan bagaimana bentuk dukungannya!	



Lampiran 9

**Skrip Wawancara
Penanggung Jawab OSIM**

- Hari/Tanggal : 10 April 2022
 Sekolah : MAN 2 Bireuen
 Narasumber : Efendi ZA, S.Pd.I
 Tujuan : Untuk mengetahui peran OSIM dalam pembinaan akhlak siswa
- Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Bapak E : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
 Peneliti : Perkenalkan nama saya riska mahasiswi dari UIN ar-raniry Banda Aceh prodi pendidikan agama Islam. Tujuan dan maksud saya kesini untuk melakukan penelitian terkait peran OSIM dalam pembinaan akhlak siswa. Disini saya membutuhkan wawancara dari bapak sebagai penanggung jawab dari OSIM untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa. Apakah bapak bersedia untuk diwawancarai?
- Bapak E : InsyaAllah bersedia.
- Peneliti : Berapa lama bapak menjadi penanggung jawab OSIM?
- Bapak E : Sekitar 10 tahun.
- Peneliti : Apakah di MAN 2 Bireuen terdapat problem akhlak pada siswa?
- Bapak E : InsyaAllah anak-anak generasi saat ini di MAN 2 Bireuen ini adalah anak-anak yang disiplin, dan mudah di atur. Palingan ada satu dua orang yang bermasalah. Selain itu kerjasama guru BK yang dapat mengelola dengan baik membuat kegiatan pembinaan berjalan dengan baik.
- Peneliti : Bagaimanakah bentuk permasalahan akhlak yang terjadi pada siswa-siswi di MAN 2 Bireuen baik yang bersifat internal maupun eksternal?

- Bapak E : InsyaAllah di lingkungan MAN dengan didikan para bapak dan ibu guru yang ada disini anak-anaknya masih berlaku sopan dan minim yang melakukan pelanggaran. Paling masih ada yang terlambat ke sekolah tetapi sangat sedikit dan tidak setiap hari. Dan Jika berjumpa diluar madrasah pun mereka masih mengedepankan akhlaknya. Sehingga kami merasa bangga, hal itu terjadi baik pada siswa ataupun alumni.
- Peneliti : Apakah program yang telah direncanakan berjalan dengan baik?
- Bapak E : Alhamdulillah berkat kerjasama semua pihak semua berjalan dengan baik dan lancar.
- Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa?
- Bapak E : Yaitu penanaman moral dan mengedepankan akhlak yang sangat kental.
- Peneliti : Bagaimanakah penerapan metode tersebut dalam pembinaan akhlak siswa?
- Bapak E : Dengan berbagai ajakan dan rangkulan terhadap segala kegiatan terutama dalam hal perbaikan akhlak.
- Peneliti : Bagaimanakah peran OSIM secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa?
- Bapak E : Segala kegiatan dari masuk sekolah hingga keluar sekolah OSIM lebih dominan dalam menjastip peraturan siswa, dalam setiap kegiatannya OSIM selalu ikut serta.
- Peneliti : Bagaimanakah peran OSIM secara tidak langsung dalam pembinaan akhlak siswa?
- Bapak E : OSIM ikut memberi apresiasi, partisipasi, dan hebatnya koordinasi antara penanggung jawab dan pembina sangatlah mantap.
- Peneliti : Bagaimanakah pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkan program kegiatan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah?

- Bapak E : Sangatlah super neuk. Sesuai dengan motto madrasah Al-adabu fauka ‘ilmi.
- Peneliti : Bagaimanakah minat pengurus OSIM dalam keikutsertaan program program kerja?
- Bapak E : Sebagai penanggung jawab bapak selalu berkonsultasi dengan pembina OSIM sehingga kinerja OSIM terpantau sangat baik dan sukses.
- Peneliti : Bagaimanakah sarana prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak siswa?
- Bapak E: Alhamdulillah terfasilitasi semua.
- Peneliti : Bagaimanakah dukungan guru terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh OSIM?
- Bapak E : Super. Semua guru baik bidang studi atau bukan memberikan dukungan yang sangat baik. MAN kita menjadi pionir bagi sekolah lain dalam posisi penerapan akhlak, kita salah satu madrasah yang anaknya tidak terinspirasi dengan kegiatan luar terhadap kenakalan remaja.
- Peneliti : Bagaimanakah dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?
- Bapak E : Sejauh ini terpantau orang tua/wali sangat baik. Bahkan ada yang ikut berkontribusi.
- Peneliti : Apakah kegiatan OSIM mendapat dukungan dari masyarakat? Jika ada coba jelaskan bagaimana bentuk dukungannya!
- Bapak E : MAN 2 Bireuen berada langsung di wilayah cot gapu, dan terpantau respon masyarakat sangat baik. Karena ada program dari OSIM yang berhubungan dengan masyarakat sekitar OSIM selalu ikut berpartisipasi, misalnya seperti ada musibah meninggal dan OSIM ikut takziah.
- Peneliti : Bagaimanakah bentuk tindakan selanjutnya yang dilakukan terhadap siswa yang masih bermasalah dalam akhlaknya?

Bapak E : Yaaaa kita terus melakukan usaha-usaha untuk terus meningkatkan kualitas akhlak anak.

Peneliti : Demikianlah pertanyaan dari saya, semoga dengan jawaban bapak tadi melancarkan semua urusan saya. Terimakasih banyak pak atas jawaban yang telah diberikan dan partisipasinya dalam pembuatan skripsi saya ini.

Bapak E : Sama-sama, semoga sukses.

Peneliti : Aamiin, semoga bapak juga dimudahkan segala urusannya. Asalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bapak E : Waalikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.



Lampiran 10

**Skrip Wawancara
Pembina OSIM**

- Hari/Tanggal : 10 April 2022
 Sekolah : MAN 2 Bireuen
 Narasumber : Saifullah Isfa, S.Pd
 Tujuan : Untuk mengetahui peran OSIM dalam pembinaan akhlak siswa
- Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Bapak S : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
 Peneliti : Perkenalkan nama saya riska mahasiswi dari UIN ar-raniry Banda Aceh prodi pendidikan agama Islam. Tujuan dan maksud saya kesini untuk melakukan penelitian terkait peran OSIM dalam pembinaan akhlak siswa Apakah bapak bersedia untuk diwawancarai?
- Bapak S : InsyaAllah bersedia.
- Peneliti : Berapa lama bapak menjadi pembina OSIM?
 Bapak S : Terhitung dari tahun 2019. Kalau dilihat dari SK nya ini sudah hampir habis masa jabatan. Karena Pembina OSIM ini jabatannya 2 kali pergantian ketua OSIM.
- Peneliti : Apakah di MAN 2 Bireuen terdapat problem akhlak pada siswa?
 Bapak S : Kalau problem ada, tapi alhamdulillah tidak terlalu parah. Bahkan di OSIM sendiri tidak perlu mengambil tindakan hanya sekedar sosialisasi saja bisa memberi pemahaman terhadap masalah tersebut.
- Peneliti : Bagaimanakah bentuk permasalahan akhlak yang terjadi pada siswa-siswi di MAN 2 Bireuen yang bersifat internal maupun eksternal?
 Bapak S : Sejauh ini aman-aman saja, tidak di temukan problem yang terlalu mencolok. Palingan hanya tentang pelanggaran kedisiplinan dan itu pun sudah minim ditemukan.

- Peneliti : Apakah program yang telah direncanakan berjalan dengan baik?
- Bapak S : Alhamdulillah sejauh ini berjalan dengan baik tidak ada kendala.
- Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa?
- Bapak S : Khususnya di OSIM seperti sosialisasi dan penyebaran brosur tentang bahaya narkoba, dan lain sebagainya yang bersifat pembinaan.
- Peneliti : Bagaimanakah penerapan metode tersebut dalam pembinaan akhlak siswa?
- Bapak S : Penerapannya seperti jika ada siswa yang melakukan pelanggaran OSIM bekerjasama dengan guru BK dalam penyelesaian masalah tersebut. Penerapannya itu yaaa dengan pendekatan sosialisasi.
- Peneliti : Bagaimanakah peran OSIM secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa?
- Bapak S : Mendampingi guru ketika ada razia dan memantau anak-anak yang bolos saat jam pelajaran.
- Peneliti : Bagaimanakah peran OSIM secara tidak langsung dalam pembinaan akhlak siswa?
- Bapak S : Seperti yang sudah bapak jelaskan sebelumnya yaitu sosialisasi dan pembagian brosur-brosur.
- Peneliti : Bagaimanakah pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkan program kegiatan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah?
- Bapak S : Pengaruhnya itu terlihat nyata. Namun perlu di garis bawahi bahwa permasalahan yang terjadi di MAN 2 Bireuen bukan masalah yang besar, oleh karena itu dengan sosialisasi saja sudah memadai.
- Peneliti : Bagaimanakah minat pengurus OSIM dalam keikutsertaan program program kerja?
- Bapak S : Minatnya sangat bagus dari mereka antusiasnya sangat tinggi. Karna kita madrasah jadi kegiatannya lebih bersifat keagamaan.

- Peneliti : Bagaimanakah sarana prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak?
- Bapak S : Terkait sarana prasarananya pihak madrasah sangat memfasilitasi 100% apapun kegiatan yang dilakukan OSIM. Seperti aula, mushalla, ruang OSIM, dan balee yang telah tersedia.
- Peneliti : Bagaimanakah dukungan guru terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh OSIM?
- Bapak S : Dukungan guru juga sangat baik.
- Peneliti : Bagaimanakah dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?
- Bapak S : Buktinya ada pada saat pertama masuk sekolah kami mengadakan kegiatan mahkama atau masa ta'aruf, dan kami mengedarkan surat kepada wali murid dan rata-rata wali murid mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan itu. Begitu juga di acara-acara lainnya, walaupun ada sebagian yang tidak mengizinkan jika ada acara yang diwajibkan menginap.
- Peneliti : Apakah kegiatan OSIM mendapat dukungan dari masyarakat? Jika ada coba jelaskan bagaimana bentuk dukungannya!
- Bapak S : Kami pernah menyelenggarakan kegiatan baksos yaitu dengan membersihkan mesjid. Saya rasa itu juga termasuk bagian dari pembinaan karna membersihkan tempat ibadah. Dan dari situ saya melihat respon masyarakat sangat baik.
- Peneliti : Bagaimanakah bentuk tindakan selanjutnya yang dilakukan terhadap siswa yang masih bermasalah dalam akhlaknya?
- Bapak S : Kita terus berupaya melakukan sosialisasi. Untuk tindakannya kami disini berkerjasama dengan setiap wali kelas dan juga guru BK yang akan memberikan penyuluhan yang bersifat pribadi.

Lampiran 11

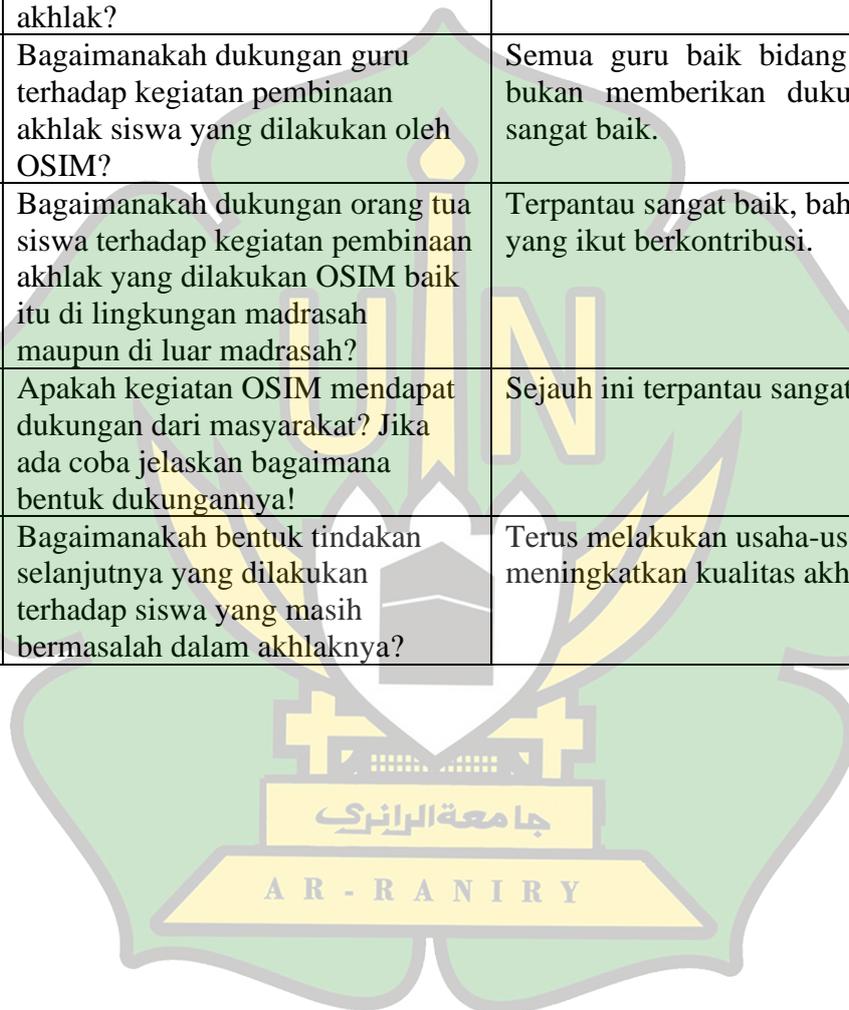
LEMBAR WAWANCARA PENANGGUNG JAWAB OSIM

(Reduksi Data)

Hari/Tanggal : 10 April 2022
 Sekolah : MAN 2 Bireuen
 Narasumber : Efendi ZA, S.Pd.I
 Tujuan : Untuk mengetahui peran OSIM dalam pembinaan akhlak siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama bapak menjadi pembina OSIM?	Sekitar 10 tahun
2	Apakah di MAN 2 Bireuen terdapat problem akhlak pada siswa?	Generasi saat ini di MAN 2 Bireuen insyaAllah mudah di atur. Hanya satu dua orang saja yang bermasalah.
3	Bagaimanakah bentuk permasalahan akhlak yang terjadi pada siswa-siswi di MAN 2 Bireuen yang bersifat internal maupun eksternal?	Anaknya sopan. Minim yang melakukan pelanggaran. Hanya siswa yang terlambat masuk sekolah tetapi sangat sedikit dan tidak terjadi setiap hari.
4	Apakah program yang telah direncanakan berjalan dengan baik?	Berkat kerjasama semua pihak semua berjalan dengan baik dan lancar.
5	Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa?	Penanaman moral dan mengedepankan akhlak yang sangat kental.
6	Bagaimanakah penerapan metode tersebut dalam pembinaan akhlak siswa?	Dengan berbagai ajakan dan rangkulan terhadap segala kegiatan terutama dalam hal perbaikan akhlak.
7	Bagaimanakah peran OSIM secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa?	Keikutsertaan OSIM dari mulai masuk sekolah hingga keluar sekolah terhadap peraturan kesiswaan.
8	Bagaimanakah peran OSIM secara tidak langsung dalam pembinaan akhlak siswa?	Apresiasi dan partisipasi OSIM yang sangat baik serta koordinasi yang terjalin sangat bagus antar pengurus dengan pembina dan penanggung jawab OSIM.
9	Bagaimanakah pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkan program kegiatan	Sangat baik. Sesuai dengan motto madrasah Al-adabu fauka 'ilmi.

	pembinaan akhlak di lingkungan madrasah?	
10	Bagaimanakah minat pengurus OSIM dalam keikutsertaan program program kerja?	Kinerja OSIM terpantau sangat baik dan sukses.
11	Bagaimanakah sarana prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak?	Terfasilitasi semua.
12	Bagaimanakah dukungan guru terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh OSIM?	Semua guru baik bidang studi atau bukan memberikan dukungan yang sangat baik.
13	Bagaimanakah dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?	Terpantau sangat baik, bahkan ada yang ikut berkontribusi.
14	Apakah kegiatan OSIM mendapat dukungan dari masyarakat? Jika ada coba jelaskan bagaimana bentuk dukungannya!	Sejauh ini terpantau sangat baik.
15	Bagaimanakah bentuk tindakan selanjutnya yang dilakukan terhadap siswa yang masih bermasalah dalam akhlaknya?	Terus melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa.



Lampiran 12

LEMBAR WAWANCARA PEMBINA OSIM**(Reduksi Data)**

Hari/Tanggal : 10 April 2022
 Sekolah : MAN 2 Bireuen
 Narasumber : Saifullah Isfa, S.Pd
 Tujuan : Untuk mengetahui peran OSIM dalam pembinaan akhlak siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama bapak menjadi pembina OSIM?	Terhitung dari tahun 2019
2	Apakah di MAN 2 Bireuen terdapat problem akhlak pada siswa?	Problem ada, tapi tidak terlalu parah. OSIM tidak perlu mengambil tindakan cukup sosialisasi saja bisa memberi pemahaman terhadap masalah tersebut.
3	Bagaimanakah bentuk permasalahan akhlak yang terjadi pada siswa-siswi di MAN 2 Bireuen yang bersifat internal maupun eksternal?	Sejauh ini tidak di temukan problem yang terlalu mencolok. Paling hanya pelanggaran kedisiplinan dan sudah minim ditemukan.
4	Apakah program yang telah direncanakan berjalan dengan baik?	Sejauh ini berjalan dengan baik tidak ada kendala.
5	Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa?	Seperti sosialisasi dan penyebaran brosur tentang bahaya narkoba, dan lain sebagainya yang bersifat pembinaan.
6	Bagaimanakah penerapan metode tersebut dalam pembinaan akhlak siswa?	Penerapannya dengan pendekatan sosialisasi dan kerja sama dengan guru BK dalam penyelesaian masalah siswa.
7	Bagaimanakah peran OSIM secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa?	Mendampingi guru pada pelaksanaan razia dan memantau siswa yang bolos saat jam pelajaran.
8	Bagaimanakah peran OSIM secara tidak langsung dalam pembinaan akhlak siswa?	Melalui sosialisasi dan pembagian brosur.
9	Bagaimanakah pengaruh yang	Pengaruhnya terlihat nyata. Namun

	terjadi pada diri siswa setelah diterapkan program kegiatan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah?	perlu di garis bawah bahwa permasalahan yang terjadi di MAN 2 Bireuen bukan masalah yang besar, dengan sosialisasi saja sudah memadai.
10	Bagaimanakah minat pengurus OSIM dalam keikutsertaan program program kerja?	Sangat bagus dan antusiasnya sangat tinggi.
11	Bagaimanakah sarana prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak?	Pihak madrasah sangat memfasilitasi 100% apapun kegiatan yang dilakukan OSIM. Seperti aula, mushalla, ruang OSIM, dan balee yang telah tersedia.
12	Bagaimanakah dukungan guru terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh OSIM?	Dukungan guru sangat baik.
13	Bagaimanakah dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?	Sangat baik, Buktinya pada saat pertama masuk sekolah OSIM mengadakan kegiatan mahkama atau masa ta'aruf, dan OSIM mengedarkan surat kepada wali murid dan rata-rata wali murid mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Begitu juga di acara-acara lainnya.
14	Apakah kegiatan OSIM mendapat dukungan dari masyarakat? Jika ada coba jelaskan bagaimana bentuk dukungannya!	Respon masyarakat sangat baik. Hal itu dibuktikan pada saat OSIM melaksanakan baksos di mesjid para masyarakat pun ikut berantusias.
15	Bagaimanakah bentuk tindakan selanjutnya yang dilakukan terhadap siswa yang masih bermasalah dalam akhlaknya?	Terus melakukan sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan dengan kerjasama setiap wali kelas dan juga guru BK.

Lampiran 13

**Rekapitulasi hasil wawancara pembina OSIM
dan penanggung jawab OSIM**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama bapak menjadi pembina OSIM?	-Terhitung dari 2019 (S) -Sekitar 10 tahun (E)
2	Apakah di MAN 2 Bireuen terdapat problem akhlak pada siswa?	-Problem ada, tapi tidak terlalu parah. Cukup sosialisasi saja bisa memberi pemahaman terhadap masalah tersebut. (S) - Generasi saat ini di MAN 2 Bireuen insyaAllah mudah di atur. Hanya satu dua orang saja yang bermasalah. (E)
3	Bagaimanakah bentuk permasalahan akhlak yang terjadi pada siswa-siswi di MAN 2 Bireuen yang bersifat internal maupun eksternal?	- Sejauh ini tidak di temukan problem yang terlalu mencolok. Paling hanya pelanggaran kedisiplinan dan sudah minim ditemukan. (S) -Anaknya sopan. Minim yang melakukan pelanggaran. Hanya siswa yang terlambat masuk sekolah tetapi sangat sedikit dan tidak terjadi setiap hari. (E)
4	Apakah program yang telah direncanakan berjalan dengan baik?	Karena adanya kerjasama semua pihak, program berjalan dengan baik dan lancar.
5	Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa?	- Seperti sosialisasi dan penyebaran brosur tentang bahaya narkoba, dan lain sebagainya yang bersifat pembinaan. (S) - Penanaman moral dan mengedepankan akhlak yang sangat kental. Tentunya dengan pembiasaan, keteladanan, memberi nasehat dan motivasi.(E)
6	Bagaimanakah penerapan metode tersebut dalam pembinaan akhlak siswa?	- Penerapannya dengan pendekatan sosialisasi dan kerja sama dengan guru BK dalam penyelesaian masalah siswa. (S) - Dengan berbagai ajakan dan rangkulan terhadap segala kegiatan terutama dalam hal perbaikan akhlak. (E)
7	Bagaimanakah peran OSIM secara	- Mendampingi guru pada

	langsung dalam pembinaan akhlak siswa?	pelaksanaan razia dan memantau siswa yang bolos saat jam pelajaran. (S) - Keikutsertaan OSIM dari mulai masuk sekolah hingga keluar sekolah terhadap peraturan kesiswaan. (E)
8	Bagaimanakah peran OSIM secara tidak langsung dalam pembinaan akhlak siswa?	- Melalui sosialisasi dan pembagian brosur. (S) - Apresiasi dan partisipasi OSIM yang sangat baik serta koordinasi yang terjalin sangat bagus antar pengurus dengan pembina dan penanggung jawab OSIM. (E)
9	Bagaimanakah pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkan program kegiatan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah?	- Pengaruhnya terlihat nyata. Namun perlu di garis bawahi bahwa permasalahan yang terjadi di MAN 2 Bireuen bukan masalah yang besar, dengan sosialisasi saja sudah memadai. (S) - Sangat baik. Sesuai dengan motto madrasah Al-adabu fauka 'ilmi.(E)
10	Bagaimanakah minat pengurus OSIM dalam keikutsertaan program kerja?	Kinerja OSIM terpantau sangat baik dan sukses. Minat dan antusiasnya sangat tinggi.
11	Bagaimanakah sarana prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak?	Pihak madrasah sangat memfasilitasi 100% apapun kegiatan yang dilakukan OSIM. Seperti aula, mushalla, ruang OSIM, dan balee yang telah tersedia.
12	Bagaimanakah dukungan guru terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh OSIM?	Semua guru baik bidang studi atau bukan memberikan dukungan yang sangat baik.
13	Bagaimanakah dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?	Sangat baik, Buktinya pada saat pertama masuk sekolah OSIM mengadakan kegiatan mahkama atau masa ta'aruf, dan OSIM mengedarkan surat kepada wali murid dan rata-rata wali murid mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Begitu juga di acara-acara lainnya. Bahkan ada yang ikut berkontribusi.
14	Apakah kegiatan OSIM mendapat dukungan dari masyarakat? Jika ada coba jelaskan bagaimana	Respon masyarakat sangat baik. Hal itu dibuktikan pada saat OSIM melaksanakan baksos di mesjid,

	bentuk dukungannya!	takziah, para masyarakat pun ikut berkontribusi.
15	Bagaimanakah bentuk tindakan selanjutnya yang dilakukan terhadap siswa yang masih bermasalah dalam akhlaknya?	Terus melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa dengan kerjasama setiap wali kelas dan juga guru BK.



Lampiran 14

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PENGURUS OSIM

Nama Sekolah : MAN 2 Bireuen

Jumlah Pertanyaan : 15

Tujuan : Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bentuk kegiatan	Bentuk kegiatan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa	1,2,3	3
2	Pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan kegiatan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa	4,5,6	3
3	Peran OSIM	Peran secara langsung dan tidak langsung	7,8	2
3	Dampak kegiatan	Dampak kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM terhadap siswa	9	1
4	Faktor pembinaan	Faktor pendukung dan penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa	10,11,12,13,14	5
5	Upaya	Upaya mengatasi kendala	15	1
Jumlah				15

Lampiran 15

LEMBAR WAWANCARA PENGURUS OSIM

Hari/Tanggal :
 Sekolah : MAN 2 Bireuen
 Narasumber :
 Tujuan : Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	
2	Apakah bentuk-bentuk kegiatan tersebut berjalan dengan baik? Jelaskan!	
3	Bagaimanakah bentuk program kegiatan <i>Include</i> /sisipan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	
4	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	
5	Bagaimana pendekatan yang dilakukan OSIM terhadap siswa dalam membina akhlak siswa?	
6	Bagaimana respon siswa terhadap OSIM pada saat pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak ?	
7	Jelaskan apa yang anda lakukan secara langsung sebagai pengurus OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	
8	Bagaimanakah bentuk peran secara tidak langsung anda sebagai pengurus OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	
9	Bagaimanakah pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkan program kegiatan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah?	
10	Bagaimanakah kerja sama antar pengurus OSIM dalam melaksanakan program kerja?	
11	Bagaimanakah sarana prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak siswa?	

12	Bagaimanakah dukungan guru terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh OSIM?	
13	Bagaimanakah dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?	
14	Apakah kegiatan OSIM mendapat dukungan dari masyarakat? Jika ada coba jelaskan bagaimana bentuk dukungannya!	
15	Bagaimanakah bentuk tindakan selanjutnya yang dilakukan terhadap siswa yang masih bermasalah dalam akhlaknya?	



Lampiran 16

**Skrip Wawancara pengurus OSIM
(Ketua OSIM)**

- Hari/Tanggal : 11 April 2022
 Sekolah : MAN 2 Bireuen
 Narasumber : Muhammad Arif Maburur
 Tujuan : Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa
- Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 MAM : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
 Peneliti : Perkenalkan nama kakak Riska, dari jurusan pendidikan agama Islam UIN ar-raniry Banda Aceh, Apakah adik bersedia untuk diwawancarai?
 MAM : Insyaallah bersedia kak
 Peneliti : Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?
 MAM : Tausiyah dan yasinan hari jum'at, pembacaan al-matsurat. Di hari biasanya ada shalat dhuha, setelah shalat dhuha terkadang ada sedikit syarahan dari bapak kepala sekolah.
 Peneliti : Apakah bentuk-bentuk kegiatan tersebut berjalan dengan baik?
 MAM : Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan baik.
 Peneliti : Bagaimanakah bentuk program kegiatan *Include*/sisipan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?
 MAM : Tausiyah, Yasinan, zikir al-matsurat serta shalat dhuha. Dalam shalat dhuha ini kami juga merekrut beberapa orang yang dapat dijadikan *role model*.
 Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan OSIM dalam pembinaan akhlak siwa?
 MAM : Setelah membentuk kegiatannya kemudian anggota OSIM harus menjadi *role model* dikelasnya. Tugasnya OSIM lah yang menjadi

peran utama, menjadikan diri dengan semantap-mantapnya dengan hal yang dapat di tiru oleh kawan-kawannya.

Peneliti : Bagaimana pendekatan yang dilakukan OSIM terhadap siswa dalam melakukan pembinaan akhlak siswa?

MAM : Pendekatannya melalui pergaulan atau menjaga pertemanan. bersosialisasi dan menjaga pertemanan dengan mengajak ke arah yang positif.

Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap OSIM pada saat pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak?

MAM : Alhamdulillah diterima dengan baik oleh siswa. Walaupun masih ada juga yang masih bodoh amat, tidak mau berpartisipasi. Tetapi sejauh ini lebih dominan siswa yang mau berpartisipasi, tetapi juga masih menjadi kendala bagi kami karena target yang kami harapkan minimal 90% siswa ikut serta.

Peneliti : Jelaskan apa yang anda lakukan secara langsung sebagai pengurus OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?

MAM : Melalui tausiyah di hari jum'at, dan teguran secara langsung terhadap siswa yang kedapatan melakukan perbuatan tidak baik.

Peneliti : Bagaimanakah bentuk peran secara tidak langsung anda sebagai pengurus OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?

MAM : Kami pengurus OSIM telah membentuk grup MPK (majelis program kelas), tugas grup tersebut yaitu dengan menyebar materi atau video tentang membina akhlak yang baik

Peneliti : Bagaimanakah pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkan program kegiatan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah?

MAM : Alhamdulillah ketika sudah dilakukan pembinaan tersebut, siswa yang tadinya merasa ada yang tidak baik dalam dirinya lambat laun tumbuh kesadaran dengan sendirinya.

Peneliti : Bagaimanakah kerja sama antar pengurus OSIM dalam melaksanakan program kerja?

- MAM : Kerja sama antar tim berjalan dengan baik.
- Peneliti : Bagaimanakah sarana prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak siswa?
- MAM : Sarana dan prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak sejauh ini sangat memfasilitasi.
- Peneliti : Bagaimanakah dukungan guru terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh OSIM?
- MAM : Sejangkau ini dukungan guru terhadap kegiatan OSIM sangat baik.
- Peneliti : Bagaimanakah dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?
- MAM : Sejangkau ini kebanyakan orang tua memberi dukungan. Tapi ada juga yang tidak mengizinkan.
- Peneliti : Apakah kegiatan OSIM mendapat dukungan dari masyarakat? Jika ada coba jelaskan bagaimana bentuk dukungannya?
- MAM : Pada saat kami melakukan bakti sosial di mesjid depan stadion, respon masyarakat setempat sangat bagus. Bahkan ada masyarakat yang antusias ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kemudian ada juga penggalangan dana terhadap korban bencana.
- Peneliti : Bagaimanakah bentuk tindakan selanjutnya yang dilakukan terhadap siswa masih bermasalah dalam akhlaknya?
- MAM : Terus kami lakukan pembinaan. Kami juga meminta bantuan dari waka kesiswaan dan guru BK untuk menunjang pembinaan akhlak mereka.

Lampiran 17

**Skrip Wawancara pengurus OSIM
(Sekbid Keagamaan)**

Hari/Tanggal : 11 April 2022
 Sekolah : MAN 2 Bireuen
 Narasumber : Muharram Anbiya
 Tujuan : Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

MA : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : Perkenalkan nama kakak Riska, dari jurusan pendidikan agama Islam UIN ar-raniry Banda Aceh, Apakah adik bersedia untuk diwawancarai?

MA : Inshaallah bersedia kak

Peneliti : Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan OSIM dalam kegiatan akhlak siswa?

MA : Tentunya dalam sebuah organisasi di sekolah, terkhusus saya yang memegang tanggung jawab sebagai ketua keagamaan di sekolah kami menyusun program kerja yang sudah kami diskusikan bersama anggota keagamaan, seperti kegiatan tausiyah pada hari jum'at, Yasinan, dan zikir al-matsurat. Selain itu juga pengutipan sumbangan untuk renovasi mushalla yang telah dirancang oleh sekolah beberapa minggu yang lalu. Dan tentunya kegiatan-kegiatan ini akan menumbuhkan dan menambahkan cita rasa akhlak siswa-siswi sehingga menjadi kegiatan yang dapat dibilang sangat baik untuk dilakukan pada saat ini.

Peneliti : Apakah bentuk-bentuk kegiatan tersebut berjalan dengan baik?

- MA : Alhamdulillah sampai sejauh ini kegiatan-kegiatan yang kami rancang berjalan dengan lancar dan baik.
- Peneliti : Bagaimanakah bentuk program kegiatan *Include*/sisipan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?
- MA : Untuk kegiatan *include* ini juga kami padukan dengan materi atau bimbingan dari guru, kami tidak berjalan dengan sendiri. Adapun bentuk kegiatan tersebut yaitu Tausiyah, Yasinan, zikir al-matsurat serta shalat dhuha. Dalam shalat dhuha ini kami juga merekrut beberapa orang yang dapat dijadikan *role model*.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?
- MA : Tentunya mendidik akhlak siswa ini merupakan hal yang sulit bahkan menjadi uji mental bagi kami. Karena setiap karakter murid itu kan beda-beda, ada yang baik perangnya dan ada juga yang tidak baik seperti suka berbuat onar di sekolah. Sehingga harus ada langkah-langkah tertentu yang kami upayakan dalam hal tersebut seperti yang pertama kami harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, selain itu kami juga memberikan berupa teguran-teguran dan penyuluhan yang dibantu juga oleh para guru BK.
- Peneliti : Bagaimana pendekatan yang dilakukan OSIM terhadap siswa dalam melakukan pembinaan akhlak siswa?
- MA : Yaitu dengan bersosialisasi dan menjaga pertemanan, sehingga jika ada anak yang nakal dengan pertemanan yang erat tersebut bisa kita iringi dengan penasehatan sehingga dapat mengajak mereka kepada kebaikan.
- Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap OSIM pada saat pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak?
- MA : Alhamdulillah respon dan antusias siswa sangat baik. Namun terhadap siswa yang masih tidak peduli kami sebagai pengurus akan terus melakukan kontribusi-kontribusi yang bisa merubah pola pikirnya.

- Peneliti : Jelaskan apa yang anda lakukan secara langsung sebagai pengurus OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?
- MA : Melalui tausiyah di hari jum'at, kegiatan sosialisasi, dan teguran secara langsung terhadap siswa yang kedapatan melakukan perbuatan tidak baik.
- Peneliti : Bagaimanakah bentuk peran secara tidak langsung anda sebagai pengurus OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?
- MA : Selaku pengurus dalam OSIM kami berusaha memberikan contoh yang baik dan senantiasa berusaha menjadi teladan yang dapat dijadikan contoh oleh siswa.
- Peneliti : Bagaimanakah pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkan program kegiatan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah?
- MA : Alhamdulillah setelah kami menerapkan kegiatan pembinaan akhlak pada siswa, hal tersebut direspon baik oleh siswa. Sejauh ini sudah jarang kami dapati siswa yang berperilaku kurang baik.
- Peneliti : Bagaimanakah kerja sama antar pengurus OSIM dalam melaksanakan program kerja?
- MA : Kerja sama itu merupakan hal yang paling utama dalam sebuah organisasi, jika bekerja sendiri kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Sejauh ini pendekatan dan kerja sama antar tim berjalan dengan baik.
- Peneliti : Bagaimanakah sarana prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak siswa?
- MA : Sarana dan prasarana disekolah ini yang menjadi *ikon* utama yaitu aula, mushalla, ruang OSIM, dan juga balai yang telah tersedia.
- Peneliti : Bagaimanakah dukungan guru terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh OSIM?
- MA : Sejauh ini dukungan guru terhadap kegiatan OSIM sangat baik.

Peneliti : Bagaimanakah dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?

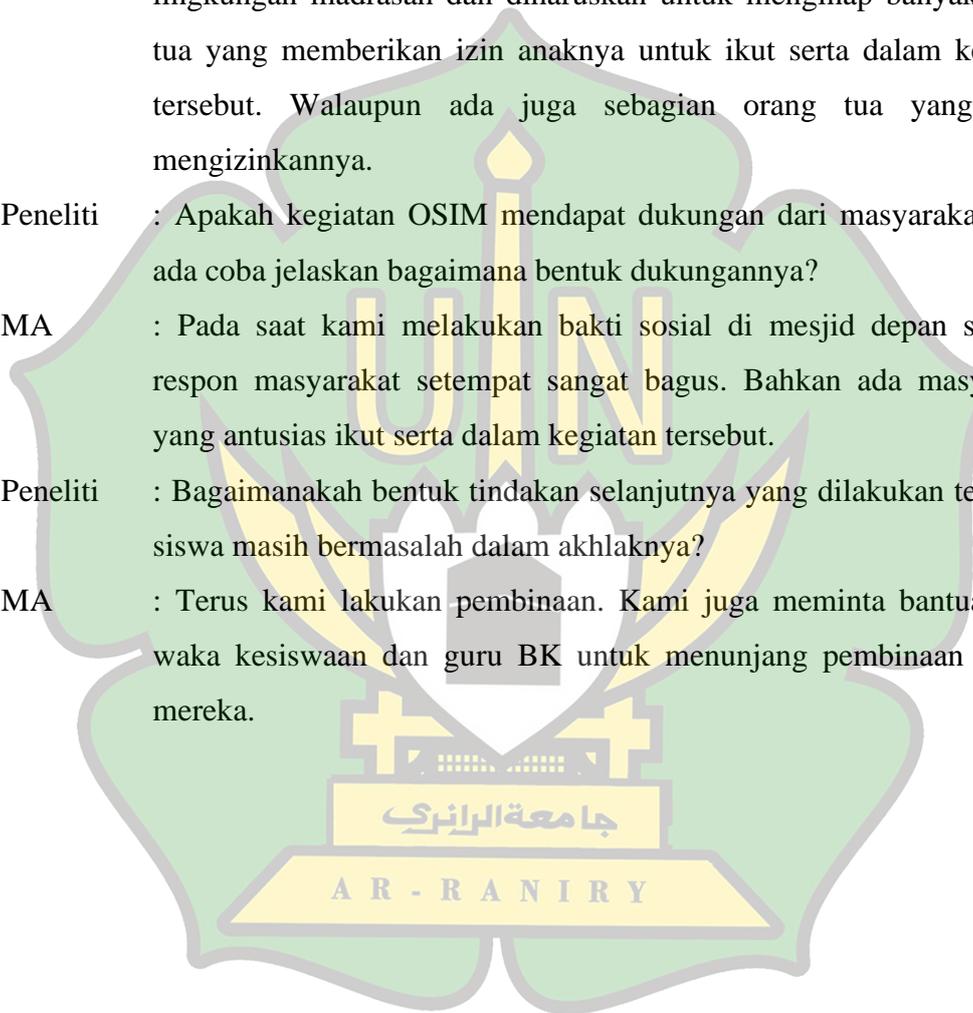
MA : Sejauh ini dukungan orang tua baik. Dukungan itu dibuktikan dengan misalnya ada kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan di lingkungan madrasah dan diharuskan untuk menginap banyak orang tua yang memberikan izin anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Walaupun ada juga sebagian orang tua yang tidak mengizinkannya.

Peneliti : Apakah kegiatan OSIM mendapat dukungan dari masyarakat? Jika ada coba jelaskan bagaimana bentuk dukungannya?

MA : Pada saat kami melakukan bakti sosial di mesjid depan stadion, respon masyarakat setempat sangat bagus. Bahkan ada masyarakat yang antusias ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Peneliti : Bagaimanakah bentuk tindakan selanjutnya yang dilakukan terhadap siswa masih bermasalah dalam akhlaknya?

MA : Terus kami lakukan pembinaan. Kami juga meminta bantuan dari waka kesiswaan dan guru BK untuk menunjang pembinaan akhlak mereka.



Lampiran 18

LEMBAR WAWANCARA KETUA OSIM

(Reduksi Data)

Hari/Tanggal : 11 April 2022
 Sekolah : MAN 2 Bireuen
 Narasumber : Muhammad Arif Maburur
 Tujuan : Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk kegiatan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	Tausiyah dan yasinan hari jum'at, pembacaan al-matsurat, shalat dhuha diikuti syarahan dari guru.
2	Apakah bentuk-bentuk kegiatan tersebut berjalan dengan baik? Jelaskan?	Berjalan dengan lancar dan baik.
3	Bagaimanakah bentuk program kegiatan <i>include/sisipan</i> OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	Tausiyah, Yasinan, zikir al-matsurat serta shalat dhuha. Serta perekrutan <i>role model</i> shalat dhuha.
4	Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	Kegiatan awal anggota OSIM harus menjadi <i>role model</i> dikelasnya. Tugasnya menjadi peran utama, menjadikan diri sebagai panutan yang dapat di tiru oleh siswa yang lain.
5	Bagaimana pendekatan yang dilakukan OSIM terhadap siswa dalam membina akhlak siswa?	Pendekatannya melalui pergaulan atau menjaga pertemanan.
6	Bagaimana respon siswa terhadap OSIM pada saat melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak?	Diterima dengan baik oleh siswa. Namun masih menjadi kendala bagi kami karena belum mencapai target yang kami harapkan, yaitu minimal 90% siswa ikut terlibat.
7	Jelaskan apa yang anda lakukan secara langsung sebagai pengurus OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	Melalui tausiyah di hari jum'at, dan teguran secara langsung terhadap siswa yang melakukan perbuatan tidak baik.
8	Bagaimanakah bentuk peran secara	OSIM membentuk grup MPK (majelis

	tidak langsung sebagai pengurus OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	program kelas), tugas grup tersebut yaitu menyebarkan materi atau video tentang membina akhlak yang baik.
9	Bagaimanakah pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkan program kegiatan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah?	Tumbuhnya kesadaran dalam diri siswa untuk berperilaku yang baik.
10	Bagaimanakah kerja sama antar pengurus OSIM dalam melaksanakan program kerja?	Kerja sama antar tim berjalan dengan baik.
11	Bagaimanakah sarana prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak siswa?	Sarana dan prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak sejauh ini sangat terfasilitasi.
12	Bagaimanakah dukungan guru terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh OSIM?	Sejauh ini dukungan guru sangat baik.
13	Bagaimanakah dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?	Sangat baik, banyak orang tua yang memberi dukungan.
14	Apakah kegiatan OSIM mendapat dukungan dari masyarakat? Jika ada coba jelaskan bagaimana bentuk dukungannya!	Dukungannya sangat baik, dibuktikan dengan respon dan antusias masyarakat yang sangat bagus.
15	Bagaimanakah bentuk tindakan selanjutnya yang dilakukan terhadap siswa yang masih bermasalah dalam akhlaknya?	OSIM terus melakukan pembinaan dengan meminta bantuan dari waka kesiswaan dan guru BK untuk menunjang pembinaan akhlak para siswa.

Lampiran 19

LEMBAR WAWANCARA SEKBID KEAGAMAAN

(Reduksi Data)

Hari/Tanggal : 11 April 2022
 Sekolah : MAN 2 Bireuen
 Narasumber : Muharram Anbiya
 Tujuan : Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat OSIM dalam pembinaan akhlak siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk kegiatan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	kegiatan tausiyah pada hari jum'at, Yasinan, dan zikir al-matsurat. Selain itu juga pengutipan sumbangan untuk renovasi mushalla yang telah dirancang oleh sekolah beberapa minggu yang lalu.
2	Apakah bentuk-bentuk kegiatan tersebut berjalan dengan baik? Jelaskan?	Berjalan dengan lancar dan baik.
3	Bagaimanakah bentuk program kegiatan <i>include</i> /sisipan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	Tausiyah, Yasinan, zikir al-matsurat serta shalat dhuha. Serta perekrutan <i>role model</i> shalat dhuha.
4	Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	OSIM harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, selain itu OSIM juga memberikan berupa teguran-teguran dan penyuluhan yang dibantu oleh para guru BK.
5	Bagaimana pendekatan yang dilakukan OSIM terhadap siswa dalam membina akhlak siswa?	Bersosialisasi dan menjaga pertemanan
6	Bagaimana respon siswa terhadap OSIM pada saat melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak?	Respon dan antusias siswa sangat baik.
7	Jelaskan apa yang anda lakukan secara langsung sebagai pengurus OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	Melalui tausiyah di hari jum'at, dan teguran secara langsung terhadap siswa yang melakukan perbuatan tidak baik.
8	Bagaimanakah bentuk peran secara tidak langsung OSIM sebagai pengurus OSIM dalam pembinaan	- OSIM membentuk grup MPK (majelis program kelas), tugas grup tersebut yaitu menyebar materi atau

	akhlak siswa?	video tentang membina akhlak yang baik. (MAM) - OSIM berusaha memberikan contoh yang baik dan senantiasa berusaha menjadi teladan yang dapat dijadikan contoh oleh siswa. (MA)
9	Bagaimanakah pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkan program kegiatan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah?	Sudah jarang OSIM mendapatkan siswa yang berperilaku kurang baik.
10	Bagaimanakah kerja sama antar pengurus OSIM dalam melaksanakan program kerja?	Pendekatan dan kerja sama antar tim berjalan dengan baik.
11	Bagaimanakah sarana prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak siswa?	Sarana dan prasarana sekolah yang menjadi <i>ikon</i> utama yaitu aula, mushalla, ruang OSIM, dan juga balai yang telah tersedia.
12	Bagaimanakah dukungan guru terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh OSIM?	Sejauh ini dukungan guru sangat baik. Dibuktikan banyak wali yang memberi izin anaknya ikut berpartisipasi.
13	Bagaimanakah dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?	Sangat baik, banyak orang tua yang memberi dukungan. Dibuktikan banyak wali yang memberi izin anaknya ikut berpartisipasi.
14	Apakah kegiatan OSIM mendapat dukungan dari masyarakat? Jika ada coba jelaskan bagaimana bentuk dukungannya!	Dukungannya sangat baik, dibuktikan dengan respon dan antusias masyarakat yang sangat bagus.
15	Bagaimanakah bentuk tindakan selanjutnya yang dilakukan terhadap siswa yang masih bermasalah dalam akhlaknya?	OSIM terus melakukan pembinaan dengan meminta bantuan dari waka kesiswaan dan guru BK untuk menunjang pembinaan akhlak para siswa.

Lampiran 20

Rekapitulasi hasil wawancara pengurus OSIM

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk kegiatan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	-Tausiyah dan yasinan hari jum'at, pembacaan al-matsurat, shalat dhuha diikuti syarahan dari guru. (MAM) - Kegiatan tausiyah pada hari jum'at, Yasinan, infaq, dan zikir al-matsurat. Selain itu juga pengutipan sumbangan untuk renovasi mushalla yang telah dirancang oleh sekolah beberapa minggu yang lalu. (MA)
2	Apakah bentuk-bentuk kegiatan tersebut berjalan dengan baik? Jelaskan?	Berjalan dengan baik dan lancar.
3	Bagaimanakah bentuk program kegiatan <i>include</i> /sisipan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	Tausiyah, Yasinan, zikir al-matsurat serta shalat dhuha. Serta perekrutan <i>role model</i> shalat dhuha.
4	Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	- Kegiatan awal anggota OSIM harus menjadi <i>role model</i> dikelasnya. Tugasnya menjadi peran utama, menjadikan diri sebagai panutan yang dapat di tiru oleh siswa yang lain. (MAM) - OSIM harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, selain itu OSIM juga memberikan berupa teguran-teguran dan penyuluhan yang dibantu oleh para guru BK. (MA)
5	Bagaimana pendekatan yang dilakukan OSIM terhadap siswa dalam membina akhlak siswa?	-Pendekatannya melalui pergaulan atau menjaga pertemanan. (MAM) -Bersosialisasi dan menjaga pertemanan. (MA)
6	Bagaimana respon siswa terhadap OSIM pada saat melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak?	Diterima dengan baik oleh siswa. banyak siswa yang mau ikut berpartisipasi.
7	Jelaskan apa yang anda lakukan secara langsung sebagai pengurus OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	Melalui tausiyah di hari jum'at, dan teguran secara langsung terhadap siswa yang melakukan perbuatan tidak baik.
8	Bagaimanakah bentuk peran secara tidak langsung sebagai pengurus OSIM dalam pembinaan akhlak siswa?	- OSIM membentuk grup MPK (majelis program kelas), tugas grup tersebut yaitu menyebarkan materi atau video tentang membina akhlak yang

		baik. (MAM) - OSIM berusaha memberikan contoh yang baik dan senantiasa berusaha menjadi teladan yang dapat dijadikan contoh oleh siswa. (MA)
9	Bagaimanakah pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkan program kegiatan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah?	Sudah jarang OSIM mendapatkan siswa yang berperilaku kurang baik.
10	Bagaimanakah kerja sama antar pengurus OSIM dalam melaksanakan program kerja?	Pendekatan dan kerja sama antar tim berjalan dengan baik.
11	Bagaimanakah sarana prasarana sekolah terhadap kegiatan OSIM terutama dalam hal pembinaan akhlak siswa?	Sarana dan prasarana sekolah yang menjadi <i>ikon</i> utama yaitu aula, mushalla, ruang OSIM, dan juga balai yang telah tersedia.
12	Bagaimanakah dukungan guru terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh OSIM?	Sejauh ini dukungan guru sangat baik.
13	Bagaimanakah dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?	Sangat baik, banyak orang tua yang memberi dukungan. Dibuktikan banyak wali yang memberi izin anaknya ikut berpartisipasi.
14	Apakah kegiatan OSIM mendapat dukungan dari masyarakat? Jika ada coba jelaskan bagaimana bentuk dukungannya!	Dukungannya sangat baik, dibuktikan dengan respon dan antusias masyarakat yang sangat bagus. Dari hal itu masyarakat telah menunjukkan perilaku positif terhadap diri siswa.
15	Bagaimanakah bentuk tindakan selanjutnya yang dilakukan terhadap siswa yang masih bermasalah dalam akhlaknya?	Terus kami lakukan pembinaan. Kami juga meminta bantuan dari waka kesiswaan dan guru BK untuk menunjang pembinaan akhlak mereka.

Lampiran 20

DOKUMENTASI PENELITIAN

Bazar Memperingati Hari Besar Islam



Memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad SAW



TalkShow Inspiratif tema Hijrah why not?



Yasinan dan Tausiyah setiap pagi Jum'at



Infaq setiap Jum'at



Shalat Zuhur Berjama'ah





Shalat Gerhana Bulan



Penggalangan Dana Korban Bencana Alam



Pembagian lembar angket penelitian





MPK MAN 2 BIREUEN



Pertemuan Bersama Anggota MPK
(Majelis Perwakilan Kelas)



GOTONG ROYONG



Siswa/i Man 2 Bireuen yang sedang Bergotong Royong di lingkungan Madrasah

Kegiatan Mablit (Malam Bina Iman dan Takwa)



Wawancara Ketua OSIM



Wawancara Ketua Sekbid Keagamaan



Wawancara Penanggung Jawab OSIM



Wawancara Pembina OSIM



Penertiban Siswa yang Terlambat

